

Laporan Publikasi Eksposur Risiko & Permodalan

Desember 2025

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) Individu
Posisi Desember 2025

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	Dec-25	Sep-25	Jun-25	Mar-25	Dec-24
Modal yang Tersedia						
1	Modal Inti Utama (CET1)	238,082,036	226,794,619	212,658,320	199,410,361	229,932,670
2	Modal Inti (Tier 1)	238,082,036	226,794,619	212,658,320	199,410,361	229,932,670
3	Total Modal	253,294,877	241,541,331	227,058,765	213,920,895	244,258,632
Aset Tertimbang Menurut Risiko						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1,308,455,053	1,268,326,651	1,237,683,351	1,237,160,517	1,215,157,443
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	18.20%	17.88%	17.18%	16.12%	18.92%
6	Rasio Tier 1 (%)	18.20%	17.88%	17.18%	16.12%	18.92%
7	Rasio Total Modal (%)	19.36%	19.04%	18.35%	17.29%	20.10%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	9.62%	9.30%	8.65%	7.59%	10.41%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	2,378,826,508	2,130,718,970	2,092,498,886	2,040,508,225	1,984,853,249
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10.01%	10.64%	10.16%	9.77%	11.58%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10.01%	10.64%	10.16%	9.77%	11.58%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	10.11%	10.74%	10.21%	9.80%	11.87%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	10.11%	10.74%	10.21%	9.80%	11.87%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	385,765,794	351,632,213	331,965,335	330,732,972	290,756,674
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	280,755,119	266,832,939	253,603,900	221,940,038	208,860,632
17	LCR (%)	137.40%	131.78%	130.90%	149.02%	139.21%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	1,459,100,632	1,345,463,974	1,322,708,027	1,264,905,687	1,254,157,997
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	1,327,013,506	1,239,276,713	1,197,918,114	1,179,688,707	1,165,561,909
20	NSFR (%)	109.95%	108.57%	110.42%	107.22%	107.60%

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) Konsolidasi
Posisi Desember 2025

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	Dec-25	Sep-25	Jun-25	Mar-25	Dec-24
Modal yang Tersedia						
1	Modal Inti Utama (CET1)	304,433,779	290,419,354	273,789,685	259,014,518	286,910,930
2	Modal Inti (Tier 1)	304,433,779	290,419,354	273,789,685	259,014,518	286,910,930
3	Total Modal	322,895,630	308,405,145	291,345,488	276,661,964	304,285,722
Aset Tertimbang Menurut Risiko						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1,580,301,328	1,536,739,293	1,498,089,837	1,495,273,634	1,461,593,484
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	19.26%	18.90%	18.28%	17.32%	19.63%
6	Rasio Tier 1 (%)	19.26%	18.90%	18.28%	17.32%	19.63%
7	Rasio Total Modal (%)	20.43%	20.07%	19.45%	18.50%	20.82%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	10.64%	10.28%	9.74%	8.79%	11.09%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	2,947,091,881	2,658,443,513	2,600,924,621	2,552,129,435	2,502,396,779
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10.33%	10.92%	10.53%	10.15%	11.47%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10.33%	10.92%	10.53%	10.15%	11.47%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	10.41%	11.00%	10.57%	10.17%	11.69%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	10.41%	11.00%	10.57%	10.17%	11.69%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	512,526,401	458,624,271	428,407,038	438,737,279	393,527,542
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	365,582,398	343,030,013	326,116,897	297,805,699	279,804,196
17	LCR (%)	140.19%	133.70%	131.37%	147.32%	140.64%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	1,854,175,420	1,722,037,635	1,679,636,688	1,617,923,353	1,605,591,123
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	1,669,047,642	1,564,138,758	1,505,517,723	1,489,493,374	1,470,632,549
20	NSFR (%)	111.09%	110.09%	111.57%	108.62%	109.18%

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

Posisi Desember 2025

No	Pos-Pos	a	b	c	e			g
		Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
ASET								
1	Kas	33,857,220	33,761,555	33,761,555	-	-	3,209,716	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	278,486,720	278,486,720	278,486,720	-	-	41,665,420	-
3	Penempatan pada bank lain	71,227,175	68,819,067	68,819,067	-	-	68,976,484	-
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	7,306,435	7,306,435	-	15,946,663	-	7,306,435	-
5	Surat berharga yang dimiliki	374,348,126	334,609,747	257,883,284	-	34,839	132,542,496	-
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	42,037,135	42,037,135	42,037,135	-	-	14,378,003	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	3,903,777	3,903,777	-	3,903,778	-	-	-
8	Tagihan akseptasi	8,088,278	8,088,278	8,088,278	-	-	3,609,388	-
9	Kredit yang diberikan	1,849,967,956	1,849,967,956	1,849,967,956	-	-	330,769,766	-
10	Piutang pembiayaan konsumen	40,863,200	40,863,200	40,863,200	-	-	-	-
11	Pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	5,672,704	-
12	Penyertaan modal	2,348,308	4,127,971	24,955	-	-	439,418	4,103,019
13	Aset keuangan lainnya	46,672,176	46,439,206	46,439,206	-	-	956,763	-
14	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(50,748,502)	(50,748,502)	(36,419,038)	-	-	(14,591,158)	-
	a. Surat berharga yang dimiliki	(40,043)	(40,043)	(1,452)	-	-	(85)	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(49,218,304)	(49,218,304)	(35,086,147)	-	-	(7,686,372)	-
	c. Lainnya	(1,490,155)	(1,490,155)	(1,331,439)	-	-	(1,231,996)	-
15	Aset tidak berwujud	17,767,867	17,715,348	-	-	-	62,587	7,481,964
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(10,248,709)	(10,233,384)	-	-	-	(51,961)	-
16	Aset tetap dan inventaris	103,150,275	102,911,788	102,911,788	-	-	362,363	-
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(31,087,944)	(30,926,774)	(30,926,774)	-	-	(258,725)	-
17	Aset non produktif	1,214,038	1,214,038	1,214,038	-	-	231,996,811	-
	a. Properti terbengkalai	5,531	5,531	5,531	-	-	-	-
	b. Agunan yang diambil alih - neto	-	-	-	-	-	-	-
	c. Rekening tunda	1,121,336	1,121,336	1,121,336	-	-	469,800	-
	d. Aset antar kantor	87,171	87,171	87,171	-	-	231,527,012	-
18	Sewa pembiayaan	4,153,740	4,153,740	4,153,740	-	-	-	-
19	Aset dikuasai Untuk Dijual	253,774	253,774	253,774	-	-	-	-
20	Aset lainnya	36,386,981	35,518,135	31,569,239	-	-	10,014,330	6,267,802
	TOTAL ASET	2,829,948,026	2,788,269,210	2,699,128,123	22,600,628	34,839	837,060,840	17,852,785
LIABILITIES								
1	Giro	710,146,853	710,353,904	-	-	-	194,124,684	-
2	Tabungan	721,231,509	721,231,509	-	-	-	53,642,796	-
3	Deposito	674,385,789	674,517,098	-	-	-	74,673,495	-
4	Uang Elektronik	2,219,641	2,219,641	-	-	-	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
6	Liabilitas kepada Bank lain	21,508,621	21,508,621	-	-	-	12,044,440	-
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	6,862,060	6,862,060	-	-	-	6,862,060	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	39,955,889	39,955,889	-	-	-	38,154,501	-
9	Liabilitas akseptasi	7,919,333	7,919,333	-	-	-	3,609,388	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	62,295,608	62,348,608	-	-	-	23,255,311	-
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	154,913,337	154,913,337	-	-	-	128,486,611	-
12	Setoran jaminan	1,130,825	1,130,825	-	-	-	496,452	-
13	Liabilitas antar kantor	-	-	-	-	-	231,418,794	-
14	Liabilitas dikuasai Untuk Dijual	127,472	127,472	-	-	-	-	-
15	Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	37,850,988	-	-	-	-	-	-
16	Liabilitas lainnya	61,998,103	59,452,511	-	-	-	9,772,157	-
17	Kepentingan minoritas (minority interest)	33,651,329	31,977,192	-	-	-	-	-
	TOTAL LIABILITIES	2,536,197,357	2,494,518,000	-	-	-	776,540,689	-

Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

Posisi Desember 2025

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka Sekuritisasi	Kerangka Counterparty	Kerangka Risiko Pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	2,788,269,210.00	2,699,128,123	22,600,628	34,839	837,060,841
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	2,494,518,000.00	-	-	-	776,540,691
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	293,751,210.00	2,699,128,123	22,600,628	34,839	60,520,150
Nilai rekening administratif	-	164,976,589			271,857,618
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	5,576,538,420	2,864,104,711	22,600,628	34,839	332,377,768

Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

a Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian

Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat menurut prinsip kehati-hatian disebabkan karena Bank Mandiri memiliki anak perusahaan berupa perusahaan asuransi yaitu PT AXA Mandiri Financial Services.

b Metodologi valuasi, deskripsi proses verifikasi harga independent, dan prosedur untuk penyesuaian valuasi atau reserves

Penilaian/valuasi merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hampir semua risiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi trading book termasuk efek-efek yang dimiliki Grup dalam klasifikasi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (fair-value-to-other-comprehensive income).

Terdapat tingkatan metode penilaian untuk instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian adalah sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga);
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Verifikasi sumber harga pasar dilakukan secara sampling untuk setiap jenis instrumen dalam posisi terbuka dan tidak harus dilakukan pada waktu yang sama. Metode sampling dilakukan secara acak (random sampling). Verifikasi setidaknya dilakukan terhadap kewajaran harga pasar maupun informasi yang digunakan sebagai input dalam model valuasi.

Penyesuaian valuasi tidak diperlukan karena nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar menggunakan sumber dari nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan.

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
Common Equity Tier 1 capital: Instruments and Reserves					
		Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1)/CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	29,358,316	g + h + i + j	
2	Retained earnings	Laba ditahan	221,176,389	o + p + q	
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	42,184,744	k + l + m + n	
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk phase out dari CET1			not applicable
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Keuntungan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	29,567,115	r	
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum regulatory adjustment	322,286,564		
		CET1: Faktor Pengurang (regulatory adjustment)			
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book			
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	(482,091)	b	
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(6,999,873)	c + d	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability			not applicable
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve			not applicable
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses			not applicable
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-		
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-		
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti			not applicable
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)			not applicable
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-		
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)			not applicable
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)			not applicable
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	-		
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)			not applicable
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:			not applicable
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials			not applicable
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights			not applicable
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer			not applicable
25	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
26a	Difference between required and booked provision	Selisih PPKA dan CKPN	-		
26b	Provisions for non-productive assets	PPKA atas aset non produktif	(1,629,516)		
26c	Deferred tax assets	Aset Pajak Tangguhan	(4,638,286)	e	
26d	Investment in shares	Penertaan	(4,103,019)	a	
26e	Capital deficiency on insurance subsidiaries	kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-		
26f	Securitisation exposure	Eksposur sekuritisasi	-		
26g	Others	Lainnya	-		
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	(17,852,785)		
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	304,433,779		
*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekomendasi Permodalan (CL2)					
Additional Tier 1 capital: Instruments		Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 Instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	-		
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-		
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-		
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk phase out dari AT1			not applicable
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPM secara konsolidasi	-		
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out			not applicable
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-		
		Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT1 sendiri			
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain			
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)			not applicable
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)			not applicable
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
41a	Fund placements on AT1 instrument in other banks	Penempatan dana pada instrumen AT1 pada bank lain	-		
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	-		
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-		
45	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	304,433,779		

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
Tier 2 capital: instruments and provisions		Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan Cadangan			
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	232,228	f	
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2			not applicable
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out			not applicable
50	Provisions	cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	18,229,623		
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	18,461,851		
Tier 2 capital: regulatory adjustments		Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri			not applicable
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-		
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity; amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)			not applicable
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)			not applicable
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
56a	Sinking fund	Sinking fund	-		
56b	Fund placements on other banks' Tier 2 instruments	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 Bank lain	-		
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap			
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	18,461,851		
59	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	322,895,630		
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1,580,301,328		
*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)					
Capital ratios and buffers		Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)			
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	19.26%		
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	19.26%		
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	20.43%		
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	5.00%		
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	2.50%		
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0.00%		
67	of which: G-SIB buffer requirement	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	2.50%		
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	10.64%		
National minima (if different from Basel 3)		Notional minima (jika berbeda dari Basel 3)			
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		Jumlah di Bawah Batasan Pengurang (sebelum ATMR)			
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain			not applicable
73	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan			not applicable
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)			not applicable
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)			not applicable
Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		Cap yang digunakan untuk provisi pada Tier 2			
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)			not applicable
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar			not applicable
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)			not applicable
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB			not applicable
Capital Instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d 1 Jan 2022)			
80	Current cap on CET1 Instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out			not applicable
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable
82	Current cap on AT1 Instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT1 yang termasuk phase out			not applicable
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable
84	Current cap on T2 Instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out			not applicable
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable
*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)					

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

NO.	POS - POS	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Publikasi	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		31-Dec-25	31-Dec-25	
ASET				
1.	Kas	33,857,220	33,761,555	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	278,486,720	278,486,720	
3.	Penempatan pada bank lain	71,227,175	68,819,067	
4.	Tagihan spot dan derivatif	7,306,435	7,306,435	
5.	Surat berharga yang dimiliki	374,348,126	334,609,747	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>Repo</i>)	42,037,135	42,037,135	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	3,903,777	3,903,777	
8.	Tagihan akseptasi	8,088,278	8,088,278	
9.	Kredit yang diberikan	1,849,967,956	1,849,967,956	
10.	Piutang pembiayaan konsumen	40,863,200	40,863,200	
11.	Pembiayaan syariah	-	-	
12.	Penyertaan	2,348,308	4,127,971	
	Penyertaan sebagai faktor pengurang di CET 1	-	4,103,019	a
13.	Aset Keuangan Lainnya	46,672,176	46,439,206	
14.	Aset Dikuasai Untuk Dijual	253,774	253,774	
15.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/			
	a. Surat berharga yang dimiliki	(40,043)	(40,043)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(49,218,304)	(49,218,304)	
	c. Lainnya	(1,490,155)	(1,490,155)	
16.	Aset tidak berwujud	17,767,867	17,715,348	
	Goodwill	-	482,091	b
	Aset tidak berwujud lainnya	-	17,233,257	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/	(10,248,709)	(10,233,384)	d
17.	Aset tetap dan inventaris	103,150,275	102,911,788	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/	(31,087,944)	(30,926,774)	
18.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	5,531	5,531	
	b. Aset yang diambil alih	-	-	
	c. Rekening tunda	1,121,336	1,121,336	
	d. Aset antar kantor	87,171	87,171	
19.	Sewa pembiayaan	4,153,740	4,153,740	
10.	Aset lainnya	36,386,981	30,879,849	
	Aset pajak tangguhan	-	4,638,286	e
TOTAL ASET		2,829,948,026	2,788,269,210	
NO.	POS - POS	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Publikasi	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		31-Dec-25	31-Dec-25	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1.	Giro	710,146,853	710,353,904	
2.	Tabungan	721,231,509	721,231,509	
3.	Deposito	674,385,789	674,517,098	
4.	Uang elektronik	2,219,641	2,219,641	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
6.	Liabilitas Kepada Bank lain	21,508,621	21,508,621	
7.	Liabilitas spot dan derivatif / forward	6,862,060	6,862,060	
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	39,955,889	39,955,889	
9.	Liabilitas akseptasi	7,919,333	7,919,333	
10.	Liabilitas Dikuasai Untuk Dijual	127,472	127,472	
11.	Surat berharga yang diterbitkan	62,295,608	62,348,608	
	Instrumen yang diterbitkan dan memenuhi persyaratan Tier 2	-	169,666	f
	Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan	-	62,178,942	
12.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	154,913,337	154,913,337	
	Instrumen yang diterbitkan dan memenuhi persyaratan Tier 2	-	62,562	f
	Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan	-	154,850,775	
13.	Setoran jaminan	1,130,825	1,130,825	
14.	Liabilitas antar kantor	-	-	
15.	Liabilitas kepada pemegang polis <i>unit-linked</i>	37,850,988	-	
16.	Liabilitas lainnya	61,998,103	59,452,511	
17.	Kepentingan minoritas (minority interest)	33,651,329	31,977,192	
TOTAL LIABILITAS		2,536,197,357	2,494,518,000	
EKUITAS				
18.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	16,000,000	16,000,000	g
	b. Modal yang belum disetor -/	(4,333,333)	(4,333,333)	h
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/	(10,531)	(10,531)	i
	memenuhi syarat sebagai CET 1	-	-	
	memenuhi syarat sebagai AT1	-	-	
19.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	17,702,180	17,702,180	j
	b. Disagio -/	-	-	
	c. Dana setoran modal	-	-	
	d. Lainnya	-	-	
20.	Pendapatan (kerugian) komprehensif lain	40,882,631	40,883,172	
	a. Keuntungan	41,699,442	41,619,379	
	b. Kerugian -/	(816,811)	(736,207)	
	Potensi keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	1,253,709	k
	Selisih lebih (kurang) karena penjabaran laporan keuangan	-	152,018	l
	Saldo surplus revaluasi aset tetap	-	38,445,684	m
21.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	2,333,333	2,333,333	n
	b. Cadangan tujuan	-	-	
22.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	217,717,136	217,717,136	o
	b. Tahun berjalan	56,293,950	56,293,950	p
	c. Dividen yang dibayarkan -/	(52,834,697)	(52,834,697)	q
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	293,750,669	293,751,210	
	Kepentingan non pengendali yang memenuhi persyaratan CET 1	-	29,567,115	r
TOTAL EKUITAS		293,750,669	293,751,210	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2,829,948,026	2,788,269,210	

Fitur Utama Permodalan Bank

(Dalam Jutaan Rupiah)

		Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
2	Nomor identifikasi	ISIN Code : IDH000074301 Short Code : BMRISB02XXMF	ISIN Code : ID1000095003 Short Code : BMRI	ISIN Code : IDJ000029202 Short Code : SMBRIS02SB
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	T2	CET1	T2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi
7	Jenis Instrumen	Medium Term Notes Subordinasi	Saham Biasa	Sukuk Mudharabah Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	49,666	11,656,136	120,000
9	Nilai par dari instrumen	100,000	11,656,136	200,000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi	Ekuitas	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	23 Juni 2023	14 Februari 2011	15 Desember 2023
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	23 Juni 2028	Tidak ada tanggal jatuh tempo	15 Desember 2028
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak	Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	-	-	-
16	<i>Subsequent call option</i> Kupon / dividen	-	-	-
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Fixed	Floating	Floating
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	6.95%	Ditentukan oleh RUPS	7.90%
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Ya	Tidak
20	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	Fully discretionary	Mandatory	Fully discretionary
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak	-	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Kumulatif	-	Kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	-	Tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	-	-	-
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	-	-	-
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	-	-	-
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	-	-	-
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	-	-
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	-	-	-
30	Fitur write-down	Ya	Tidak	Ya
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak.	-	(1)Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak. (2) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Penerbit yang dinilai berpotensi mengganggu kelangsungan usahanya; dan (3) terdapat perintah dari Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan pembayaran Imbal Hasil Sukuk Mudharabah Subordinasi yang belum dibayarkan kepada Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi dengan persetujuan OJK.
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan dengan persetujuan OJK.	-	
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Permanen	-	Permanen
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	-	N/A
34a	Tipe subordinasi	Surat Berharga Subordinasi	-	Surat Berharga Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Kreditur Preferen > Pemegang Hutang Senior > Pemegang MTN Subordinasi	-	Kreditur Preferen > Pemegang Hutang Senior > Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	-	-	-
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	-	-	-

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

<p>a Instrument modal yang diterbitkan oleh Bank</p> <p>1. Medium Term Notes Subordinasi Dalam rangka memperkuat struktur penghimpunan dana jangka panjang dan mendukung ekspansi kredit, pada tanggal 23 Juni 2023, Bank Mandiri menerbitkan Medium Term Notes Subordinasi II Bank Mandiri Tahun 2023 ("MTN Subordinasi II") sebesar Rp100.000 Juta yang memiliki jangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2028. MTN Subordinasi diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,95% per tahun dan memiliki peringkat idAA (double A) dari Pefindo. Secara pencatatan akuntansi, MTN Subordinasi diakui dalam klasifikasi liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. MTN Subordinasi masuk dalam tipe Surat Berharga Subordinasi dan dicatat sebagai komponen modal pelengkap (tier 2) dalam laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Individu dan Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur call option dan step up serta bersifat tidak dapat dikonversi. MTN Subordinasi memiliki fitur write down dan dapat terjadi jika terdapat kondisi Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak. Write down bersifat permanen dan dapat dilakukan secara proporsional, parsial, ataupun keseluruhan dengan persetujuan OJK. Pada saat terjadi likuidasi, pemegang MTN Subordinasi mendapat prioritas paling terakhir (paling rendah secara likuiditas) dibandingkan dengan kreditur dan pemegang surat berharga lain.</p> <p>2. Saham Biasa Bank Mandiri melakukan penawaran umum perdana saham biasa pada tanggal 14 Juli 2003 dan penawaran umum terbatas saham biasa pada tanggal 14 Februari 2011. Secara pencatatan akuntansi, saham biasa diakui dalam komponen ekuitas sebagai modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp.11.666.667 juta. Saham biasa bersifat perpetual (tidak ada jatuh tempo) dan memiliki dividend stopper dimana dividen ditentukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham biasa dicatat sebagai komponen modal inti utama (CET 1) dalam laporan KPMM Individu dan Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur call option dan write down.</p> <p>3. Saham Treasury Bank melalui surat No. CEO/60/2025 tanggal 18 Maret 2025 mengajukan permohonan persetujuan rencana pembelian kembali (buyback) saham Bank sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.170.000. Rencana buyback saham Bank telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah mendapatkan persetujuan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 25 Maret 2025, yang diaktakan oleh Notaris Utiék R. Abdurachman, SH., MLL, MKn. di Jakarta. Buyback saham Bank akan disimpan sebagai saham treasury dengan jumlah seluruh buyback sebesar-besarnya Rp1.170.000 sudah termasuk biaya buyback dan pajak. Bank juga telah menyampaikan keterbukaan informasi kepada OJK sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.170.000. Pembelian kembali tersebut dilaksanakan untuk periode 1 bulan setelah tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan secara bertahap, yaitu dalam periode 26 Maret 2025 sampai dengan 25 Maret 2026. Buyback Bank dilakukan antara lain dengan tujuan untuk menjaga stabilitas harga saham Bank agar tetap mencerminkan kondisi fundamental Bank serta untuk memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap nilai dan prospek jangka panjang Bank. Lebih lanjut, tujuan lainnya adalah pengalihan saham hasil buyback untuk pelaksanaan program kepemilikan saham bagi pegawai. Pada posisi tanggal 31 Desember 2025, Bank telah melakukan pembelian kembali saham sejumlah 84.250.000 lembar saham (nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp403.625 dan rata-rata harga pembelian sebesar Rp4.791 (nilai penuh per lembar saham, berdasarkan data laporan bulanan dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Perseroan. Laporan realisasi buyback sudah dilakukan Bank melalui surat No. CEO/02/2026 tanggal 13 Januari 2026 perihal Penyampaian Laporan Realisasi Pembelian Kembali Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode Desember 2025.</p> <p>4. Sukuk Mudharabah Subordinasi Pada tanggal 15 Desember 2023, Entitas Anak Bank Syariah Indonesia ("BSI") menerbitkan Sukuk Mudharabah Tahun 2023 sebesar Rp200.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2028. Selama berlakunya jangka waktu Sukuk Mudharabah Subordinasi BSI Tahun 2023 dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bagi hasil, BSI wajib untuk: (i) menjaga rasio Capital Adequacy Ratio ("CAR") tidak kurang dari 12% (dua belas persen); (ii) memastikan bahwa Sukuk Mudharabah Subordinasi Tahun 2023 ini tidak akan dimiliki oleh lebih dari 49 (empat puluh sembilan) investor; (iii) menyerahkan kepada agen pemantau sebagai berikut: (a) Salinan dari laporan yang disampaikan kepada OJK termasuk laporan hasil penilaian tingkat kesehatan bank, dalam waktu selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah laporan tersebut diserahkan kepada pihak yang disebutkan di atas. Dalam hal Agen Pemantau memandang perlu, berdasarkan permohonan Agen Pemantau secara tertulis, Perseroan wajib menyampaikan kepada Agen Pemantau dokumen-dokumen tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut di atas (apabila ada) selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari kerja setelah tanggal surat permohonan tersebut diterima oleh Perseroan; (b) Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK dan disampaikan kepada Agen Pemantau dalam waktu 5 (lima) hari kerja setelah menerima surat permohonan dari Agen Pemantau. Seluruh dana hasil penerbitan Sukuk Mudharabah Subordinasi, akan dipergunakan oleh Perseroan untuk kegiatan usaha Perseroan dalam rangka memperkuat struktur permodalan dengan memperhitungkan dana hasil penerbitan sebagai modal pelengkap dan meningkatkan aset produktif Perseroan. Sukuk Mudharabah Subordinasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Sukuk Mudharabah Subordinasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti kepemilikan Efek Syariah untuk kepentingan Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi. Pendapatan Bagi Hasil yang dihitung berdasarkan perkalian antara Nisbah Bagi Hasil Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi, dimana besarnya nisbah adalah 88,55% dari Pendapatan yang Dibagihasilkan dengan indikasi bagi hasil sebesar ekuivalen 7,90% pertahun. Jangka waktu Sukuk Mudharabah Subordinasi adalah 5 (lima) tahun terhitung sejak Tanggal Penerbitan. Sukuk Mudharabah Subordinasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah Dana Sukuk Mudharabah Subordinasi. Pendapatan Bagi Hasil dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Pendapatan Bagi Hasil. Bertindak sebagai wali amanat Sukuk Mudharabah Subordinasi BSI Tahun 2023 adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, peringkat Sukuk Mudharabah Subordinasi menurut Pefindo adalah idAA(sy) (double A syariah).</p>
<p>b Pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal</p> <p>Permodalan Bank telah mengacu kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu: a. Pilar 1 (satu), dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. b. Pilar 2 (dua) Basel II atau yang lebih dikenal dengan pendekatan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). Bank baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) dalam rangka memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan. Dalam menghitung kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan Standar Basel II (Standardized Approach) untuk risiko kredit dan telah memasukkan komponen External Rating. Mulai posisi Januari 2023, sesuai SEOJK No.24/SEOJK.3/2021 KPMM risiko kredit akan dihitung menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan dokumen Basel III: Finalising Post-Crisis Reforms, dan telah dilakukan Uji Coba sejak posisi Desember 2021. Agar Bank lebih mampu menyerap potensi kerugian akibat risiko pasar baik yang disebabkan krisis keuangan maupun ekonomi, Bank secara berkala melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan menggunakan Metode Standar yang dilaporkan bulanan kepada Regulator untuk posisi bank only, sedangkan untuk posisi konsolidasi dengan Entitas Anak dilaporkan secara triwulanan. Perhitungan KPMM untuk risiko pasar menggunakan metode internal dilakukan dengan perhitungan Value at Risk (VaR), yaitu suatu nilai yang menggambarkan potensi maksimum atas kerugian yang dialami oleh Bank sebagai akibat pergerakan pasar yang memengaruhi eksposur risiko Bank dalam kondisi pasar yang normal dengan tingkat kepercayaan 99%. Untuk mendapatkan nilai VaR, metodologi yang digunakan adalah metode Historical Simulation. Sedangkan untuk risiko operasional, sampai dengan posisi Desember 2022 Bank mengacu kepada pendekatan Indikator Dasar Basel II (Basic Indicator Approach) berdasarkan SEOJK No.24/SEOJK.03/2016. Selain itu, Bank juga telah melakukan Uji Coba perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan Standardized Approach (SA) sesuai ketentuan SEOJK No. 06/SEOJK.03/2020 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar yang akan mulai berlaku efektif di Januari 2023.</p>

LAPORAN PENDEKATAN MANAJEMEN RISIKO BANK (OVA)

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Posisi : 31 Desember 2025

Pendekatan Manajemen Risiko Bank

a. Model Bisnis dan Interaksi dengan Profil Risiko

Untuk memberikan gambaran profil risiko Bank secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis Bank secara berkala yang mencakup penilaian/evaluasi untuk setiap jenis risiko. Model bisnis Bank tercermin dalam profil risiko melalui pengukuran/evaluasi atas parameter-parameter profil risiko. Penilaian terhadap profil risiko bertujuan untuk mendeteksi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta melakukan perbaikan dalam praktik tata kelola dan manajemen risiko, sehingga Bank dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi krisis.

Selain itu, dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan, Bank baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. ICAAP bertujuan agar Bank memiliki proses pengukuran risiko yang komprehensif (mencakup 3 *major risks* di pilar 1 + *other risks*) serta perhitungan modal sesuai profil risiko.

b. Struktur Tata Kelola Risiko

Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko di Bank Mandiri terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui *Executive Committee* terkait manajemen risiko yaitu *Risk Management Committee, Asset and Liabilities Management Committee, Policy & Procedure Committee, Integrated Risk Committee* dan *Credit Policy Committee*. Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Unit Bisnis dan Unit Kerja Kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko serta pengendalian risiko.

Bank Mandiri menjalankan praktik pengelolaan risiko yang efektif di seluruh Unit Kerja dengan menerapkan kebijakan *three lines model* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Unit kerja *Business Unit* sebagai *risk owner* merupakan Lini Pertama (*first line*) yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko unit kerjanya.
2. Unit *Risk Management* berperan sebagai Lini Kedua (*second line*) yang menjalankan fungsi pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara agregat serta pengembangan metodologi dan kebijakan.
3. Unit Internal Audit sebagai Lini Ketiga (*third line*) menjalankan fungsi *independent assurance*. Memegang peran sebagai Lini Ketiga, Unit Internal Audit di Bank membantu organisasi mencapai tujuan melalui pendekatan yang sistematis dan konsisten untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas *internal control risk management* serta *governance process*.

Bank Mandiri menggunakan Kode Etik sebagai pedoman dalam menanamkan nilai-nilai inti dan membangun budaya perusahaan yang kuat. Komitmen ini memperkuat integritas setiap karyawan serta mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Kode Etik mencerminkan dedikasi Bank Mandiri untuk menjaga standar tinggi dalam etika bisnis dan etika kerja. Kode Etik merupakan bentuk komitmen terhadap berbagai pemangku kepentingan untuk mematuhi praktik etis di seluruh aspek operasional Bank. Kode Etik berlaku untuk seluruh personel, termasuk anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai, serta individu atau lembaga lain yang terkait dengan kegiatan bisnis Bank. Kode Etik mengatur tidak hanya etika bisnis dan etika kerja tetapi juga perilaku sehari-hari individu di dalam organisasi.

Pedoman Kode Etik diterapkan agar setiap pelanggaran *code of conduct* oleh seluruh Jajaran Bank dapat secara cepat terdeteksi dan dapat mencegah berkembangnya hubungan yang tidak wajar dengan para nasabah, atau antara sesama pejabat Bank.

Etika kerja menjabarkan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang diharapkan untuk dipatuhi oleh seluruh personel Bank Mandiri, dengan penekanan pada integritas dan rasa hormat. Sementara itu, etika bisnis mencakup prinsip moral yang menjadi pedoman perilaku individu, perlindungan aset Bank, serta interaksi bisnis dengan pemangku kepentingan. Kedua etika tersebut menetapkan standar perilaku yang harus dilaksanakan di semua tingkatan organisasi untuk memastikan konsistensi dalam mendukung nilai-nilai, visi, dan misi Bank.

Pokok-pokok kode etik Bank Mandiri berisikan pengaturan etika kerja dan etika bisnis. Etika kerja yang mengatur Jajaran Perseroan dalam berperilaku, mencakup aspek Benturan kepentingan (*Conflict of interest*), Kerahasiaan (*Confidentiality of Information*), Penyalahgunaan Jabatan dan Gratifikasi, Perilaku Insiders, Integritas dan Akurasi Data Bank, Integritas Sistem Perbankan dan Keuangan Keberlanjutan (*Sustainable Finance*).

Etika bisnis merupakan prinsip moral terkait Perilaku Individu, Perlindungan terhadap Harta Milik Bank, dan Penyelenggaraan Bisnis Bank sebagai dasar perilaku Jajaran Bank dalam menjalankan aktivitas bisnis.

Upaya Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Bank Mandiri memastikan penerapan dan penegakan Kode Etik secara efektif dengan menyediakan mekanisme yang transparan bagi pegawai untuk melaporkan dugaan pelanggaran. Pegawai dapat menyampaikan laporan melalui sistem *whistleblowing* yang dikenal sebagai *Letter to CEO* (LTC). Pelanggaran Kode Etik yang terbukti akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Upaya untuk menegakkan dan memperkuat kepatuhan terhadap Kode Etik dilakukan dengan penuh kesadaran, melalui komitmen, sikap, dan tindakan yang mencakup:

1. Pernyataan Kepatuhan Kode Etik Bank Mandiri

Jajaran Bank Mandiri diharuskan membaca, memahami dengan baik serta diwajibkan menandatangani "Pernyataan Kepatuhan Jajaran Bank terhadap Kode Etik".

2. Komitmen Manajemen dan Seluruh Pegawai Bank Mandiri

Komitmen manajemen serta seluruh pegawai Bank Mandiri untuk tidak menerima uang dan/ atau barang Gratifikasi dan/atau bingkisan yang berhubungan dengan kewajiban atau tugasnya dipublikasikan melalui media massa dan *website* Perseroan.

3. **Annual Disclosure Benturan Kepentingan**

Jajaran Bank Mandiri diharuskan membuat pernyataan tahunan (annual disclosure) terkait benturan kepentingan setiap tahun, dan setiap unit kerja diwajibkan menyampaikan laporan transaksi/putusan yang mengandung benturan kepentingan setiap triwulan.

4. **Pakta Integritas**

Pakta integritas ditandatangani oleh pejabat pemegang kewenangan dan seluruh rekanan/mitra Bank Mandiri yang terlibat dalam proses pemberian kredit, pengadaan barang dan jasa, serta akreditasi rekanan. Selain itu penandatanganan Pakta Integritas Tahunan dilakukan oleh seluruh Dewan Komisaris, Direksi, serta Pejabat Eksekutif Bank Mandiri dalam upaya penerapan pengendalian gratifikasi. Seluruh pegawai Bank Mandiri juga menandatangani Pakta Integritas untuk penerapan gratifikasi dalam 1 (satu) tahun sekali.

5. **Program Awareness**

Pegawai baru Bank Mandiri akan mendapatkan program induksi Kode Etik Bank Mandiri yang disebut program jump start, serta sosialisasi kebijakan secara berkesinambungan dan konsisten.

d. **Ruang Lingkup dan Fitur Utama Sistem Pengukuran Risiko**

Bank Mandiri secara berkelanjutan menerapkan pengukuran risiko yang mengacu pada *international best practices* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, termasuk pengembangan berbagai model risiko seperti *rating, scoring, Value at Risk (VaR), portfolio management, stress testing, fraud model*, dan model lainnya sebagai pendukung pengambilan keputusan secara *judgemental*.

Model-model tersebut divalidasi secara berkala oleh Unit Model Validator yang independen untuk memastikan kualitas dan validitasnya. Selain itu, pengelolaan risiko model (*model risk*) dilakukan melalui kerangka *Model Risk Management* yang berada di bawah Unit Pembina Tata Kelola Model, guna memastikan adanya kontrol yang memadai atas setiap komponen model yang digunakan dalam proses bisnis dan pengambilan keputusan.

Bank Mandiri juga terus melaksanakan implementasi Basel II, III dan ERM, baik dengan acuan regulasi Otoritas Jasa Keuangan dan BCBS (*Basel Committee on Banking Supervision*) maupun *best practices*, yang meliputi area di Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga pada *Banking Book Position*, Risiko Operasional, Pengelolaan Modal dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*, pelaksanaan *Stress Testing*, serta *Recovery Plan* dan *Resolution Plan*.

e. **Proses Pelaporan Informasi risiko yang Diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi**

Pelaporan informasi risiko disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui komite yang ada di bawah supervisi Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk komite di bawah supervisi Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit.

Dari 12 (dua belas) komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 5 (lima) komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu *Risk Management Committee (RMC)*, *Integrated Risk Committee (IRC)*, *Asset & Liabilities Management Committee (ALCO)*, *Policy & Procedure Committee (PPC)* dan *Credit Policy Committee (CPC)*.

f. Stress Test

Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mandiri dalam menghadapi suatu skenario kejadian eksternal yang ekstrim (*exceptional*) tetapi mungkin terjadi (*plausible*), Bank Mandiri melakukan *stress testing* sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan *contingency plan* serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulasi yang berlaku di Indonesia. Bagi Bank Mandiri, *stress testing* bertujuan untuk mengestimasi besarnya potensi kerugian yang dapat terjadi, ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban kontraktual maupun *behavioural* Bank, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjaga ketahanan modal.

Stress testing yang dilakukan Bank mencakup analisis terhadap risiko utama seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas, dengan menggunakan model statistik dan keuangan yang dikembangkan oleh Bank sesuai dengan *best practices* di industri. Salah satu contohnya adalah model dan asumsi *stress testing* yang mengaitkan perubahan risiko kredit dengan faktor ekonomi makro untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Selain pelaksanaan *stress testing* bagi Bank Mandiri secara individu, telah dilaksanakan pula *stress testing* untuk Mandiri Group bersama dengan Perusahaan Anak. Pelaksanaan *stress testing* Mandiri Group menjadi salah satu media komunikasi pengelolaan risiko terintegrasi, dimana hasilnya disampaikan kepada manajemen Bank Mandiri, manajemen Perusahaan Anak serta Regulator untuk mendapatkan tanggapan dan pertimbangan atas strategi pengelolaan risiko perusahaan dalam skenario pemburukan ekonomi.

Bank Mandiri juga berpartisipasi dalam *regulatory Bottom-up Stress Testing* yang dilakukan secara berkala untuk menilai ketahanan permodalan dan kecukupan likuiditas dalam mengantisipasi dampak negatif akibat terjadinya skenario terburuk dari kondisi ekonomi (*unlikely but plausible scenario*).

Bank Mandiri telah melakukan Pilot Project *Climate Risk Management & Scenario Analysis* sesuai panduan yang ditetapkan oleh OJK, Pada risiko kredit telah dilakukan identifikasi portofolio kredit yang berpotensi rentan terhadap bencana banjir dan kebakaran hutan; serta portofolio sektoral yang secara karakteristik tergolong dalam *high emission sectors* dan terpengaruh oleh kebijakan pemerintah untuk pengendalian risiko iklim. Untuk risiko pasar, Bank melakukan identifikasi terhadap pergerakan *market value portfolio* surat berharga Bank yang termasuk dalam kategori sektor *high emission* sebagai akibat dari perubahan kebijakan pemerintah untuk emisi karbon. Bank Mandiri mengelola risiko keuangan terkait iklim, yang dimulai dari identifikasi risiko dan penyusunan *framework* manajemen risiko, termasuk melakukan *scenario analysis*. Hasil analisis risiko iklim menjadi masukan untuk meningkatkan ketahanan Bank terhadap dampak risiko iklim dan penguatan melalui berbagai inisiatif dan penyesuaian aspek LST dalam proses bisnis internal.

g. Strategi dan proses untuk mengatur, melindungi nilai dan memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis Bank

Strategi pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan mitigasi risiko. Strategi lindung nilai atas portofolio Bank yang menimbulkan potensi kerugian dilakukan dengan mempertimbangkan *risk appetite*, analisa data historis, strategi dan kebutuhan bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang.

Dalam hal mitigasi risiko, Bank menetapkan limit yang mengacu pada *Risk Appetite Statement* (RAS), ketentuan internal dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemantauan

atas eksposur risiko pasar *trading book* dan *banking book* dilakukan secara periodik oleh Market Risk Group yang meliputi antara lain utilisasi limit risiko pasar, *sensitivity analysis*, *back test* dan *stress test* secara berkala. Untuk risiko likuiditas, Bank menyusun dan melakukan *review* berkala terhadap *Liquidity Contingency Plan (LCP)* dan *Recovery Plan* yang mengatur tentang prosedur Perseroan dalam menghadapi kondisi likuiditas yang memburuk.

**Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Individu)**

Posisi Laporan : Desember 2025

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	2,266,425,502
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	(428,109)
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	N/A
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	11,142,506
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	2,029,179
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	161,373,764
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(61,716,335)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	2,378,826,508

**) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Individu)

Posisi Laporan : Desember 2025

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		Dec-25	Sep-25
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
		Dec-25	Sep-25
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	2,214,613,205	1,992,256,220
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(38,328,920)	(41,768,031)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(23,815,524)	(24,545,317)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	2,152,468,761	1,925,942,872
Eksposur Transaksi Derivatif			
		Dec-25	Sep-25
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	10,181,653	12,135,339
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	8,233,463	8,611,901
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	18,415,115	20,747,240
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
		Dec-25	Sep-25
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	44,539,688	42,602,563
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	2,029,179	2,352,453
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	46,568,867	44,955,016
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
		Dec-25	Sep-25
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	490,202,028	462,797,804
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(327,958,663)	(322,807,579)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(869,601)	(916,383)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	161,373,764	139,073,842
Modal dan Total Ekposur			
		Dec-25	Sep-25
23	Modal Inti (Tier 1)	238,082,036	226,794,619
24	Total Ekposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)	2,378,826,508	2,130,718,970
Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)			
		Dec-25	Sep-25
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10.01%	10.64%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10.01%	10.64%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
		Dec-25	Sep-25
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	22,994,477	25,245,772
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	46,568,867	44,955,016
30	Total Ekposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	2,355,252,118	2,111,009,726
30a	Total Ekposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	2,355,252,118	2,111,009,726
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10.11%	10.74%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10.11%	10.74%

*] Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

**Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Konsolidasi)**

Posisi Laporan : Desember 2025

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	2,840,444,706
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	(428,109)
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	N/A
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	11,166,376
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	2,081,246
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	164,345,391
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(70,517,729)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	2,947,091,881

**) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Desember 2025

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		Dec-25	Sep-25
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
		Dec-25	Sep-25
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	2,787,197,359	2,522,618,596
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(52,175,498)	(55,316,125)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(18,770,340)	(19,154,156)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	2,716,251,521	2,448,148,316
Eksposur Transaksi Derivatif			
		Dec-25	Sep-25
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	10,229,009	12,198,944
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	8,243,802	8,626,232
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	18,472,811	20,825,176
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
		Dec-25	Sep-25
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	45,940,912	45,521,834
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	2,081,246	2,403,923
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	48,022,158	47,925,757
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
		Dec-25	Sep-25
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	496,396,507	467,620,523
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(331,155,324)	(325,126,745)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(895,791)	(949,514)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	164,345,391	141,544,264
Modal dan Total Eksposur			
		Dec-25	Sep-25
23	Modal Inti (Tier 1)	304,433,779	290,419,354
24	Total Eksposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)	2,947,091,881	2,658,443,513
Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)			
		Dec-25	Sep-25
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10.33%	10.92%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10.33%	10.92%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
		Dec-25	Sep-25
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	25,421,790	29,057,658
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	48,022,158	47,925,757
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	2,924,491,513	2,639,575,414
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	2,924,491,513	2,639,575,414
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10.41%	11.00%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10.41%	11.00%

*] Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

ANALISIS RISIKO KREDIT

Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum (CRA)

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Posisi : 31 Desember 2025

1. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)

Posisi : Desember 2025

a. Bagaimana model bisnis tercermin dalam komponen profil Risiko Kredit Bank

Untuk memberikan gambaran profil risiko Bank secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis Bank secara berkala. Penilaian/evaluasi ini dilakukan atas setiap jenis risiko, termasuk risiko kredit. Model bisnis kredit di Bank tercermin dalam profil risiko melalui pengukuran/evaluasi atas parameter-parameter profil risiko antara lain kualitas kredit, konsentrasi kredit, kecukupan pencadangan serta dampak perubahan faktor eksternal (a.l. perubahan kondisi makro ekonomi, regulasi dan teknologi). Penilaian terhadap profil risiko kredit bertujuan untuk mendeteksi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta melakukan perbaikan dalam praktik tata kelola dan manajemen risiko kredit, sehingga Bank dapat mengelola *portfolio* kredit dengan lebih baik lagi dan memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi krisis.

Selain itu, dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan, Bank baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). ICAAP bertujuan agar Bank memiliki proses pengukuran risiko yang komprehensif (mencakup 3 *major risks* di pilar 1 + *other risks*) serta perhitungan modal sesuai profil risiko.

b. Kriteria dan pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit

Dalam menyusun kebijakan kredit dan kebijakan manajemen risiko, Bank mengacu kepada regulasi, perundang-undangan serta *best practices* dalam kegiatan perkreditan. Selanjutnya Bank secara berkala melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap pedoman pelaksanaan perkreditan untuk memenuhi kebutuhan dinamika bisnis dan *update* sesuai dengan perubahan regulasi.

Kebijakan manajemen risiko dan kebijakan kredit disusun berdasarkan hirarki/tatanan arsitektur kebijakan internal Bank yang terdiri dari kebijakan, standar prosedur, dan petunjuk teknis. Kebijakan manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dilakukan secara akurat, tepat waktu, dan terstandarisasi. Adapun Kebijakan perkreditan disusun untuk memberikan standarisasi proses pelaksanaan kredit secara *end-to-end*. Melalui pedoman ini, diharapkan potensi risiko kredit dapat diminimalisir di seluruh tahapan kredit secara *end-to end*.

Ketentuan dan prosedur pengelolaan kredit di setiap segmen kredit didasarkan pada karakteristik segmen/debitur dan faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain sebagai berikut:

1. Kondisi Makro Ekonomi/Ekonomi Wilayah
Pemberian kredit mempertimbangkan kondisi faktor ekonomi secara makro (Segmen Wholesale) maupun wilayah (Segmen Retail) dalam menentukan *target market / targeted customer*.
2. Regulasi eksternal
Seluruh ketentuan perkreditan yang disusun Bank mengacu pada peraturan perundang-undangan dan peraturan Regulator terkait perkreditan.
3. Kompetitor
Sejalan dengan perkembangan perekonomian, Bank menghadapi persaingan baik dengan bank lain maupun dengan pasar modal. Dalam situasi seperti ini Bank dituntut lebih proaktif memberikan pelayanan yang berkualitas kepada (calon) debitur yang memiliki reputasi baik.
4. Strategi Bisnis
Bank menerapkan strategi bisnis secara proaktif dalam memenuhi tuntutan pasar dan pengembangan aliansi dengan memilih *targeted customer* yang dinilai layak, prospektif dan bereputasi baik.
5. Sistem
Bank memiliki sistem dan *database* untuk melakukan analisa dan *monitoring* kredit secara terintegrasi.
6. Sumber daya manusia
Sumber daya manusia yang handal merupakan peran utama dalam pengelolaan kredit, oleh karenanya secara berkesinambungan Bank terus meningkatkan disiplin dan kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola kredit.
7. Budaya Kerja, Budaya Kredit dan Filosofi Perkreditan
Pengelolaan kredit dilaksanakan pada filosofi perkreditan, budaya kredit, serta dengan berlandaskan Karakteristik Unik M-DNA dan *mindset* sebagai Mandiri yang Militan dengan penajaman *Militancy Business Mindset 3E (enhance capability, elevate impact, embody militancy)*.
8. Lembaga & Profesi Penunjang
Untuk mengakomodir struktur pembiayaan debitur yang bervariasi dan dapat memiliki kompleksitas yang tinggi, maka Bank dapat menggunakan lembaga atau profesi independen untuk memperkuat posisi Bank.

Agar Bank mendapatkan *risk* dan *return* yang seimbang serta sebagai upaya pemenuhan atas regulasi yang berlaku, Bank juga menetapkan sejumlah strategi dalam pengelolaan risiko kredit, antara lain sebagai berikut:

- i. Melakukan diversifikasi kredit untuk menghindari risiko konsentrasi kredit pada segmen/industri/debitur tertentu.
- ii. Menetapkan *in-house limit* yang merupakan batas maksimum pemberian kredit oleh Bank (BMPK Internal). Tujuan penetapan *in-house limit* tersebut agar pemberian kredit kepada pihak terkait, debitur/group serta BUMN tidak melampaui/melanggar BMPK yang ditetapkan Regulator.

- iii. Menetapkan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) serta *risk* limit untuk Risiko Kredit dalam mendukung pencapaian target bisnis dengan tetap memperhatikan batasan risiko yang dapat diambil.

c. Struktur dan organisasi manajemen Risiko Kredit serta fungsi kontrol

Organisasi manajemen risiko kredit terdiri dari unit kerja pengelola dan unit kerja terkait. Unit kerja pengelola yaitu *Business Unit* dan *Credit Recovery Unit*. Adapun Unit Kerja terkait yang terlibat langsung dalam proses kredit mencakup *Credit Risk Risk Taking Unit* dan *Credit Operation Unit*.

Dalam implementasinya, proses kredit juga didukung oleh sejumlah unit kerja lainnya yang mencakup penyedia *credit risk tools*, sekretaris komite, *unit reviewer* (memberikan *legal opinion* dan *compliance review*), serta internal audit. Keseluruhan unit kerja tersebut melakukan fungsi control sesuai dengan tugas, tanggungjawab, dan kewenangannya masing-masing.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi kontrol atas aspek risiko operasional dalam proses perkreditan, Bank juga memiliki Senior Operational Risk Unit yang berperan sebagai 1,5 *line* untuk mendukung unit kerja pada lini pertama dalam memastikan pengendalian risiko yang efektif dan lebih responsif. Unit tersebut juga berfungsi untuk melakukan *immediate-post-transaction control* dan membantu Direktur Bidang dalam meyakini pengambilan keputusan telah sesuai dengan regulasi yang berlaku dan sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Pada segmen Wholesale, pemutusan kredit dilakukan secara *four-eye principle* melalui forum *Credit Committee* sesuai limit kewenangan. Pemegang Kewenangan Memutus Kredit sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan, dan integritas yang tinggi, sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara objektif, komprehensif dan hati-hati. Batas kewenangan memutus kredit diatur dan di-*review* secara berkala.

Untuk segmen retail, karena karakteristiknya adalah *mass market*, maka proses kredit dilakukan secara lebih otomatis menggunakan *credit risk scorecard*, dengan mengacu pada *Risk Acceptance Criteria* setiap produk, serta diproses melalui *work-flow* yang terotomasi (*loan factory*).

d. Hubungan antara fungsi manajemen Risiko Kredit, pengendalian risiko, kepatuhan, dan audit internal

Bank Mandiri menjalankan praktik pengelolaan risiko yang efektif di seluruh Unit Kerja dengan menerapkan kebijakan *three lines model* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Unit kerja *Business Unit* sebagai *risk owner* merupakan Lini Pertama (*first line*) yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko unit kerjanya. Selain itu, terdapat unit kerja *credit risk taking unit* yang bertindak sebagai *risk counterpart* dari setiap unit bisnis dalam proses *four-eyes* pemberian kredit.

Penerapan *four-eyes principle* merupakan suatu prinsip *segregation of duties* (pemisahan fungsi) dalam proses kredit, dimana salah satu pihak menjalankan fungsi bisnis dan satu pihak lainnya menjalankan fungsi *risk* yang masing-masing saling independen satu dengan yang lainnya. Pemisahan fungsi dimaksud dilakukan dalam rangka *cross checking* dan *dual control* dalam proses kredit.

2. Unit *Risk Management* berperan sebagai Lini Kedua (*second line*) yang menjalankan fungsi pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara agregat serta pengembangan metodologi dan kebijakan. Selain Unit *Risk Management*, Unit

Kepatuhan di Bank juga berperan sebagai *second line*, dimana salah satu fungsinya adalah melakukan *review* kepatuhan terhadap aturan internal dan eksternal dalam pemberian kredit.

3. Unit Internal Audit sebagai Lini Ketiga (*third line*) menjalankan fungsi *independent assurance*. Memegang peran sebagai Lini Ketiga, Unit Internal Audit di Bank membantu organisasi mencapai tujuan melalui pendekatan yang sistematis dan konsisten untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas *internal control risk management* serta *governance process*. Cakupan kerja Unit Internal Audit di Bank antara lain Audit Perkreditan yang merupakan salah satu upaya pengawasan kredit yang bertujuan untuk mengawasi bahwa pemberian kredit telah dilakukan sesuai ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.

e. Cakupan dan informasi utama dari pelaporan tentang eksposur risiko kredit dan fungsi manajemen Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris

Sebagai bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, dalam melaksanakan tugasnya dibentuk komite yang akan membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Terdapat 4 (empat) komite yang berada di bawah supervisi Dewan Komisaris dan 12 (dua belas) komite yang berada di bawah supervisi Direksi. Sebagai lembaga *intermediary*, salah satu aktivitas utama Bank adalah penyaluran kredit, sehingga seluruh komite di bawah supervisi Dewan Komisaris dan Direksi baik secara langsung maupun tidak langsung ikut melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko kredit.

Adapun komite di bawah Direksi yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko kredit yaitu *Credit Committee/Rapat Komite Kredit (RKK)*, *Risk Management Committee (RMC)*, *Asset & Liabilities Management Committee (ALCO)* dan *Credit Policy Committee (CPC)* dengan fungsi dan tugas masing-masing komite adalah sebagai berikut:

1. *Rapat Komite Kredit (RKK)*
Merupakan komite yang membantu Direksi dalam memutus pemberian kredit yang dikelola oleh *Business Unit* sesuai limit kewenangan.
2. *Risk Management Committee (RMC)*
Memastikan kecukupan pelaksanaan identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko, penetapan kebijakan dan strategi manajemen risiko dalam rangka pelaksanaan proses dan sistem Manajemen Risiko yang efektif.
3. *Asset & Liabilities Committee (ALCO)*
Menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan aset & liabilitas, penetapan suku bunga dan likuiditas, serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset & liabilitas Bank. Selain itu pada kondisi tekanan/ krisis keuangan, ALCO juga memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan pemantauan indikator risiko dan keuangan Bank yang tercantum dalam *Recovery Plan* serta mengusulkan aktivasi *Recovery Plan* dalam hal indikator-indikator tersebut melampaui batasan yang ditetapkan.
4. *Credit Policy Committee (CPC)*
Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan atau pembiayaan serta memberikan saran langkah perbaikan, termasuk dalam membahas dan/atau mengevaluasi agenda terkait *Management Limit* dan menetapkan *Management Limit* sesuai kewenangan memutus.

Selain komite-komite tersebut di atas, Bank juga membentuk *Policy & Procedure Committee (PPC)* yang bertugas membantu Direksi dalam pengaturan peraturan Bank dalam bentuk

Kebijakan dan/atau Prosedur serta membantu Direksi dalam pengaturan pemberian kewenangan kepada pejabat Bank secara *ex officio*.

Sementara itu, Komite di bawah supervisi Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit.

Secara umum cakupan dan informasi utama dari pelaporan yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris terkait perkreditan, antara lain namun tidak terbatas pada:

- Pertumbuhan kredit
- Penetapan suku bunga kredit
- *Portfolio Mix* Bank (baki debit per sektor, segmen, wilayah, dll)
- Kualitas *portfolio* kredit
- Kecukupan pencadangan dan *cost of credit*
- Proses monitoring kredit
- Penyelesaian kredit bermasalah
- Uji ketahanan/elastisitas *portfolio* kredit atas variabel makroekonomi (*Stress Test*)
- Tingkat Kesehatan Bank
- Informasi lainnya sesuai kebutuhan analisa kredit.

PENGUNGKAPAN RISIKO KREDIT

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

1) Bank secara Individu Posisi 31 Desember 2025

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b		d	e		
1 Kredit	14,367,696	1,482,740,968	36,315,460	29,071,777	7,243,683		1,460,793,204
2 Surat Berharga	10,092	258,537,985	16,258	8,262	7,996		258,531,819
3 Transaksi Rekening Administratif	164,933	485,250,835	869,601	472,283	397,318		484,546,167
4 Total	14,542,721	2,226,529,788	37,201,319	29,552,322	7,648,997	-	2,203,871,190

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak Posisi 31 Desember 2025

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN Eksposur Syariah	CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1			
	a	b		d	e			
1 Kredit	20,412,841	1,829,555,115	37,096,861	29,284,430	7,812,431	10,967,932		1,801,903,163
2 Surat Berharga	10,092	374,338,034	17,863	8,262	9,601	32,113		374,298,150
3 Transaksi Rekening Administratif	171,068	491,428,654	869,608	472,284	397,324	26,183		490,703,931
4 Total	20,594,001	2,695,321,803	37,984,332	29,764,976	8,219,356	11,026,228	-	2,666,905,244

3) Pengungkapan Tambahan

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi.

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

(dalam jutaan rupiah)

1) Bank secara Individu Posisi Desember 2025		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	14,213,586
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	9,390,121
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	756,895
4	Nilai hapus buku	6,418,091
5	Perubahan lain	(2,050,934)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4-5)	14,377,788

(dalam jutaan rupiah)

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak Posisi Desember 2025		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	19,927,155
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	13,758,319
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	931,768
4	Nilai hapus buku	9,295,345
5	Perubahan lain	(3,035,427)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4-5)	20,422,933

3) Pengungkapan Tambahan

Nilai Kredit dan Surat Berharga yang Jatuh Tempo secara Individu dan Konsolidasi pada periode Desember 2025 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan Juni 2025. Item perubahan lain ditambahkan untuk merekonsiliasi nilai total Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan. Secara umum, item Perubahan Lain mengalami penurunan karena adanya peningkatan Nilai Hapus Buku dibandingkan periode Juni 2025.

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

a. Kualitatif

Cakupan dan definisi dari "Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" dan "tagihan yang mengalami penurunan nilai"

Sesuai SEOJK No. 24/SEOJK. 03/2021, "Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" adalah tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi, sedangkan "Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai" adalah tagihan yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu berada pada stage 2 (aset kurang baik) dan stage 3 (aset tidak baik).

Tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) yang tidak dianggap mengalami penurunan nilai

Bank mengklasifikasikan seluruh tagihan jatuh tempo sebagai tagihan yang mengalami penurunan nilai, sehingga klasifikasi ini nihil.

Pendekatan dan metode statistik yang digunakan Bank dalam pembentukan CKPN

Perhitungan CKPN dilakukan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan menggunakan suatu cara yang mencerminkan:

1. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
2. Nilai waktu uang; dan
3. Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan."

Dalam menentukan stage, aset keuangan dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu aset keuangan Surat Berharga dan Non Surat Berharga. Jenis surat berharga untuk tujuan kriteria staging ini tidak termasuk surat berharga dalam rangka transaksi perdagangan, antara lain wesel. Surat berharga dalam rangka transaksi perdagangan tersebut termasuk pada kriteria staging di jenis aset keuangan Non Surat Berharga.

Stage terbagi atas 3 (tiga) stage berdasarkan hasil evaluasi yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan. Pengelompokan aset keuangan ke dalam 3 (tiga) stage berbeda berdasarkan pada kriteria tunggakan pokok dan/atau bunga serta kualitas aset. Stage 1 akan diperhitungkan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan, sementara Stage 2 dan 3 akan diperhitungkan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Kuantitatif

1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

I. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023										31 Desember 2024												
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah										Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah												
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total	Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total			
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	48.031.841	-	-	-	-	-	-	422.853.246	118.772.213	589.657.299	-	43.819.576	-	-	-	-	-	300.810.252	77.617.272	422.247.100		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	12.718.232	164.869.913	12.741.021	-	-	-	43.066	-	29.541.853	1.045.487	228.959.572	-	10.612.221	66.808.182	13.867.756	87.676	-	79.769	200	20.765.132	800.284	113.021.220	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	1.850.016	3.959.687	74.654	46	-	-	-	-	85.087.564	19.226.290	110.198.259	1.741.588	4.165.073	56.668	46	-	-	-	68.331.651	21.232.523	95.527.556		
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Elek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3.002	14.332.795	-	-	-	-	-	-	19.856	-	14.355.653	3.010	11.653.420	-	-	-	-	-	-	20.238	-	11.676.668	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	22.970	-	22.970	-	-	-	-	-	-	-	-	22.970	-	22.970	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	6.132.521	29.287.516	19.719.424	2.816.524	3.167.702	2.923.527	966.960	-	-	-	64.814.176	5.820.485	28.736.121	18.966.443	2.251.314	2.911.602	2.487.995	765.281	-	-	-	61.739.242	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	4.000.848	13.661.552	5.171.151	559.039	345.094	309.794	153.441	-	-	-	24.200.919	3.335.607	12.343.811	5.241.276	757.284	417.243	269.218	66.980	-	-	-	22.331.419	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	-	522.041	-	-	-	-	-	-	-	-	522.041	-	284.150	624.895	-	283.715	-	-	-	-	-	-	1.172.760
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	8.052	31.165	5.388	6.548	3.976	378	1.472	-	-	-	56.981	9.352	41.220	6.188	7.962	4.725	445	1.728	-	-	-	71.620	
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	47.210.714	77.288.588	61.034.224	14.352.337	20.636.113	12.066.456	6.246.376	25.678.968	383.966	264.877.643	45.657.355	78.427.143	58.951.182	15.524.175	20.186.114	11.663.107	6.083.369	23.160.649	304.223	-	-	259.957.317	
13	Tagihan kepada Korporasi	95.246.802	405.989.554	79.405.293	75.180.074	38.479.359	24.181.938	2.812.701	99.493.995	69.905.990	890.695.705	92.833.002	376.560.287	81.597.517	60.043.529	38.720.780	18.152.241	1.958.821	113.465.758	57.972.514	-	-	841.304.428	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.080.678	2.146.613	1.288.397	545.432	514.739	80.088	94.436	254.524	-	6.004.907	475.440	1.950.488	1.167.907	249.457	281.237	64.374	61.164	119.405	18	-	-	4.369.468	
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	102.029.539	-	102.029.539	-	-	-	-	-	-	-	-	95.920.957	-	95.920.957	
	TOTAL	168.250.867	760.121.265	179.439.553	83.259.901	63.146.984	39.605.248	10.275.387	764.982.514	209.313.945	2.288.395.663	160.288.009	624.669.451	180.479.833	78.821.444	62.805.396	32.717.149	8.937.543	622.617.012	157.926.833	1.029.362.719			

Ket: Eksposur terkait transaksi dengan CCP diuraikan dalam templat terpisah dalam bagian Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan di

ii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023										31 Desember 2024												
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah										Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah												
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total	Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total			
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	48.031.841	-	-	-	-	-	-	444.933.343	116.772.213	611.737.397	-	43.819.576	-	-	-	-	-	320.412.102	77.617.272	441.848.950		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	12.718.232	164.869.913	12.741.021	-	-	-	43.066	-	30.187.026	1.045.487	221.694.745	-	10.612.221	66.808.182	13.867.756	87.676	-	79.769	200	21.400.640	800.284	113.656.727	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	1.850.016	3.959.687	74.654	46	-	-	-	-	83.176.551	19.226.290	108.287.245	1.741.588	4.165.073	56.668	46	-	-	-	-	65.989.432	21.232.523	93.185.331	
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	168.099	
6	Tagihan kepada Perusahaan Elek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3.002	14.332.795	-	-	-	-	-	-	19.856	-	14.355.653	3.010	11.653.420	-	-	-	-	-	-	247.861	-	11.408.568	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	22.970	-	22.970	-	-	-	-	-	-	-	-	22.970	-	22.970	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	6.132.521	29.287.516	19.719.424	2.816.524	3.167.702	2.923.527	966.960	51.279	-	-	64.865.455	5.820.485	28.736.121	18.966.443	2.251.314	2.911.602	2.487.995	765.281	48.334	-	-	61.787.576	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	4.000.848	13.661.552	5.171.151	559.039	345.094	309.794	153.441	-	-	-	24.200.919	3.335.607	12.343.811	5.241.276	757.284	417.243	269.218	66.980	-	-	-	22.331.419	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	-	522.041	-	-	-	-	-	-	-	-	522.041	-	284.150	624.895	-	283.715	-	-	-	-	-	-	1.172.760
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	8.052	31.165	5.388	6.548	3.976	378	1.472	-	-	-	39.435.400	9.352	41.220	6.188	7.962	4.725	445	1.728	38.031.991	-	-	36.103.611	
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	47.210.714	77.288.588	61.034.224	14.352.337	20.636.113	12.066.456	6.246.376	68.900.656	383.966	308.999.331	45.657.355	78.427.143	58.951.182	15.524.175	20.186.114	11.663.107	6.083.369	72.522.783	304.223	-	-	309.319.451	
13	Tagihan kepada Korporasi	95.246.802	405.989.554	79.405.293	75.180.074	38.479.359	24.181.938	2.812.701	102.139.101	69.905.990	893.340.811	92.833.002	376.560.287	81.597.517	60.043.529	38.720.780	18.152.241	1.958.821	115.467.875	57.972.514	-	-	843.396.495	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.080.678	2.146.613	1.288.397	545.432	514.739	80.088	94.436	963.810	-	6.714.193	475.440	1.950.488	1.167.907	249.457	281.237	64.374	61.164	514.802	18	-	-	4.764.865	
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	110.888.418	-	110.888.418	-	-	-	-	-	-	-	-	102.729.884	-	102.729.884	
16	Eksposur di Entitas Anak - Syntex	87.386.199	194.423.248	117.784.299	29.955.456	19.351.550	9.307.296	1.121.480	-	606.628	459.536.156	78.451.626	172.810.207	108.470.144	28.405.233	16.395.744	8.214.281	942.335	-	-	10.531	-	413.700.001	
	TOTAL	255.637.066	964.544.512	297.223.852	122.815.357	82.498.534	48.912.544	11.396.867	880.661.429	209.920.573	2.863.616.734	238.739.585	797.479.658	288.949.977	107.326.677	79.201.140	40.951.430	9.879.878	735.061.001	157.937.364	1.029.362.719			

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

2) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

I. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

													(dalam jutaan rupiah)			
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Coverage Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga Piutang Subordinasi, Derivas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Prosent Rumah Tinggal	Kredit Beragun Prosent Komersial	Kredit Pengadaan Tanah, Pengalihan Tanah, dan Rehab Konstruksi	Kredit Pegawai/ Persurutan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Risk	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jarak Tempo	Aset Lainnya
31 Desember 2025																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	57.637.804	-	-	-	-	-	458.314	-	-	29.047.767	87.055.102	320.516	-	
2	Pembangunan dan Penataan	-	3.739.271	-	233.336	-	-	-	60.032	-	-	69.356	154.321.600	922.696	-	
3	Industri Pengolahan	-	11.858.323	-	-	-	-	-	5.208.087	4.900	-	6.478.459	178.097.992	653.799	-	
4	Pengelolaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	41.717.999	-	-	-	-	-	62.633	-	-	2.101	48.453.704	1.136	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	169	1.644.850	58	-	
6	Konstruksi	-	24.553.038	-	-	-	-	-	843.353	282.300	-	116.685	61.090.983	60.190	-	
7	Pengembangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	3.922.958	-	16.504	-	-	-	227.073	-	-	44.975.074	791.454.549	517.981	-	
8	Pengangkutan dan Peroudaraan	-	36.144.039	-	-	-	-	-	105.599	-	-	2.446.236	60.264.721	59.502	-	
9	Pelayanan Akomodasi dan Penedaian Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	128.641	-	-	9.955.342	9.465.460	54.633	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	230.362	-	-	-	-	-	264.557	-	-	189.747	42.561.216	9.782	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.016.956	13.008.210	-	8.084.077	-	-	14.335.798	234	138.197	-	184.985	17.271.828	7.446	-	
12	Retail	-	227.956	-	-	-	-	-	3.961.767	-	234.941	156.262	33.243.924	3.894	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	51.481	-	-	-	-	-	-	-	-	395.653	8.535.942	3.102	-	
14	Aktivitas Penjualan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Ops, Ketersediaan, Agen Perantara dan Penunjang Usaha Lainnya	-	78	-	-	-	-	-	84.986	-	-	1.852.740	12.565.423	13.600	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	102.189.758	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	-	1.311	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	193.382	831.014	616	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	60.117	-	-	-	-	-	426.585	-	-	316.104	9.658.776	3.696	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.663	383.992	12	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	44.273.123	-	-	-	-	-	-	87	-	-	6.081.584	704.600	45.260	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.961	3.375	933	-	
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	200.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	267	-	374	-	-	-	64.813.855	3.112.294	-	56.981	134.902.699	4.163.209	3.483.877	
23	Bukan Laporan Usaha Lainnya	-	29.793	-	1.661	-	-	-	-	-	-	27.376.804	201.080	242.754	-	
24	Lainnya	-	442.148.970	-	101.665.902	-	19.856	22.970	60.877	-	-	80.877	81.073.074	103.033	102.029.539	
TOTAL		589.657.299	220.959.972	-	110.194.259	-	14.355.453	22.970	64.814.176	24.200.919	522.041	56.981	264.877.643	890.665.705	6.604.907	102.029.539
31 Desember 2024																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	10.617.146	-	-	-	-	-	436.283	-	-	26.838.238	88.477.320	420.183	-	
2	Pembangunan dan Penataan	-	1.043.641	-	275.382	-	-	-	90.552	-	-	75.760	141.170.881	749.428	-	
3	Industri Pengolahan	-	7.468.671	-	-	-	-	-	5.224.176	552.883	-	6.823.688	160.723.256	468.810	-	
4	Pengelolaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	10.966.314	-	-	-	-	-	293.129	-	-	9.000	36.988.050	1.136	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	457	5.307.610	-	-	
6	Konstruksi	-	21.724.256	-	-	-	-	-	360.074	101.918	-	46.744	62.440.888	108.712	-	
7	Pengembangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	694.888	-	-	-	-	-	1.736.234	-	-	42.838.242	72.021.709	464.479	-	
8	Pengangkutan dan Peroudaraan	-	29.290.143	-	-	-	-	-	218.743	-	-	2.239.385	49.537.993	32.860	-	
9	Pelayanan Akomodasi dan Penedaian Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	2.395.841	-	-	9.268.544	10.179.808	54.434	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	1.788.936	-	-	-	-	-	36.661	-	-	213.379	37.084.772	11.623	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	6.068.038	2.368.504	-	9.892.969	-	-	11.856.423	-	-	-	233.360	44.512.334	3.161	-	
12	Retail	-	65.127	-	-	-	-	-	-	-	-	6.445	27.757.762	18.341	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	46.642	-	-	-	-	-	-	-	-	334.752	1.796.570	2.275	-	
14	Aktivitas Penjualan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Ops, Ketersediaan, Agen Perantara dan Penunjang Usaha Lainnya	63.908.282	-	-	-	-	-	-	-	-	-	46	2.368	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	171.130	664.683	501	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	328.111	8.186.486	3.743	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	11.644	-	-	-	-	-	334.971	-	-	6.599	63.785	70	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	34.920.589	40.272	-	-	-	-	-	-	-	-	9.480.294	564.104	32.690	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	146.085	-	156	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	200.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	286	-	16.670	-	-	-	60.568.330	2.596.830	-	139.088.456	11.685.223	1.860.527	-	
22	Rumah Tangga	-	32.632	-	1.444	-	-	-	-	-	-	71.620	24.888.992	317.079	118.776	
23	Bukan Laporan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.600.380	10.673.879	11.653	-	
24	Lainnya	-	318.317.375	-	86.141.194	-	20.248	22.970	1.169.911	-	-	98.253	80.208.679	2.623	95.820.957	
TOTAL		422.247.160	113.921.220	-	95.527.550	-	11.676.668	22.970	61.739.242	22.331.419	1.172.760	71.620	259.957.317	841.304.428	4.369.468	95.820.957

ii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Coverage Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan kepada Perusahaan Pinang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggi	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pengadaan Tanah, Pengalihan Tanah, dan/atau Konstruksi	Kredit Pegawai/ Penunjanan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Entitas Anak-Suami	
31 Desember 2025																		
1	Peranian, Kesehatan dan Perikanan	-	57.637.804	-	-	-	-	-	-	458.314	-	-	29.047.767	87.055.102	320.516	-	23.193.317	
2	Pertambangan dan Pengean	-	3.393.297	-	233.336	-	-	-	-	80.832	-	-	68.386	154.321.500	502.696	-	3.044.770	
3	Industri Pengolahan	-	13.856.321	-	-	-	-	-	-	5.263.087	4.500	-	6.278.458	130.007.862	653.750	-	13.856.321	
4	Pendanaan, Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	41.917.998	-	-	-	-	-	-	62.633	-	-	-	48.453.704	1.136	-	6.687.775	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	169	1.844.850	58	-	11.994.157	
6	Konstruksi	-	24.550.038	-	-	-	-	-	-	843.353	282.300	-	116.685	61.990.961	60.190	-	19.477.788	
7	Pengangkutan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	3.827.395	-	16.504	-	-	-	-	2.575.073	-	-	44.975.012	79.145.549	517.881	-	29.848.257	
8	Pengangkutan dan Perputaran	-	36.144.030	-	-	-	-	-	-	105.599	-	-	2.446.236	60.284.721	59.502	-	12.181.297	
9	Pengadaan, Akomodasi dan Penediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	1.939.641	-	-	9.965.342	-	64.033	-	3.629.244	
10	Informasi dan Komunikasi	-	290.362	-	-	-	-	-	-	284.557	-	-	188.747	42.561.216	9.782	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Keuangan	1.016.356	13.008.213	-	-	-	14.335.788	-	234	135.197	-	-	144.365	17.271.828	7.446	-	11.106.027	
12	Real Estat	-	227.566	-	-	-	-	-	-	8.901.767	234.841	-	158.262	33.249.324	3.894	-	6.206.904	
13	Aktivitas Profesional, Imbah dan Keling	-	51.481	-	-	-	-	-	-	-	-	-	395.653	8.539.942	3.102	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Ops, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjanan Usaha Lainnya	-	76	-	-	-	-	-	-	84.986	-	-	1.882.746	12.567.423	13.609	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	102.189.758	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	1.311	-	-	256.126	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	193.382	831.014	616	-	5.192.906	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	60.117	-	-	-	-	-	-	426.585	-	-	376.104	9.628.776	3.556	-	11.027.757	
18	Keseruan, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	6.663	-	-	-	363.992	12	-	3.606.866	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	44.273.123	-	-	-	-	-	87	-	-	-	6.081.584	708.800	45.260	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	200.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.961	3.379	933	-	139.272	
22	Rumah Tangga	-	267	-	379	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	28.753	-	1.681	-	-	64.813.855	3.112.294	-	-	56.881	134.802.699	4.163.209	3.483.877	-	-	
24	Lainnya	464.228.907	29.856.325	-	99.751.988	-	19.856	-	22.970	51.279	-	-	39.378.419	43.302.565	83.718.121	719.389	110.888.418	
	TOTAL	611.737.397	221.604.748	-	108.287.245	-	14,355,653	-	22,970	64,865,455	24,209,919	522,041	39,435,400	308,899,331	893,340,811	6,714,193	110,888,418	459,536,156
31 Desember 2024																		
1	Peranian, Kesehatan dan Perikanan	-	10,651,145	-	-	-	-	-	-	436,283	-	-	25,888,238	88,477,320	429,183	-	24,021,293	
2	Pertambangan dan Pengean	-	3,043,841	-	275,382	-	-	-	-	90,552	-	-	75,760	141,170,881	749,426	-	2,024,270	
3	Industri Pengolahan	-	7,408,571	-	-	-	-	-	-	5,224,176	552,883	-	6,822,669	160,732,258	469,810	-	7,408,571	
4	Pendanaan, Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	15,965,314	-	-	-	-	-	-	208,129	-	-	-	36,968,050	1,136	-	6,517,034	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	497	5,307,810	-	-	12,320,021	
6	Konstruksi	-	21,747,245	-	-	-	-	-	-	350,973	101,919	-	80,744	62,440,088	106,712	-	19,031,154	
7	Pengangkutan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	694,889	-	-	-	-	-	-	1,736,234	-	-	42,838,242	72,021,709	464,479	-	19,081,743	
8	Pengangkutan dan Perputaran	-	29,290,142	-	-	-	-	-	-	239,365	-	-	2,235,365	49,573,998	32,860	-	17,081,173	
9	Pengadaan, Akomodasi dan Penediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	2,354,841	-	-	6,288,544	10,177,894	54,432	-	1,134,554	
10	Informasi dan Komunikasi	-	1,288,936	-	-	-	-	-	-	38,661	-	-	213,375	37,084,772	11,625	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Keuangan	5,068,035	6,286,604	-	9,892,950	-	11,388,330	-	263,360	44,512,334	-	-	263,360	44,512,334	3,101	-	10,057,090	
12	Real Estat	-	68,127	-	-	-	-	-	-	8,689,056	817,958	-	8,445	27,787,762	18,341	-	5,290,563	
13	Aktivitas Profesional, Imbah dan Keling	-	46,542	-	-	-	-	-	-	-	-	-	334,752	1,785,976	2,275	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Ops, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjanan Usaha Lainnya	63,909,282	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40	2,388	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	171,130	664,663	551	-	4,900,479	
16	Pendidikan	-	11,642	-	-	-	-	-	-	334,871	-	-	328,111	8,138,455	3,743	-	9,381,831	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,599	63,785	70	-	3,811,831	
18	Keseruan, Hiburan dan Rekreasi	34,920,589	49,772	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,480,284	564,104	32,600	-	3,811,831	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	146,088	-	155	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	200,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	157,600	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	221	-	1,670	-	-	-	60,560,330	2,596,830	-	-	-	139,088,456	11,085,223	1,860,227	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	43,435	-	1,444	-	-	-	-	-	-	-	71,620	24,988,992	31,079	118,776	444	
24	Lainnya	337,919,225	20,426,682	-	82,728,975	-	168,099	20,238	22,970	1,218,245	-	-	49,460,387	62,710,646	397,420	102,729,884	181,778,257	
25	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36,031,991	69,660,387	69,660,387	-	181,778,257	
	TOTAL	441,848,950	113,656,727	-	93,185,331	-	168,099	11,408,569	22,970	61,787,576	22,331,419	1,172,700	36,103,611	398,519,451	843,306,485	4,764,865	102,729,884	413,700,001

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

3) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

i. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025						31 Desember 2024					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	265,200,377	40,257,747	124,784,158	159,415,017	-	589,657,299	126,440,374	46,087,515	81,290,980	168,428,230	-	422,247,100
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	60,188,058	19,232,622	29,813,266	111,725,626	-	220,959,572	29,320,864	21,878,143	19,377,047	42,445,165	-	113,021,220
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	85,416,048	19,013,430	1,717,070	4,051,711	-	110,198,259	72,249,259	11,863,098	9,671,378	1,743,816	-	95,527,550
5	Tagihan berupa Coverage Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3,264,692	6,157,026	4,933,935	-	-	14,355,653	1,624,868	4,112,744	5,913,244	25,812	-	11,676,668
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	22,970	22,970	-	-	-	-	22,970	22,970
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	295,198	2,304,893	4,345,632	57,868,452	-	64,814,176	248,871	2,197,804	4,499,689	54,792,878	-	61,739,242
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5,874,176	2,368,859	4,516,776	11,441,109	-	24,200,919	5,130,455	2,197,804	4,499,689	10,503,471	-	22,331,419
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan Konstruksi	317,256	175,293	29,492	293,215	-	522,041	302,245	283,715	33,917	552,883	-	1,172,760
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	1,101	3,232	8,184	44,463	-	56,981	702	4,706	8,058	58,154	-	71,620
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	27,027,592	85,856,264	83,206,835	68,786,950	-	264,877,643	24,169,646	82,581,734	84,834,882	68,371,056	-	259,957,317
13	Tagihan kepada Korporasi	287,951,613	131,584,947	168,217,515	302,941,629	-	890,695,705	320,899,155	124,358,042	162,735,784	233,311,447	-	841,304,428
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,155,996	1,069,468	945,472	2,833,972	-	6,004,907	1,388,989	686,257	621,382	1,674,841	-	4,369,468
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	102,029,539	102,029,539	-	-	-	-	95,920,957	95,920,957
	TOTAL	736,692,107	308,023,781	422,518,335	719,108,931	102,052,509	2,288,395,663	581,773,428	296,251,561	373,486,051	581,907,752	95,943,927	1,929,362,719

ii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025						31 Desember 2024					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	265,846,065	40,307,426	125,186,914	159,554,092	20,842,899	611,737,397	98,765,955	40,386,503	124,784,350	159,726,650	18,185,493	441,848,950
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	60,355,044	19,466,976	29,982,484	111,800,241	-	221,604,745	47,750,294	19,736,975	29,813,266	111,856,780	-	113,656,727
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	82,395,401	19,029,758	1,721,074	4,051,711	1,089,300	108,287,245	66,528,352	19,251,595	2,934,467	4,051,711	419,205	93,185,331
5	Tagihan berupa Coverage Bond	-	-	-	-	-	-	168,099	-	-	-	-	168,099
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3,264,692	6,157,026	4,933,935	-	-	14,355,653	317,607	6,157,026	4,933,935	-	-	11,408,568
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	22,970	22,970	-	-	-	-	22,970	22,970
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	295,302	2,305,999	4,347,798	57,916,355	-	64,865,455	2,779,656	2,306,062	4,348,273	57,912,897	-	61,787,576
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5,874,176	2,368,859	4,516,776	11,441,109	-	24,200,919	4,004,675	2,368,859	4,516,776	11,441,109	-	22,331,419
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan Konstruksi	317,256	175,293	29,492	293,215	-	522,041	967,975	175,293	29,492	-	-	1,172,760
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	169,761	960,810	1,899,470	36,405,359	-	39,435,400	188,197	814,858	1,556,418	33,544,137	-	36,103,611
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	28,991,067	104,922,127	94,737,836	79,448,301	-	308,099,331	29,885,216	106,929,061	93,787,979	78,717,195	-	309,319,451
13	Tagihan kepada Korporasi	289,185,069	132,002,496	168,982,647	303,161,671	8,929	893,340,811	239,512,942	132,220,625	168,593,256	302,968,150	11,523	843,306,495
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,320,784	1,320,075	1,102,484	2,970,850	-	6,714,193	400,115	1,216,510	1,054,459	2,894,012	-	4,764,865
15	Aset Lainnya	1,107,908	161,668	3,172	-	109,615,671	110,888,418	5,155,181	191,231	4,053	-	107,689,781	107,729,884
16	Eksposur di Entitas Anak - Syariah	126,980,207	60,772,399	58,977,501	193,243,497	19,562,552	459,536,156	122,894,774	51,792,568	50,898,473	174,129,606	13,984,580	413,700,001
	TOTAL	866,102,733	389,950,912	496,421,583	959,993,186	151,142,320	2,863,610,734	507,148,546	383,547,166	487,255,197	937,242,249	140,313,551	2,455,506,710

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

4) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

i. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2025									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan	187,065,651	870,326,028	198,004,856	102,010,894	66,824,868	40,240,034	10,571,508	906,261,849	262,222,775	2,643,528,463
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai										
a.	Belum jatuh tempo	5,466,685	55,504,226	15,879,823	1,449,900	7,640,492	1,461,576	307,767	16,118,610	-	103,829,078
b.	Telah jatuh tempo	2,420,643	5,302,817	3,980,095	1,040,383	1,009,848	162,535	181,471	1,749,317	-	15,847,108
3	CKPN - Stage 1	986,114	2,964,727	1,265,298	541,674	460,607	202,905	114,524	2,112,866	445,486	9,094,202
4	CKPN - Stage 2	1,007,870	10,547,364	2,836,087	195,682	1,243,993	340,082	68,764	508,391	-	16,748,233
5	CKPN - Stage 3	1,232,200	7,438,276	2,749,897	509,534	504,636	87,022	89,411	1,512,214	-	14,123,190
6	Tagihan yang dihapus buku	816,277	2,990,223	1,642,781	308,301	368,869	63,142	91,168	137,232	100	6,418,091

No.	Keterangan	31 Desember 2024									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan	148,623,607	633,390,954	175,055,807	61,870,786	50,677,715	31,705,025	8,572,542	760,738,974	161,031,639	2,271,647,653
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai										
a.	Belum jatuh tempo	14,570,702	47,980,743	12,473,901	1,018,401	7,246,749	1,869,192	250,716	11,493,737	-	96,904,141
b.	Telah jatuh tempo	1,941,491	12,631,241	4,335,369	518,923	704,732	151,256	124,210	1,544,663	96	21,951,980
3	CKPN - Stage 1	1,239,614	3,721,339	1,595,193	739,501	572,871	199,864	150,984	613,322	580,603	9,413,290
4	CKPN - Stage 2	1,176,666	11,106,553	2,668,520	155,114	1,072,031	530,816	52,574	765,751	-	17,528,026
5	CKPN - Stage 3	1,440,848	7,094,090	3,131,410	256,041	409,482	82,335	58,558	1,401,335	78	13,874,176
6	Tagihan yang dihapus buku	2,975	10,379	5,914	3,815	2,636	647	172	11,066,469	-	11,093,008

ii. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2025									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan*	276,393,367	1,069,335,363	321,050,308	131,812,584	86,524,565	49,670,707	11,713,255	1,022,365,472	262,829,403	3,231,695,023
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai										
a.	Belum jatuh tempo	5,466,685	55,504,226	15,879,823	1,449,900	7,640,492	1,461,576	307,767	16,118,610	-	103,829,078
b.	Telah jatuh tempo	2,420,643	5,302,817	3,980,095	1,040,383	1,009,848	162,535	181,471	1,749,317	-	15,847,108
3	Tagihan Entitas Anak - Syariah yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)**	323,278	297,832	1,665,602	57,505	47,074	47,279	3,984	-	-	2,442,554
4	CKPN - Stage 1	986,114	2,964,727	1,265,298	541,674	460,607	202,905	114,524	2,112,866	445,486	9,094,202
5	CKPN - Stage 2	1,007,870	10,547,364	2,836,087	195,682	1,243,993	340,082	68,764	508,391	-	16,748,233
6	CKPN - Stage 3	1,232,200	7,438,276	2,749,897	509,534	504,636	87,022	89,411	1,512,214	-	14,123,190
7	CKPN di Entitas Anak - Syariah**	2,374,196	3,319,392	4,183,850	479,731	479,022	201,079	28,125	-	-	11,065,395
8	Tagihan yang dihapus buku*	1,654,309	3,480,595	2,793,659	431,259	506,566	167,130	100,809	160,919	100	9,295,345

No.	Keterangan	31 Desember 2024									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan*	238,166,689	818,987,648	294,432,656	107,206,901	79,919,629	41,685,259	9,983,635	1,062,670,294	147,458,607	2,800,511,318
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai										
a.	Belum jatuh tempo	14,570,702	47,980,743	12,473,901	1,018,401	7,246,749	1,869,192	250,716	11,493,737	-	96,904,141
b.	Telah jatuh tempo	1,941,491	12,631,241	4,335,369	518,923	704,732	151,256	124,210	1,544,663	96	21,951,980
3	Tagihan Entitas Anak - Syariah yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)**	435,857	337,410	1,885,300	87,820	59,899	65,283	452	-	-	2,892,021
4	CKPN - Stage 1	1,239,614	3,721,339	1,595,193	739,501	572,871	199,864	150,984	613,322	580,603	9,413,290
5	CKPN - Stage 2	1,176,666	11,106,553	2,668,520	155,114	1,072,031	530,816	52,574	765,751	-	17,528,026
6	CKPN - Stage 3	1,440,848	7,094,090	3,131,410	256,041	409,482	82,335	58,558	1,401,335	78	13,874,176
7	CKPN di Entitas Anak - Syariah**	1,904,377	3,289,107	4,059,058	479,415	409,310	209,914	15,106	-	1,388	10,367,675
8	Tagihan yang dihapus buku*	676,849	380,024	707,810	123,006	125,356	62,670	846	11,066,469	-	13,143,031

* Termasuk Eksposur di Entitas Anak - Syariah

** Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

5) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

I. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Stage 2 & Stage 3)		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku		
			Belum jatuh tempo						Telah jatuh tempo	
31 Desember 2025										
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	186,623,834	5,183,684	9,366,76	627,390	447,283	618,414	138,632		
2	Pertambangan dan Pertambangan	139,660,887	2,221,765	1,552,637	274,447	254,021	1,048,940	986		
3	Industri Pengolahan	249,271,034	23,724,231	2,979,636	874,632	3,032,761	5,889,413	1,169,474		
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	10,201,096	4,586,522	2,916	269,514	1,030,207	1,780	-		
5	Pengeolaan Air, Pencemaran Air Limbah, Pencemaran dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1,469,363	2,923	1,171	112	422	-	-		
6	Konstruksi	103,730,915	23,791,209	164,619	258,004	6,832,137	104,410	178,783		
7	Pengangkutan Besar dan Eoran: Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	129,217,841	6,338,481	1,173,503	506,098	792,323	895,863	458,978		
8	Pengangkutan dan Pengangkutan	109,141,514	3,611,159	114,638	335,763	485,096	56,125	13,059		
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	23,188,504	3,160,380	126,943	189,891	507,355	69,377	39,615		
10	Informasi dan Komunikasi	46,463,963	2,217,900	21,319	152,720	29,152	11,741	15,517		
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	61,220,396	415,112	19,261	181,273	216,161	12,072	2,494		
12	Retail Ekstir	48,624,474	3,945,083	10,266	136,124	657,040	6,372	145,085		
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	9,074,333	35,070	5,529	27,367	4,550	2,427	323		
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Ops, Ketenagakerjaan, Agen Perantara dan Penunjang Usaha Lainnya	15,446,141	249,563	27,052	109,376	2,221	13,571	5,190		
15	Administrasi Pemerintahan, Perubahan dan Jaminan Sosial Wajib	148,625,972	-	-	-	-	-	-		
16	Pendidikan	1,033,962	36,538	980	8,268	3,788	384	408		
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1,123,823	530,893	8,162	42,565	63,900	4,566	921		
18	Kesediaan Hiburan dan Rekreasi	385,651	1,977	17	5	3,414	159	5		
19	Aktivitas Jasa Lainnya	57,193,790	493,092	91,041	75,091	56,510	47,387	26,869		
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	165,097	333	2,353	182	16	1,420	74		
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	500,000	-	-	-	-	-	-		
22	Rumah Tangga	217,641,253	7,256,783	7,268,956	2,009,757	1,859,826	3,945,831	2,213,213		
23	Buku Larianan Usaha Lainnya	67,868,589	793,695	429,525	256,985	7,937	195,213	417,882		
24	Lainnya	893,927,308	15,266,296	1,114,568	1,950,515	489,695	1,309,784	1,933,792		
TOTAL		2,643,528,463	103,829,078	15,847,108	9,094,202	16,748,233	14,123,190	6,418,091		

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Stage 2 & Stage 3)		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku		
			Belum jatuh tempo						Telah jatuh tempo	
31 Desember 2024										
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	124,777,713	14,711,423	9,713,43	1,128,509	514,920	545,531	731,723		
2	Pertambangan dan Pertambangan	140,989,289	1,897,269	1,837,868	1,693,702	1,693,702	169,597	26,521		
3	Industri Pengolahan	185,417,814	10,542,510	10,005,644	825,033	3,399,798	6,819,573	1,564,925		
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	6,468,263	4,586,295	2,916	244,222	940,861	1,780	-		
5	Pengeolaan Air, Pencemaran Air Limbah, Pencemaran dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1,461,178	4,524	1,181	69,450	824	87	52		
6	Konstruksi	81,098,309	21,628,494	300,847	443,282	7,234,496	200,360	450,300		
7	Pengangkutan Besar dan Eoran: Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	118,672,317	4,824,244	1,082,266	395,263	1,031,418	1,115,646	1,029,611		
8	Pengangkutan dan Pengangkutan	80,258,956	7,139,188	981,995	253,752	303,997	112,098	64,264		
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	22,861,872	4,882,700	189,188	206,117	742,073	51,809	186,300		
10	Informasi dan Komunikasi	18,805,561	2,103,086	29,140	162,360	23,624	17,468	11,669		
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	72,172,304	407,252	7,627	294,393	184,704	4,354	80,624		
12	Retail Ekstir	37,857,189	4,992,156	182,533	147,884	1,152,092	133,992	15,517		
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	2,130,814	7,572	4,392	10,348	265	2,076	4,517		
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Ops, Ketenagakerjaan, Agen Perantara dan Penunjang Usaha Lainnya	1,765,289	142,747	21,419	118,960	5,489	9,294	30,224		
15	Administrasi Pemerintahan, Perubahan dan Jaminan Sosial Wajib	52,974,824	-	-	-	-	-	-		
16	Pendidikan	840,116	22,201	1,000	5,308	4,313	448	561		
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1,235,050	613,647	9,057	43,451	73,781	5,281	8,227		
18	Kesediaan Hiburan dan Rekreasi	3,865,716	2,065	159	8	525	189	7,656		
19	Aktivitas Jasa Lainnya	39,634,125	348,628	64,996	71,050	44,878	30,850	71,768		
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	146,480	1,350	291	207	101	136	1,160		
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-		
22	Rumah Tangga	221,564,070	6,033,628	5,124,374	3,077,705	1,674,545	3,147,170	5,940,428		
23	Buku Larianan Usaha Lainnya	21,686,462	406,656	236,005	296,078	12,710	101,778	473,289		
24	Lainnya	953,017,803	11,003,648	1,301,892	313,983	740,861	1,293,067	402,571		
TOTAL		2,271,647,653	96,804,141	21,891,880	9,413,290	17,628,026	13,674,176	11,893,080		

II. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Stage 2 & Stage 3)		Tagihan Entitas Anak - Syariah yang mengalami penurunan nilai ("impairment")	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	CKPN di Entitas Anak - Syariah**	Tagihan yang dihapus buku		
			Belum jatuh tempo								Telah jatuh tempo	
31 Desember 2025												
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	210,234,554	5,183,684	9,366,76	128,232	627,390	447,283	618,414	571,094	299,903		
2	Pertambangan dan Pertambangan	132,879,218	2,221,765	1,552,637	658	274,447	254,021	1,048,940	22,151	2,068		
3	Industri Pengolahan	249,271,034	23,724,231	2,979,636	874,632	3,032,761	5,889,413	5,889,413	1,169,474	1,246		
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	10,201,096	4,586,522	2,916	166,422	1,030,207	1,780	-	231,506	14,746		
5	Pengeolaan Air, Pencemaran Air Limbah, Pencemaran dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1,469,363	2,923	1,171	112	422	-	-	9	-		
6	Konstruksi	103,730,915	23,791,209	164,619	72,731	258,004	6,832,137	104,410	2,684,816	200,355		
7	Pengangkutan Besar dan Eoran: Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	129,217,841	6,338,481	1,173,503	253,345	1,064,094	793,323	806,863	1,300,752	900,353		
8	Pengangkutan dan Pengangkutan	109,141,514	3,611,159	114,638	46,163	335,763	485,096	56,125	299,816	25,644		
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	23,188,504	3,160,380	126,943	214,227	189,891	507,355	69,377	123,137	115,601		
10	Informasi dan Komunikasi	46,463,963	2,217,900	21,319	152,720	29,152	11,741	15,517	15,517	-		
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	61,220,396	415,112	19,261	216,161	181,273	216,161	12,072	86,286	45,827		
12	Retail Ekstir	48,624,474	3,945,083	10,266	39,885	136,124	63,72	147,039	187,388	18,388		
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	9,074,333	35,070	5,529	27,367	4,550	2,427	323	323	-		
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Ops, Ketenagakerjaan, Agen Perantara dan Penunjang Usaha Lainnya	15,446,141	249,563	27,052	109,376	2,221	13,571	-	5,190	-		
15	Administrasi Pemerintahan, Perubahan dan Jaminan Sosial Wajib	148,625,972	-	-	-	-	-	-	-	-		
16	Pendidikan	1,033,962	36,538	980	8,268	3,788	384	107,441	11,269	-		
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1,123,823	530,893	8,162	39,976	42,565	67,900	4,566	166,870	9,373		
18	Kesediaan Hiburan dan Rekreasi	385,651	1,977	17	5	3,414	159	5	5,684	-		
19	Aktivitas Jasa Lainnya	57,193,790	493,092	91,041	75,091	56,510	47,387	-	26,869	-		
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	165,097	333	2,353	7,364	182	16	1,420	10,636	5,012		
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	500,000	-	-	-	-	-	-	-	-		
22	Rumah Tangga	217,641,253	7,256,783	7,268,956	2,009,757	1,859,826	-	3,945,831	-	2,213,213		
23	Buku Larianan Usaha Lainnya	245,278,852	793,695	429,525	344,938	256,985	7,937	195,213	3,481,390	1,962,744		
24	Lainnya	1,122,493,521	15,266,296	1,114,568	1,850,515	489,695	1,309,784	8,019	173,007	-		
TOTAL		3,241,658,623	103,829,078	15,847,108	2,442,554	9,094,202	16,748,233	14,123,190	11,865,395	12,545,345		

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Stage 2 & Stage 3)		Tagihan Entitas Anak - Syariah yang mengalami penurunan nilai ("impairment")	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	CKPN di Entitas Anak - Syariah**	Tagihan yang dihapus buku		
			Belum jatuh tempo								Telah jatuh tempo	
31 Desember 2024												
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	149,055,698	14,711,423	9,713,43	169,248	1,128,509	514,920	545,531	633,895	852,166		
2	Pertambangan dan Pertambangan	143,979,511	1,897,269	1,537,376	1,699	1,693,702	1,693,702	169,597	79,356	97,996		
3	Industri Pengolahan	185,417,814	10,542,510	10,005,644	825,033	3,399,798	6,819,573	6,819,573	1,564,925	1,246		
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	6,724,791	4,586,295	2,916	176,898	244,222	2,786	-	304,816	2,679		
5	Pengeolaan Air, Pencemaran Air Limbah, Pencemaran dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1,068,177	4,524	1,189	135,912	66,306	824	87	1,548,807	124,894		
6	Konstruksi	81,098,309	21,628,298	3,611,163	346,234	443,282	7,234,496	200,360	2,272,856	2,246		
7	Pengangkutan Besar dan Eoran: Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	136,372,336	4,824,244	1,082,266	1,031,418	713,946	1,031,418	608,885	1,063,233	1,909,867		
8	Pengangkutan dan Pengangkutan	103,858,127	7,139,188	981,995	395,263	1,031,418	1,115,646	1,115,646	1,129,289	1,129,289		
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	22,897,325	4,882,700	199,188	208,117	742,073						

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

6) Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

i. Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank secara Individual

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2025				31 Desember 2024			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		>90 hari s.d. 120 hari	>120 hari s.d. 180 hari	>180 hari	Total	>90 hari s.d. 120 hari	>120 hari s.d. 180 hari	>180 hari	Total
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,383,948	2,000,015	10,983,733	14,367,696	1,448,335	2,207,252	8,953,652	12,609,239
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	10,092	10,092	-	-	8,674	8,674
	TOTAL	1,383,948	2,000,015	10,993,825	14,377,788	1,448,335	2,207,252	8,962,326	12,617,913

ii. Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2025				31 Desember 2024			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		>90 hari s.d. 120 hari	>120 hari s.d. 180 hari	>180 hari	Total	>90 hari s.d. 120 hari	>120 hari s.d. 180 hari	>180 hari	Total
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2,842,823	2,926,559	14,643,459	20,412,841	2,834,514	2,942,429	12,252,390	18,029,333
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	10,092	10,092	-	-	8,674	8,674
	TOTAL	2,842,823	2,926,559	14,653,551	20,422,933	2,834,514	2,942,429	12,261,064	18,038,007

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

a. Kualitatif

1) Pengkategorian Aset Performing dan Aset Non-Performing

Berdasarkan kualitasnya, aset dapat dikelompokkan ke dalam kategori Performing dan Non-Performing. Aset Performing terdiri atas 2 (dua) kategori, yaitu lancar dan dalam perhatian khusus, yang memiliki days past due ≤ 90 hari. Sedangkan Aset Non-Performing adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar (Kolektibilitas 3), Diragukan (Kolektibilitas 4) dan Macet (Kolektibilitas 5) berdasarkan faktor penilaian sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Aset Non-Performing dapat dipersamakan dengan Tagihan yang Telah Jatuh Tempo, yang merupakan eksposur yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi.

2) Aset yang Direstrukturisasi

Bank melakukan Restrukturisasi Kredit terhadap debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau bunga Kredit dan debitur masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah Kredit direstrukturisasi. Bank melakukan restrukturisasi kredit dengan memperhatikan prinsip objektivitas, independensi, menghindari benturan kepentingan dan kewajaran.

Bank mengkategorikan Kredit ke dalam Korporasi dan Ritel berdasarkan segmentasi yg dimiliki Bank. Kredit Korporasi merupakan Kredit yang berasal dari Segmen Wholesale (dhi. Segmen Corporate dan Commercial), sementara Kredit Ritel merupakan selain Segmen Wholesale termasuk di dalamnya Kredit Mikro dan Individu.

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset *Non Performing* (CRB-A)

Kuantitatif

1) Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

i. Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	258,537,985	7,996	10,092	8,262	-	-	-	-
2	Kredit	1,482,740,968	23,502,048	14,367,696	12,813,412	-	-	-	-
	a. Korporasi	1,087,996,995	16,397,147	4,396,608	7,632,427	-	-	-	-
	b. Ritel	394,743,973	7,104,901	9,971,088	5,180,985	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	485,244,700	862,906	171,068	6,695	-	-	-	-

ii. Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)						CKPN Eksposur Syariah
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai				
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari		
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
		a	b	c	d	e	f	g	h	
1	Surat Berharga	374,338,034	9,601	10,092	8,262	-	-	-	-	32,113
2	Kredit	1,829,555,115	24,126,279	20,412,841	12,970,582	-	-	-	-	10,967,932
	a. Korporasi	1,087,996,995	16,397,147	4,396,608	7,632,427	-	-	-	-	-
	b. Ritel	741,558,120	7,729,132	16,016,233	5,338,155	-	-	-	-	10,967,932
3	Transaksi Rekening Administratif	491,428,654	862,911	171,068	6,697	-	-	-	-	26,183

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset *Non Performing* (CRB-A)

2) Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing*

i. Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing* - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
		1	Surat Berharga	258,537,985	7,996	10,092	8,262	258,537,985	7,996	-	-
2	Kredit	1,482,740,968	23,502,048	14,367,696	12,813,412	1,400,491,999	7,243,683	74,083,906	16,258,365	22,532,759	12,813,412
	a. Korporasi	1,087,996,995	16,397,147	4,396,608	7,632,427	1,020,834,733	3,217,206	59,388,762	13,379,440	12,170,108	7,432,929
	b. Ritel	394,743,973	7,104,901	9,971,088	5,180,985	379,657,266	4,026,477	14,695,144	2,878,925	10,362,651	5,380,483
3	Transaksi Rekening Administratif	485,244,700	862,906	171,068	6,695	464,372,484	397,318	20,484,920	465,588	558,364	6,695

ii. Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing* - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3		Eksposur Syariah	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
		1	Surat Berharga	374,338,034	9,601	10,092	8,262	312,923,953	9,601	-	-	10,092	8,262
2	Kredit	1,829,555,115	24,126,279	20,412,841	12,970,582	1,438,043,756	7,812,431	74,262,643	16,313,848	22,850,392	12,970,582	314,811,165	10,967,932
	a. Korporasi	1,087,996,995	16,397,147	4,396,608	7,632,427	1,020,834,733	3,217,206	59,388,762	13,379,440	12,170,108	7,432,929	-	-
	b. Ritel	741,558,120	7,729,132	16,016,233	5,338,155	417,209,023	4,595,225	14,873,881	2,934,408	10,680,284	5,537,653	314,811,165	10,967,932
3	Transaksi Rekening Administratif	491,428,654	862,911	171,068	6,697	463,799,601	397,324	20,484,937	465,587	558,364	6,697	6,756,820	26,183

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK (CRC)

a. Kualitatif

1. Fitur utama dari kebijakan dan proses terkait evaluasi dan manajemen agunan

Agunan Kredit merupakan salah satu unsur yang diperhatikan dalam pemberian kredit. Apabila berdasarkan analisa, Bank telah memperoleh keyakinan atas kelayakan/kemampuan debitur untuk mengembalikan hutangnya, maka agunan dapat hanya berupa obyek yang dibiayai dengan kredit. Faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi agunan Bank adalah aman secara yuridis, dapat dikontrol, mudah dipasarkan dan mempunyai nilai ekonomi yang memadai.

2. Informasi terkait konsentrasi Risiko Kredit atas instrumen yang digunakan sebagai teknik Mitigasi Risiko Kredit.

Dalam rangka mengelola risiko kredit, Bank menerapkan teknik mitigasi risiko kredit (MRK) melalui penggunaan agunan, garansi, dan/atau jaminan asuransi kredit. Agunan yang diterima terutama berupa eligible financial collateral. Garansi yang digunakan antara lain berasal dari pihak penerbit garansi yang diakui sesuai ketentuan dan memiliki profil memadai serta memenuhi persyaratan garansi. Selain itu, Bank juga memanfaatkan MRK penjaminan asuransi kredit yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi atau lembaga penjaminan kredit yang diakui sesuai dengan ketentuan. Konsentrasi risiko kredit atas instrumen MRK dimonitor secara berkala berdasarkan jenis agunan dan pihak pemberi jaminan, termasuk pemantauan eksposur kepada pemberi garansi atau penjamin tertentu untuk menghindari ketergantungan yang signifikan pada satu pihak atau kelompok pihak tertentu. Bank memastikan bahwa seluruh instrumen mitigasi tersebut memiliki kekuatan hukum yang memadai dan dapat dieksekusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR3)

1) Bank secara Individu Posisi Desember 2025

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	1,327,446,787	118,978,721	46,423,348	72,555,373	
2	Surat Berharga	258,529,989	-	-	-	
3	Total	1,585,976,776	118,978,721	46,423,348	72,555,373	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	14,273,040	96,486	6,620	89,866	

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak Posisi Desember 2025

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	1,666,687,595	119,052,843	46,497,470	72,555,373	
2	Surat Berharga	374,296,320	-	-	-	
3	Total	2,040,983,915	119,052,843	46,497,470	72,555,373	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	16,068,069	96,486	6,620	89,866	

Risiko Kredit - Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

a. Kualitatif

1. Lembaga Pemeringkat yang Digunakan Selama Periode Pelaporan

Sesuai ketentuan dalam SEOJK Nomor 37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan, Bank menggunakan Lembaga Pemeringkat yang diakui OJK, yaitu Perusahaan Pemeringkat Fitch Rating, Moody's Investor Service, Standard and Poor's, PT. Fitch Ratings Indonesia dan PT. Pemeringkat Efek Indonesia.

2. Kategori Portofolio yang Menggunakan Peringkat

Bobot risiko sesuai peringkat ditetapkan untuk jenis kategori portofolio sesuai dengan yang diatur dalam SEOJK Nomor 24 /SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum. Kategori Portofolio yang menggunakan peringkat adalah Tagihan Kepada Bank, Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain, Tagihan Kepada Korporasi, Tagihan Kepada Sektor Publik, Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Tagihan Kepada Lembaga Jasa Keuangan Lainnya.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR4)

1) Bank secara Individu Posisi Desember 2025

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	559,362,869	82,724,515	559,362,869	30,294,430	147,374	0.02%
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	191,247,339	90,895,041	122,033,619	26,784,015	63,824,455	42.89%
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0.00%
4 Tagihan Kepada Bank	77,807,113	64,913,752	77,521,761	32,389,446	30,556,631	27.80%
5 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	14,185,898	638,711	14,182,010	148,546	7,275,165	50.77%
6 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0.00%
7 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	679,658,136	181,368,039	647,990,580	56,559,374	615,579,942	87.37%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾	-	-	-	-	-	0.00%
8 Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	146,916,494	15,792,136	145,505,037	2,692,964	153,436,499	103.53%
9 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	22,970	-	22,970	-	24,455	106.46%
10 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	260,284,063	43,884,619	243,887,413	4,558,235	188,012,999	75.68%
11 Kredit Beragun Properti	88,170,489	4,440,690	88,170,389	838,606	62,026,443	69.69%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	64,814,176	-	64,814,176	-	42,248,821	65.18%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0.00%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	10,771,657	3,210,837	10,771,557	694,253	8,914,595	77.75%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	12,584,656	1,229,853	12,584,656	144,354	10,863,028	85.34%
12 Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	489,998	128,109	489,998	26,082	774,119	150.00%
13 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	5,977,392	164,933	5,880,906	27,499	4,997,757	84.59%
14 Aset Lainnya	102,029,539	-	102,029,539	-	77,160,197	75.63%
15 Total	2,126,152,298	484,950,543	2,007,077,091	154,319,197	1,203,816,035	55.70%

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak Posisi Desember 2025

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Persentase Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	581,442,966	82,724,515	581,442,966	30,294,430	147,374	0.02%
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	191,892,512	90,895,041	122,678,792	26,784,015	64,147,042	42.92%
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0.00%
4 Tagihan Kepada Bank	75,896,099	64,913,752	75,610,748	32,389,446	29,744,120	27.54%
5 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	14,185,898	638,711	14,182,010	148,546	7,275,165	50.77%
6 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0.00%
7 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	682,303,242	181,368,039	650,635,686	56,559,374	618,338,162	87.44%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾	-	-	-	-	-	0.00%
8 Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	146,916,494	15,792,136	145,505,037	2,692,964	153,436,499	103.53%
9 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	22,970	-	22,970	-	24,455	106.46%
10 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	342,883,715	43,885,756	326,412,944	4,558,690	240,105,194	72.55%
11 Kredit Beragun Properti	88,221,768	4,440,690	88,221,668	838,606	62,043,412	69.66%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	64,865,455	349	64,865,455	-	42,265,790	65.16%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0.00%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	10,771,657	3,185,057	10,771,557	694,253	8,914,595	77.75%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	12,584,656	1,229,853	12,584,656	144,354	10,863,028	85.34%
12 Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	489,998	128,109	489,998	26,082	774,119	150.00%
13 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	6,686,678	164,933	6,590,192	27,499	5,706,814	86.24%
14 Aset Lainnya	110,888,418	-	110,888,418	-	85,816,950	77.39%
15 Eksposur di Entitas Anak - Svriah	456,803,387	8,279,076	363,025,729	2,732,768	187,391,103	51.23%
16 Total	2,698,634,145	493,230,756	2,485,707,158	157,052,421	1,454,950,408	55.05%

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

1) Bank secara Individu Posisi Desember 2025

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1 Tagihan kepada Pemerintah	588,920,429	736,870	-	-	-	-	589,657,299
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	61,077,553	80,001,175	-	-	7,738,905	-	148,817,633
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank	68,274,035	4,361,860	34,538,441	1,099,053	1,637,818	-	109,911,207
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ⁹⁾	6,075,253	125,191	-	300,112	7,830,001	-	14,330,557
5 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-
6 Tagihan kepada Korporasi Umum ⁹⁾	49,992,205	45,902,846	13,986,845	180,110,749	405,580,311	8,976,997	704,549,954
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ⁹⁾	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁹⁾	-	-	-	4,720,829	122,868,296	20,608,876	148,198,002
7 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	20,000	2,970	-	-	-	-	22,970
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	442,465	243,745,057	10,241	4,190,905	56,981	-	248,445,649
9 Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti tanpa pendekatan pembagian kredit ⁹⁾	141,619	346,660	7,393,627	5,654,045	3,218,172	48,060,053	64,814,176
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁹⁾	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (tidak dijamin) ⁹⁾	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti tanpa pendekatan pembagian kredit ⁹⁾	-	-	480,572	3,840,063	3,099,615	4,045,560	11,465,810
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁹⁾	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (tidak dijamin) ⁹⁾	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	6,652,001	4,571,308	12,729,009
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi ⁹⁾	-	-	-	-	-	0	516,079
10 Tagihan yang Telah Jatuh tempo	1,894,115	3,977,419	36,871	-	-	-	5,908,405
11 Aset Lainnya	24,869,342	-	-	77,160,197	-	-	102,029,539
No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)		
1	< 40%	794,109,038	113,539,320	33.43%	812,314,645		
2	40%-70%	176,342,464	144,790,475	39.81%	184,080,030		
3	75%	317,788,623	46,738,950	14.46%	318,359,390		
4	80%	4,453,882	2,031,065	15.05%	4,720,829		
5	85%	185,444,130	37,077,133	24.77%	180,120,993		
6	90%-100%	607,012,047	136,927,829	36.02%	622,413,995		
7	105%-130%	20,965,601	612,868	10.00%	21,024,128		
8	150%	20,036,513	3,232,901	31.32%	18,362,271		
9	250%	-	-	0.00%	-		
10	400%	-	-	0.00%	-		
11	1250%	-	-	0.00%	-		
12	Total Tagihan Bersih	2,126,152,298	484,950,543	33.46%	2,161,396,288		

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1 Tagihan kepada Pemerintah	611,000,527	736,870	-	-	-	-	611,737,397
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	61,077,553	80,646,349	-	-	7,738,905	-	149,462,807
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank	68,685,493	4,361,860	32,158,993	1,099,053	1,637,818	56,976	108,000,193
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ⁹⁾	6,075,253	125,191	-	300,112	7,830,001	-	14,330,557
5 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-
6 Tagihan kepada Korporasi Umum ⁹⁾	49,992,205	45,902,846	14,086,718	180,110,749	407,849,382	9,253,161	707,195,060
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ⁹⁾	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁹⁾	-	-	-	4,720,829	122,868,296	20,608,876	148,198,002
7 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	20,000	2,970	-	-	-	-	22,970
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	442,465	286,653,023	127,507	4,313,239	39,435,400	330,971,634	
9 Kredit Beragen Properti	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragen Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	154,072	352,921	7,406,008	5,663,437	3,228,733	231	48,060,053
tanpa pendekatan pembagian kredit ⁹⁾	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁹⁾	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragen Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragen Properti Komersial yang Pembayaran Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	480,572	3,840,063	-	3,099,615	4,045,560
tanpa pendekatan pembagian kredit ⁹⁾	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁹⁾	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁹⁾	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragen Properti Komersial yang Pembayaran Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	6,652,001	4,571,308	415,252
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi ⁹⁾	-	-	-	-	-	-	516,079
10 Tagihan yang Telah Jatuh tempo	1,895,433	4,684,524	37,734	6,617,690			
11 Aset Lainnya	25,071,468	85,816,950	110,888,418				
12 Eksposur Perusahaan Anak - Syariah	117,954,178	27,539,295	13,000,323	30,396,026	61,092,423	40,456,380	102,481,107
No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif (sebelum penganan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah penganan FKK dan Teknik MRK)		
1	< 40%	816,833,814	113,539,320	33.43%	874,474,821		
2	40%-70%	214,008,111	144,790,475	39.81%	182,310,286		
3	75%	360,870,129	46,740,087	14.47%	361,367,229		
4	80%	4,453,882	2,031,063	15.05%	4,720,829		
5	85%	185,561,396	37,077,133	24.77%	180,238,256		
6	90%-100%	618,824,287	136,927,829	36.02%	634,226,236		
7	105%-130%	20,965,601	612,868	10.00%	21,024,128		
8	150%	20,313,539	3,232,901	31.32%	18,639,297		
9	250%	-	-	0.00%	-		
10	400%	-	-	0.00%	-		
11	1250%	-	-	0.00%	-		
12	Eksposur Perusahaan Anak - Syariah	429,642,152	8,278,691	33.68%	2,732,768		
13	Total Tagihan Bersih	2,241,830,758	484,951,680	33.46%	2,277,001,081		

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Counterparty Credit Risk

Counterparty credit risk merupakan Risiko yang timbul akibat terjadinya kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya dan timbul dari jenis transaksi yang memiliki karakteristik tertentu, misalnya transaksi yang dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar. Risiko kredit akibat pihak lawan (*counterparty credit risk*) dapat terjadi akibat transaksi derivatif, *repo* dan *reverse repo*.

Dalam rangka perhitungan KPMM, perhitungan untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) menggunakan metode perhitungan *Standardised Approach for Measuring Counterparty Credit Risk Exposures* (SA-CCR). Namun demikian, merujuk pada SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, mulai periode Januari 2024 Bank melakukan perhitungan *Credit Valuation Adjustment* (CVA) menggunakan pendekatan dasar yang disederhanakan (*basic approach CVA – BA-CVA*) dan pelaporannya menjadi bagian dari ATMR Risiko Pasar.

Jenis instrumen mitigasi risiko dari *counterparty credit risk* yang diterima oleh bank antara lain:

1. Uang tunai yang disimpan oleh bank
2. Giro, tabungan, atau deposito yang diterbitkan oleh bank
3. Surat berharga pemerintah Indonesia dan Surat Berharga Syariah Negara

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU						
Posisi 31 Desember 2025	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	7,263,292	4,085,971		1.4	15,888,968	6,650,558
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					5,520,731	1,569,142
5 VaR untuk SFT					-	-
6 Total	7,263,292	4,085,971			21,409,698	8,219,700

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI						
Posisi 31 Desember 2025	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	7,297,117	4,093,356		1.4	15,946,663	6,677,212
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					6,653,965	1,622,363
5 VaR untuk SFT					-	-
6 Total	7,297,117	4,093,356			22,600,628	8,299,575

Risiko Kredit - Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Individu

Posisi 31 Desember 2025 (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portfolio	0%	10%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan Kepada Pemerintah	516,824	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	516,824
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	5,125,002	-	-	-	-	-	586,183	-	-	-	-	-	5,711,185
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	3,579,925	-	483,099	-	8,158,769	-	302,608	-	-	-	-	-	12,524,401
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,317	-	-	6,317
Tagihan kepada Korporasi	-	-	25,739	-	-	-	-	-	66,040	194,696	89,389	2,106,533	168,575	-	2,650,971
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	516,824	-	8,730,667	-	483,099	-	8,158,769	-	954,831	194,696	89,389	2,112,850	168,575	-	21,409,698

Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Konsolidasi

Posisi 31 Desember 2025 (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portfolio	0%	10%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan Kepada Pemerintah	1,531,679	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-	-	-	1,531,679
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	5,125,002	-	-	-	-	-	586,183	-	0	-	-	-	5,711,185
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	3,579,925	-	483,099	-	8,181,696	-	338,363	-	0	-	-	-	12,583,083
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	117,393	-	-	0	6,317	-	-	123,710
Tagihan kepada Korporasi	-	-	25,739	-	-	-	-	-	66,040	194,696	89,389	2,106,533	168,575	-	2,650,971
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Entitas Anak - Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	1,531,679	-	8,730,667	-	483,099	-	8,181,696	117,393	990,585	194,696	89,389	2,112,850	168,575	-	22,600,628

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Posisi 31 Desember 2025

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Nilai Notional	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Posisi 31 Desember 2025

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Nilai Notional	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Notes: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki transaksi derivatif kredit

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Eksposur Sekuritisasi

Sekuritisasi aset adalah surat berharga yang diterbitkan oleh penerbit berdasarkan aset keuangan yang dialihkan oleh kreditur awal. Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset dapat berperan sebagai kreditur awal (*originator*), penyedia kredit pendukung, *servicer*, penyedia fasilitas likuiditas, maupun investor.

Bank sebagai *originator* telah memenuhi persyaratan dalam fungsi pengalihan aset termasuk dalam prosesnya melakukan simulasi kondisi sebelum dan setelah dilakukannya pengalihan aset untuk melihat dampak terhadap perhitungan ATMR dan CAR. Bank juga melakukan perhitungan ATMR terhadap aset sekuritisasi dengan memperhatikan rating eksternal yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK serta memperhatikan komposisi kelas (*tranches*) dari efek beragun aset agar dapat melakukan perhitungan secara akurat.

Dalam hal ini Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset dan perhitungan ATMR kredit berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2019 tentang prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Posisi 31 Desember 2025 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	9,220	-	9,220	-	-	-	25,644	-	25,644
2	Kredit perumahan	9,220	-	9,220	-	-	-	25,644	-	25,644
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	9,220	-	9,220	-	-	-	25,644	-	25,644
2	Kredit perumahan	9,220	-	9,220	-	-	-	25,644	-	25,644
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Posisi 31 Desember 2025 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail(total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail(total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Notes: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada trading book

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur sekuritisasi pada banking book ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannya (SEC3)

Posisi 31 Desember 2025 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai ekposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to ≤50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total ekposur	-	-	-	9.220	-	-	-	9.220	-	-	-	109.995	-	-	-	2.486
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	9.220	-	-	-	9.220	-	-	-	109.995	-	-	-	2.486
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	9.220	-	-	-	9.220	-	-	-	109.995	-	-	-	2.486
4	ritel	-	-	-	9.220	-	-	-	9.220	-	-	-	109.995	-	-	-	2.486
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Posisi 31 Desember 2025 (dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai ekposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to ≤50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total ekposur	-	-	-	9.220	-	-	-	9.220	-	-	-	109.995	-	-	-	2.486
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	9.220	-	-	-	9.220	-	-	-	109.995	-	-	-	2.486
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	9.220	-	-	-	9.220	-	-	-	109.995	-	-	-	2.486
4	ritel	-	-	-	9.220	-	-	-	9.220	-	-	-	109.995	-	-	-	2.486
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada banking book dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor (SEC4)

Posisi 31 Desember 2025 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to ≤50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total ekposur	25.644	-	-	-	-	25.644	-	-	-	4.172	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	25.644	-	-	-	-	25.644	-	-	-	4.172	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	25.644	-	-	-	-	25.644	-	-	-	4.172	-	-	-	-	-	-
4	ritel	25.644	-	-	-	-	25.644	-	-	-	4.172	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Posisi 31 Desember 2025 (dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to ≤50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total ekposur	25.644	-	-	-	-	25.644	-	-	-	4.172	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	25.644	-	-	-	-	25.644	-	-	-	4.172	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	25.644	-	-	-	-	25.644	-	-	-	4.172	-	-	-	-	-	-
4	ritel	25.644	-	-	-	-	25.644	-	-	-	4.172	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Laporan Eksposur terkait Transaksi dengan Lembaga Central Counterparty (CCP)

1) Bank secara Individu Posisi Desember 2025

No.	Nama Komponen	Tagihan Bersih (setelah Teknik MRK)	ATMR
1	Total Eksposur kepada QCCP	111,005	2,220
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP	16,291	326
	(i) derivatif OTC	16,291	326
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	-	-
3	<i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	-	-
4	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	-	-
5	<i>Prefunded default fund contribution</i>	94,714	1,894
6	<i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
7	Total Eksposur kepada NonQCCP	-	-
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>)	-	-
	(i) derivatif OTC	-	-
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	-	-
9	<i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	-	-
10	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	-	-
11	<i>Prefunded default fund contribution</i>	-	-
12	<i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
13	Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP	111,005	2,220

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak Posisi Desember 2025

No.	Nama Komponen	Tagihan Bersih (setelah Teknik MRK)	ATMR
1	Total Eksposur kepada QCCP	111,005	2,220
	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>)	16,291	326
2	(i) derivatif OTC	16,291	326
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	-	-
3	<i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	-	-
4	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	-	-
5	<i>Prefunded default fund contribution</i>	94,714	1,894
6	<i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
7	Total Eksposur kepada NonQCCP	-	-
	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>)	-	-
	(i) derivatif OTC	-	-
8	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	-	-
9	<i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	-	-
10	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	-	-
11	<i>Prefunded default fund contribution</i>	-	-
12	<i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
13	Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP	111,005	2,220

Risiko Pasar - Pengungkapan Informasi Kualitatif Risiko Pasar secara Umum (MRA)

a. Informasi Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Jenis risiko pasar adalah:

- a. Risiko suku bunga (*Interest Rate Risk*),
- b. Risiko nilai tukar (*Foreign Exchange Risk*);
- c. Risiko gagal bayar (*Default Risk*);
- d. Risiko credit spread (*Credit Spread Risk*);
- e. Risiko ekuitas (*Equity Risk*); dan
- f. Risiko komoditas (*Commodity Risk*)

Risiko ekuitas dan risiko komoditas tidak berpengaruh langsung pada tingkat risiko pasar Bank secara individu. Risiko tersebut dikelola berkaitan dengan pengelolaan risiko pasar Bank secara konsolidasi yang mencakup perhitungan risiko pasar atas Perusahaan Anak.

Bank melakukan pengelolaan risiko pasar menggunakan beberapa indikator, antara lain Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), *Value at Risk* (VaR), Posisi Devisa Netto (PDN), *Repricing Gap*, *EVE Sensitivity*, dan *NII Sensitivity*. Pengelolaan ini mengacu pada regulasi yang berlaku dan ketentuan internal yang meliputi kebijakan, standar prosedur dan petunjuk teknis.

Pengelolaan risiko pasar Bank dilakukan oleh Market Risk Group. Adapun tugas dan tanggung jawab Market Risk Group, antara lain melakukan pengelolaan risiko pasar Bank dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan risiko pasar serta menyusun alternatif strategi alokasi dan lindung nilai atas aset Bank agar dapat menghasilkan *interest income* dan *fee base income* secara efisien dengan risiko yang terkendali, dan mengelola manajemen sistem informasi dalam rangka pengelolaan risiko pasar.

Proses pengelolaan risiko pasar dilakukan pada portfolio *Trading Book* dan *Banking Book* Bank, dimana pengelolaan *Trading Book* bank mengacu pada Standar Prosedur Treasury (SPT), sedangkan portfolio *Banking Book* mengacu pada Standar Prosedur *Asset & Liability Management* (SP ALM) dan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Pengelolaan Risiko Pasar *Banking Book*. Sebagai bagian dari pengelolaan risiko pasar, unit pengelola risiko pasar melakukan pengukuran dan pemantauan risiko atas portfolio *trading* dan *Banking Book* dengan mengacu kepada ketentuan dan limit internal Bank serta regulator secara berkala. Dalam pengukuran risiko pasar, Bank melakukan valuasi portfolio *trading* dan *Banking Book* dengan metode *mark-to-market* & *mark-to-model*. *Mark-to-market* digunakan ketika nilai/harga valuasi sebuah instrument terdapat di pasar, sementara *mark-to-model* akan digunakan apabila nilai/harga tersebut tidak tersedia di pasar.

Salah satu tahap dalam proses pengelolaan risiko pasar adalah pengukuran eksposur risiko pasar. Hal tersebut dilakukan Bank untuk keperluan pemantauan secara periodik terhadap portfolio *Trading Book* dan *Banking Book* dengan menggunakan limit risiko pasar yang ditentukan secara internal, adapun limit risiko yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Limit Risiko Pasar Trading Book

- a. *Value at Risk* (VaR) adalah potensi kerugian maksimum dari posisi portfolio *Trading Book* (*open position*) dengan *confidence level* dan *holding period* tertentu dalam kondisi pasar yang normal.

- b. *Stop Loss Limit* untuk membatasi jumlah maksimum akumulasi kerugian (*realized* dan *unrealized*) yang diperkenankan baik yang telah terealisasi maupun yang baru berupa potensi.
- c. *Cut Loss Limit* untuk membatasi maksimum penurunan harga atas setiap transaksi terbuka surat berharga yang dimiliki dealer (*unrealized Loss*).
- d. *Holding Period Limit* untuk membatasi maksimum waktu kepemilikan atas instrument surat berharga yang termasuk dalam *Trading Book*.
- e. *Net Open Position* untuk membatasi jumlah posisi terbuka yang diperbolehkan untuk dimiliki dalam periode waktu tertentu.
- f. PV01 untuk mengukur potensi keuntungan/kerugian atas portfolio bank dengan asumsi terjadi peningkatan 1 bps suku bunga pasar.
- g. Delta merupakan limit atas sensitivitas transaksi FX Option dan variasinya (*Call Spread*) termasuk transaksi *delta hedging*. Dalam monitoringnya, limit ini menggantikan *limit net open position* untuk transaksi tersebut.

2. Limit Risiko Pasar Banking Book

- a. *Repricing Gap* untuk mengukur besarnya gap antara aset dan liabilitas Bank yang sensitif dengan perubahan suku bunga terhadap target *earning asset* tahun berjalan
- b. *EVE Sensitivity* untuk mengukur besarnya eksposur risiko suku bunga pada portfolio *Banking Book* terhadap perubahan nilai ekonomis modal akibat perubahan suku bunga
- c. *NII Sensitivity* untuk mengukur besarnya fluktuasi pendapatan bunga akibat perubahan suku bunga (*rate shock*).
- d. *Unrealized Loss* Surat Berharga FVOCI terhadap modal untuk mengukur potensi kerugian atas surat berharga kategori FVOCI yang dimiliki Bank terhadap modal
- e. PDN untuk mengukur risiko nilai tukar atas portfolio valuta asing yang dimiliki Bank Dalam denominasi Rupiah terhadap modal

Metode yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal Bank Mandiri atas risiko pasar adalah Pendekatan Standar (*Standardised Approach*) yang mengacu pada SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022, dan juga menggunakan metode pengukuran secara internal *Value at Risk* (VaR).

b. Portfolio *Trading Book* dan *Banking Book* yang Diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)

Setiap instrumen yang dimiliki Bank untuk satu atau lebih tujuan berikut ditetapkan sebagai instrumen *Trading Book* ketika pertama kali dibukukan:

- 1) jual beli jangka pendek;
- 2) mengambil keuntungan dari pergerakan harga jangka pendek;
- 3) mengunci keuntungan arbitrase; dan/atau
- 4) risiko lindung nilai yang timbul dari instrumen yang memenuhi kriteria 1), 2), atau 3) di atas, kecuali memiliki hambatan hukum untuk menjual/ melakukan lindung nilai atau termasuk dalam instrumen yang dikategorikan sebagai *Banking Book*.

Instrumen di bawah ini diasumsikan dimiliki dengan tujuan *trading* sehingga dapat dikategorikan sebagai instrumen *Trading Book*, kecuali memiliki hambatan hukum untuk menjual/melakukan lindung nilai atau termasuk dalam instrumen *Banking Book* sebagaimana dimaksud pada Ruang Lingkup *Banking Book*:

- 1) Instrumen yang dimiliki sebagai aset atau liabilitas yang diperlakukan sebagai *trading* menurut standar akuntansi.
- 2) Instrumen yang berasal dari aktivitas *market-making*.
- 3) Investasi ekuitas dalam fund.
- 4) Ekuitas yang terdaftar pada bursa.
- 5) Transaksi repo yang berkaitan dengan *trading*.
- 6) Hak opsi, termasuk derivatif melekat (*embedded derivative*) dari instrumen yang diterbitkan dari *Banking Book* dan yang berkaitan dengan Risiko Kredit atau Risiko Ekuitas.

Bank hanya dapat memasukkan instrumen keuangan, instrumen nilai tukar, atau komoditas ke dalam *Trading Book* apabila tidak ada hambatan hukum untuk menjual atau melakukan lindung nilai secara keseluruhan terhadap instrumen dimaksud. Adapun lindung nilai merupakan proses untuk menekan risiko (*counterbalancing*) dari eksposur pada posisi risiko *long* dan *short* di instrumen yang terkorelasi.

Setiap instrumen yang tidak dimiliki untuk tujuan *trading* sebagaimana di atas pada saat awal transaksi, harus dikategorikan ke dalam *Banking Book*. Instrumen di bawah ini dimasukkan ke dalam *Banking Book*:

- 1) ekuitas yang tidak tercatat di bursa;
- 2) instrumen yang ditetapkan untuk *warehousing* sekuritisasi;
- 3) kepemilikan *real estate* secara langsung serta derivatif atas kepemilikan langsung dimaksud;
- 4) kredit ritel dan kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk komitmen atas kredit ritel dan kredit UMKM;
- 5) *hedge funds*;
- 6) instrumen derivatif dan fund yang memiliki tipe-tipe instrumen di atas sebagai aset yang mendasari (*underlying*); atau
- 7) instrumen yang dimiliki dengan tujuan untuk lindung nilai untuk risiko tertentu pada posisi dalam tipe-tipe instrumen di atas.

c. Pengelompokan *Regulatory Book* terkait Instrumen Keuangan

Kebijakan yang digunakan untuk aktivitas pengelompokan instrumen keuangan ke dalam *Trading Book* dan *Banking Book* diterapkan dan dipahami secara menyeluruh oleh unit kerja terkait melalui standar prosedur internal. Kebijakan dan prosedur internal tersebut digunakan antara lain untuk tujuan perhitungan *capital charge*, memastikan kepatuhan dengan kriteria peraturan yang diterbitkan oleh regulator, dan memperhitungkan kemampuan dan praktik manajemen risiko khususnya Risiko Pasar.

Penetapan suatu instrumen pasar sebagai komponen *trading* yang diperhitungkan *capital charge* nya selalu mengacu kepada kebijakan pengelompokan *Regulatory Book* yang tidak menyimpang dari kriteria yang telah ditetapkan Regulator. Bank memasukkan instrumen keuangan, instrumen nilai tukar, atau komoditas ke dalam *Trading Book* apabila tidak ada hambatan hukum untuk menjual atau melakukan lindung nilai secara keseluruhan terhadap instrumen dimaksud. Bank juga melakukan perhitungan nilai wajar (*fair value*) secara harian untuk instrumen *Trading Book* dan mencatat setiap perubahan nilai dalam akun laba rugi dengan menggunakan sistem treasury yang terintegrasi.

Sistem treasury yang terintegrasi meminimalisasi risiko terkait aktivitas operasional perhitungan beban modal yang mungkin terjadi dikarenakan penempatan instrumen pada *Trading Book* atau *Banking Book* yang bertentangan dengan asumsi umum, pasar, dan lain

sebagainya. Infrastruktur ini juga memiliki peran dalam proses monitor perpindahan instrumen keuangan antar *Regulatory Books*. Selain didukung oleh sistem treasury, Bank juga telah memiliki struktur organisasi treasury yang masih relevan dengan definisi *trading desk* sehingga mempermudah manajemen instrumen keuangan berdasarkan fungsi, tugas, tanggung jawab masing-masing *desk*.

Sampai dengan periode pelaporan, tidak terdapat proses perizinan pemindahan instrumen keuangan antara *Trading Book* dan *Banking Book* dikarenakan belum terdapat kondisi yang diperlukan sesuai ketentuan Regulator.

d. Rencana Antisipasi Risiko Pasar atas Transaksi Valuta Asing

Pengendalian nilai tukar ditujukan untuk mengoptimalkan eksposur valuta asing atau Posisi Devisa Neto (PDN) pada portfolio *Trading Book & Banking Book*. *Hedging* merupakan salah satu cara dalam mengendalikan risiko nilai tukar dan dilaksanakan secara selektif. *Hedging* dapat dilakukan atas sebagian atau keseluruhan eksposur valuta asing Bank dengan tujuan:

1. Untuk melindungi kepentingan Bank terhadap risiko perubahan kondisi pasar.
2. Memperoleh profil PDN ekonomik yang ideal dengan tetap mempertimbangkan faktor biaya yang optimal.
3. Mencegah penurunan pendapatan.
4. Membatasi atau menurunkan risiko nilai tukar dari *underlying* posisi valuta asing

Dalam rangka melaksanakan strategi pengendalian risiko nilai tukar, Unit Treasury berwenang untuk melakukan aktivitas-aktivitas di pasar untuk menghindari, mengurangi, dan memindahkan risiko nilai tukar baik dengan cara managing portfolio sesuai limit maupun melakukan *hedging* dengan instrumen konvensional maupun derivatif. Kategori instrumen yang dapat digunakan untuk kepentingan pengelolaan risiko nilai tukar mengacu kepada ketentuan instrumen yang diatur dalam Standar Prosedur Treasury (SPT), sedangkan teknis pelaksanaannya mengacu pada Petunjuk Teknis Treasury (PTT).

e. Struktur dan Organisasi Fungsi Manajemen Risiko Pasar

1. Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi/ Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, Bank Mandiri memiliki Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) yang merupakan bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris atas penerapan Manajemen Risiko secara terintegrasi.
2. Bank Mandiri memiliki *Risk Management Committee* (RMC) yang bertindak sebagai Komite yang memantau Profil Risiko dan pengelolaan seluruh risiko dalam rangka menetapkan *risk appetite*, limit risiko, strategi pengelolaan risiko, stress testing, serta kecukupan modal. Selain itu, dalam rangka penerapan manajemen risiko di Entitas Anak, Bank Mandiri juga memiliki *Integrated Risk Committee* (IRC) yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Direksi dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, termasuk penyusunan dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Bank Mandiri juga memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang bertugas membantu proses pengawasan aktif penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Direksi Bank Mandiri secara rutin pada KTKT. Dalam melakukan tugasnya, SKMRT berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.

Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)

Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

Jenis Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar	
	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Risiko GIRR	926,717	538,232
Risiko CSR nonsekuritisasi	396,661	264,180
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasai CTP	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	935,790	378,141
DRC - nonsekuritisasi	238,567	38,998
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
Total	2,497,735	1,219,551

Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

(dalam jutaan rupiah)

Jenis Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar	
	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Risiko GIRR	936,557	545,175
Risiko CSR nonsekuritisasi	401,675	268,159
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasai CTP	-	-
Risiko Ekuitas	10,042	11,630
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	941,827	382,821
DRC - nonsekuritisasi	239,574	40,284
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
ATMR Pilar 1 tambahan	317,775	135,475
Total	2,847,450	1,383,544

Pengungkapan tambahan

Perhitungan Beban Modal mengacu pada SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 yang berlaku sejak 01 Januari 2024.

Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan (MR3)

Bank secara individu Posisi Desember 2025

(dalam jutaan rupiah)

Jenis Risiko	Instrumen Selain Hak Opsi	Instrumen Hak Opsi		
		Pendekatan Sederhana (Simplified Approach)	Pendekatan Delta Plus (Delta Plus Approach)	Pendekatan Skenario (Scenario Approach)
Risiko suku bunga				
Risiko nilai tukar				
Sekuritisasi				
Total		-	-	-

Bank secara konsolidasi dengan entitas anak Posisi Desember 2025

(dalam jutaan rupiah)

Jenis Risiko	Instrumen Selain Hak Opsi	Instrumen Hak Opsi		
		Pendekatan Sederhana (Simplified Approach)	Pendekatan Delta Plus (Delta Plus Approach)	Pendekatan Skenario (Scenario Approach)
Risiko suku bunga				
Risiko ekuitas				
Risiko nilai tukar				
Risiko komoditas				
Sekuritisasi				
Total		-	-	-

Pengungkapan tambahan

Bank menggunakan pendekatan Standardized Approach (SA) dalam perhitungan ATMR Risiko Pasar dan tidak menggunakan pendekatan Standardized Simplified Approach (SSA), sehingga laporan ini dikosongkan.

Risiko Pasar - Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait CVA (CVAA)

a.

Proses yang dilaksanakan Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko CVA

Risiko *Credit Valuation Adjustment* (CVA) merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai CVA sebagai akibat dari perubahan *credit spread* pihak lawan dan faktor Risiko Pasar yang mempengaruhi harga transaksi derivatif dan *Securities Financing Transactions* (SFT). CVA mencerminkan penyesuaian harga *default risk free* dari instrumen derivatif dan SFT karena adanya potensi gagal bayar dari pihak lawan.

Sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko, bank secara berkala melakukan perhitungan risiko CVA setiap bulan. Hasil perhitungan tersebut merupakan bagian dari perhitungan ATMR Risiko Pasar. Atas perhitungan tersebut, bank memastikan eksposur risiko sesuai dengan *appetite* yang ditetapkan.

b.

Metode yang dipergunakan dalam menentukan besaran CVA

Bank melakukan perhitungan beban modal CVA menggunakan pendekatan CVA dasar yang disederhanakan (*basic approach CVA – reduced version, atau BA-CVA*) sesuai SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tanggal 07 Desember 2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum.

Risiko Pasar - BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)**Bank secara individu Posisi Desember 2025****(dalam jutaan rupiah)**

Jenis Risiko	Komponen	ATMR BA-CVA
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	873,120	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	430,831	
Total		4,666,016

Bank secara konsolidasi dengan entitas anak Posisi Desember 2025**(dalam jutaan rupiah)**

Jenis Risiko	Komponen	ATMR BA-CVA
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	878,329	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	430,847	
Total		4,682,197

Pengungkapan tambahan

Perhitungan BA-CVA dan komponennya mengacu pada SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 yang berlaku sejak 01 Januari 2024.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)
 Posisi : Desember / 2025
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	Des-25	Jun-25	Des-25	Jun-25
<i>Parallel up</i>	-	4,810,407	(3,823,449)	(1,179,409)
<i>Parallel down</i>	(16,888,875)	(4,142,777)	(2,831,637)	(2,290,532)
<i>Steeper</i>	(787,702)	(4,556,217)		
<i>Flattener</i>	-	5,632,142		
<i>Short rate up</i>	-	6,518,739		
<i>Short rate down</i>	(4,941,837)	(7,952,188)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	16,888,875	7,952,188	3,823,449	2,290,532
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	238,082,036	212,658,320	81,783,365	81,783,365
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 atau <i>Projected Income</i>	7.09%	3.74%	4.68%	2.80%

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)
Posisi : Desember / 2025
Mata Uang : Rupiah dan Valas

Analisa Kualitatif	
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.
	<p>Risiko suku bunga dalam Banking Book atau <i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.</p> <p>Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) atau disingkat ΔEVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>) atau disingkat ΔNII. Simulasi ΔEVE dan ΔNII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (<i>rate shock</i>) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.</p> <p>Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi aset dan <i>liabilities</i> atau strategi <i>hedging</i>.</p>
2	Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.
	<p>Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) yang disetujui oleh dewan Direksi dan atau dewan Komisaris.</p> <p>Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan tergantung posisi <i>duration</i> (rata-rata <i>repricing maturity</i>) dari aset dan kewajiban. Per 31 Desember 2025, ΔEVE Bank Mandiri Individu sebesar 7.09% atau masih terjaga di bawah limit regulator yakni 15%.</p>
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
	<p>Dalam memastikan IRRBB termonitor dan dapat dikelola dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 dimana mencakup keseluruhan posisi Banking Book dengan melihat perubahannya terhadap nilai ekonomis (<i>economic value</i>) serta rentabilitas (<i>earnings</i>).</p>
4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan <i>economic value</i> dan <i>earnings</i> .

Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga sbb.:

Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan	
		Economic value	Earnings
<i>Parallel Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas	√	√
<i>Parallel Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah	√	√
<i>Steeper</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>)	√	
<i>Flattener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√	
<i>Short Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat	√	
<i>Short Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun	√	

5 Asumsi permodelan yang digunakan secara signifikan dalam *Internal Measurement System (IMS)* – apabila ada.

Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam *Internal Measurement System (IMS)* Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.

6 Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.

Bank melakukan transaksi lindung nilai (*hedging*) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan risk appetite, strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode *hedge accounting* dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.

7 Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII.

Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII:

- a. Pada Δ EVE memperhitungkan diskonto atas arus kas namun tidak mencakup keberadaan margin komersial dalam arus kas dimaksud sedangkan pada Δ NII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas namun tidak dilakukan diskonto atas arus kas dimaksud.
- b. *Non Maturing Deposit (NMD)* merupakan produk liabilitas yang dapat ditarik sewaktu-waktu oleh nasabah karena tidak memiliki jatuh tempo kontraktual dimana dalam perhitungan IRRBB mencakup Tabungan dan Giro. Dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII, tahap awal penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) dilakukan dengan mengidentifikasi *core* dan

	<p><i>non-core deposit</i> atas produk NMD sesuai dengan <i>behaviour</i>. Selanjutnya, Bank menggunakan metode <i>uniform slotting</i> dalam menentukan <i>repricing maturities</i> untuk <i>core deposit</i> digunakan <i>caps</i> yang mengacu pada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (<i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>) Bagi Bank Umum.</p> <p>c. Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumen, deposito retail, dan <i>non maturing deposit</i> (NMD), telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap ΔEVE dan ΔNII dengan menggunakan model <i>early prepayment</i> (untuk kredit konsumen) dan <i>early redemption</i> (untuk deposito berjangka), dan analisa <i>behavior</i> untuk <i>slotting</i> NMD. Model tersebut akan mempengaruhi profil <i>repricing time</i> instrumen tersebut di dalam <i>repricing gap</i>. Model <i>early prepayment</i> dan <i>early redemption</i> mempertimbangkan data historis atas adanya pelunasan dipercepat untuk pinjaman Bank dengan suku bunga tetap dan penarikan dipercepat untuk deposito.</p> <p>d. Bank tidak menggunakan asumsi lainnya selain yang ditetapkan pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (<i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>) Bagi Bank Umum.</p> <p>e. Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk keseluruhan posisi Banking Book dengan mengelompokkan berdasarkan mata uang yang material. Metode agregasi untuk perhitungan ΔEVE secara sistematis dilakukan dengan menjumlahkan nilai kerugian maksimum ΔEVE dari setiap mata uang yang material bagi Bank dan perhitungan ΔNII dilakukan dengan penjumlahan secara sederhana.</p>
Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro IDR adalah 2.22 tahun (Retail) dan 1.16 tahun (Wholesale). ▪ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro USD adalah 2.02 tahun (Retail) dan 1.05 tahun (Wholesale). ▪ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan IDR adalah 2.44 tahun (Retail) dan 1.01 tahun (Wholesale). ▪ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan USD adalah 2.39 tahun (Retail) dan 1.05 tahun (Wholesale).
2	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Repricing maturity</i> terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)
 Posisi : Desember / 2025
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	Des-25	Jun-25	Des-25	Jun-25
<i>Parallel up</i>	(6,160,492)	(1,159,567)	(5,060,664)	(2,019,664)
<i>Parallel down</i>	(16,888,875)	1,689,554	(3,419,915)	(3,005,098)
<i>Steeper</i>	(1,597,626)	(5,482,914)		
<i>Flattener</i>	(1,464,209)	4,720,218		
<i>Short rate up</i>	(1,959,626)	4,811,218		
<i>Short rate down</i>	(4,975,297)	(6,604,273)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	16,888,875	6,604,273	5,060,664	3,005,098
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	304,433,779	273,789,685	163,386,000	163,386,000
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 atau <i>Projected Income</i>	5.55%	2.41%	3.10%	1.84%

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)
Posisi : Desember / 2025
Mata Uang : Rupiah dan Valas

Analisa Kualitatif	
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.
	<p>Risiko suku bunga dalam Banking Book atau <i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.</p> <p>Bank dan Perusahaan Anak melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) atau disingkat ΔEVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>) atau disingkat ΔNII. Simulasi ΔEVE dan ΔNII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (<i>rate shock</i>) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.</p> <p>Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi aset dan liabilities atau strategi <i>hedging</i>.</p>
2	Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.
	<p>Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) yang disetujui oleh dewan Direksi dan atau dewan Komisaris.</p> <p>Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan tergantung posisi <i>duration</i> (rata-rata <i>repricing maturity</i>) dari aset dan kewajiban. Per 31 Desember 2025, ΔEVE Bank Mandiri Konsolidasi sebesar 5.55% atau masih terjaga di bawah limit regulator yakni 15%.</p>
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
	<p>Dalam memastikan IRRBB termonitor dan dapat dikelola dengan baik, Bank dan Perusahaan Anak melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 dimana mencakup keseluruhan posisi Banking Book dengan melihat perubahannya terhadap nilai ekonomis (<i>economic value</i>) serta rentabilitas (<i>earnings</i>).</p>
4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan <i>economic value</i> dan <i>earnings</i> .

Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario <i>shock</i> suku bunga sbb.:			
Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan	
		Economic value	Earnings
<i>Parallel Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas	√	√
<i>Parallel Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah	√	√
<i>Steeper</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>)	√	
<i>Flattener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√	
<i>Short Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat	√	
<i>Short Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun	√	
5	Asumsi permodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System (IMS)</i> – apabila ada.		
	Bank dan Perusahaan Anak tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System (IMS)</i> Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.		
6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.		
	Bank melakukan transaksi lindung nilai (<i>hedging</i>) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan risk appetite, strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode <i>hedge accounting</i> dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.		
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII.		
	Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII:		
	<ol style="list-style-type: none"> Pada ΔEVE memperhitungkan diskonto atas arus kas namun tidak mencakup keberadaan margin komersial dalam arus kas dimaksud sedangkan pada ΔNII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas namun tidak dilakukan diskonto atas arus kas dimaksud. <i>Non Maturing Deposit (NMD)</i> merupakan produk liabilitas yang dapat ditarik sewaktu-waktu oleh nasabah karena tidak memiliki jatuh tempo kontraktual dimana dalam perhitungan IRRBB mencakup Tabungan dan Giro. Dalam perhitungan ΔEVE dan ΔNII, tahap awal penentuan rata-rata jatuh tempo 		

	<p>penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) dilakukan dengan mengidentifikasi <i>core</i> dan <i>non-core deposit</i> atas produk NMD sesuai dengan <i>behaviour</i>. Selanjutnya, Bank menggunakan metode <i>uniform slotting</i> dalam menentukan <i>repricing maturities</i> untuk <i>core deposit</i> digunakan <i>caps</i> yang mengacu pada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (<i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>) Bagi Bank Umum.</p> <p>c. Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumen, deposito retail, dan <i>non maturing deposit</i> (NMD), telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap ΔEVE dan ΔNII dengan menggunakan model <i>early prepayment</i> (untuk kredit konsumen) dan <i>early redemption</i> (untuk deposito berjangka), dan analisa <i>behavior</i> untuk <i>slotting</i> NMD. Model tersebut akan mempengaruhi profil <i>repricing time</i> instrumen tersebut di dalam <i>repricing gap</i>. Model <i>early prepayment</i> dan <i>early redemption</i> mempertimbangkan data historis atas adanya pelunasan dipercepat untuk pinjaman Bank dengan suku bunga tetap dan penarikan dipercepat untuk deposito.</p> <p>d. Bank dan Perusahaan Anak tidak menggunakan asumsi lainnya selain yang ditetapkan pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (<i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>) Bagi Bank Umum.</p> <p>e. Bank melakukan perhitungan IRRBB secara konsolidasi untuk keseluruhan posisi Banking Book dengan mengelompokkan berdasarkan mata uang yang material. Metode agregasi untuk perhitungan ΔEVE secara sistematis dilakukan dengan menjumlahkan nilai kerugian maksimum ΔEVE dari setiap mata uang yang material bagi Bank dan perhitungan ΔNII dilakukan dengan penjumlahan secara sederhana.</p>
Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro Retail adalah 1.98 tahun ▪ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro Wholesale adalah 0.67 tahun ▪ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan Retail adalah 2.29 tahun ▪ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan Wholesale adalah 0.84 tahun
2	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Repricing maturity</i> terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
Posisi Laporan : Triwulan IV 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari		64 hari		64 hari		64 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		385,765,794		351,632,213		512,526,401		458,624,271
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil terdiri dari:	514,860,074	36,449,252	500,834,852	35,425,264	685,880,846	51,848,635	666,931,728	50,102,358
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	300,735,114	15,036,756	293,164,431	14,658,222	334,788,992	16,739,450	331,816,293	16,590,815
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	214,124,959	21,412,496	207,670,421	20,767,042	351,091,853	35,109,185	335,115,436	33,511,544
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	841,187,698	263,178,261	806,336,384	251,424,492	1,047,739,836	335,547,045	987,520,139	316,128,323
	a. Simpanan Operasional	596,103,037	141,715,513	593,592,525	141,270,029	706,495,507	168,500,738	687,278,682	163,930,740
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	245,084,661	121,462,748	212,743,859	110,154,462	341,135,361	166,937,339	299,998,263	151,954,390
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-	108,968	108,968	243,194	243,194
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		650,852		582,948
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	517,420,690	169,595,041	470,902,480	167,327,861	529,564,332	177,526,833	483,089,763	176,166,542
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	155,803,663	155,803,663	155,016,904	155,016,904	155,803,663	155,803,663	155,016,904	155,016,904
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	27,887,537	4,191,677	28,113,410	4,306,232	29,571,528	4,360,013	29,312,382	4,426,028
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	14,008	-	127,029
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	332,692,453	8,562,664	287,772,166	8,004,725	335,486,476	8,646,485	290,242,739	8,078,843
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1,037,037	1,037,037	-	-	8,702,665	8,702,665	8,517,738	8,517,738
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		469,222,554		454,177,617		565,573,365		542,980,172
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8.	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	7,333,979	-	2,237,869	-	8,341,236	510,967	2,906,084	333,654
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	58,182,396	32,549,286	55,242,980	32,271,003	75,527,230	43,538,987	74,480,569	44,480,380
10.	Arus kas masuk lainnya	155,918,149	155,918,149	155,073,675	155,073,675	155,963,878	155,941,014	155,198,577	155,136,126
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	221,434,524	188,467,435	212,554,524	187,344,677	239,832,343	199,990,967	232,585,230	199,950,159
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12.	TOTAL HQLA		385,765,794		351,632,213		512,526,401		458,624,271
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		280,755,119		266,832,939		365,582,398		343,030,013
14.	LCR (%)		137.40%		131.78%		140.19%		133.70%

Keterangan : 1) Adjusted value dihitung pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio diatas dibuat berdasarkan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan POJK No. 19 Tahun 2024 serta POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 09/SE.OJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Bulan Laporan : Triwulan IV 2025

Analisis

Kondisi likuiditas Bank Mandiri :

1. **LCR Bank Only Triwulan IV 2025 sbs 137.40%, naik 5.62%** dibandingkan posisi TW III 2025 sbs 131.78%. Beberapa faktor peningkatan LCR tersebut adalah sbb:
 - a. Peningkatan HQLA sbs Rp 34.14 Tn, terutama disebabkan oleh peningkatan penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 24.67 Tn, surat berharga pemerintah pusat dan BI sbs Rp 20.55 Tn, dan kas sbs Rp 1.23 T, serta surat berharga yang diakui sebagai level 2A naik sbs Rp 2.72 Tn, sementara surat berharga pemerintah & bank sentral negara lain turun sbs Rp 15.04 Tn.
 - b. Peningkatan *cash outflow* sbs Rp 15.05 T, terutama disebabkan oleh peningkatan *cash outflow* simpanan nasabah korporasi naik sbs Rp 11.75 T, *cash outflow* atas arus kas kontraktual lainnya sbs Rp 1.04 Tn, *cash outflow* simpanan nasabah perorangan, usaha mikro, & retail sbs Rp 1.02 T, dan *cash outflow* atas transaksi derivatif sbs Rp 0.79 T.
 - c. Peningkatan *cash inflow* sbs Rp 1.12 Tn, terutama disebabkan oleh peningkatan *cash inflow* atas transaksi derivatif sbs Rp 0.84 Tn dan *cash inflow* tagihan dari pihak lawan sbs Rp 0.28 T.
2. **LCR Konsolidasi Triwulan IV 2025 sbs 140.19%, naik 6.49%** dibandingkan posisi Triwulan III 2025 yakni 133.70%. Beberapa faktor peningkatan LCR tersebut adalah sbb:
 - a. Peningkatan HQLA sbs Rp 53.90 Tn, terutama disebabkan oleh peningkatan penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 40.74 Tn, surat berharga pemerintah pusat dan BI sbs Rp 24.01 Tn, dan kas sbs Rp 1.55 Tn, serta surat berharga yang diakui sebagai level 2A naik sbs Rp 2.61 Tn, sementara surat berharga pemerintah & bank sentral negara lain turun sbs Rp 15.06 Tn.
 - b. Peningkatan *cash outflow* sbs Rp 22.59 T, terutama disebabkan oleh peningkatan *cash outflow* simpanan nasabah korporasi sbs Rp 19.42 T, *cash outflow* simpanan nasabah perorangan, usaha mikro & retail sbs Rp 1.75 T, *cash outflow* atas transaksi derivatif sbs Rp 0.79 T, dan arus kas kontraktual lainnya sbs Rp 0.19 T.
 - c. Peningkatan *cash inflow* sbs Rp 41 M, terutama disebabkan oleh peningkatan *cash inflow* atas transaksi derivatif sbs Rp 0.84 T dan *cash inflow* atas pinjaman dengan agunan (*secured lending*) sbs Rp 0.18 Tn, sementara *cash inflow* tagihan dari pihak lawan turun sbs Rp 0.94 T.
3. HQLA Bank Mandiri Group per Triwulan IV 2025 sebesar Rp 512.53 T didominasi oleh surat berharga pemerintah Indonesia (58.06%) dan penempatan pada Bank Indonesia (32.19%).
4. Strategi pengelolaan neraca dan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja baik *funding* maupun *lending*. Dalam rangka meningkatkan Simpanan/Pendanaan Stabil dan Simpanan Operasional, Bank Mandiri terus berupaya mengembangkan strategi salah satunya melalui optimalisasi platform mobile banking Livin' bagi nasabah retail dan aplikasi Kopra bagi nasabah Wholesale.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)
Posisi Laporan : Desember / 2025

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September/2025)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2025)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal* :	248,934,921	-	-	14,625,187	263,560,108	259,774,583	-	-	15,100,613	274,875,196	
2 Modal sesuai POJK KPMM	248,934,921	-	-	14,625,187	263,560,108	259,774,583	-	-	15,100,613	274,875,196	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	452,723,185	113,415,976	3,897,981	459,926	529,021,669	469,174,585	116,492,087	3,636,753	549,756	547,444,003	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	306,880,812	3,597,281	88,192	4,945	295,042,916	326,802,122	3,547,176	73,992	10,458	313,912,584	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	145,842,373	109,818,695	3,809,789	454,981	233,978,753	142,372,463	112,944,911	3,562,761	539,298	233,531,419	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	642,399,152	334,542,630	55,618,608	95,302,649	552,882,153	724,040,074	457,143,374	34,809,731	101,940,779	636,781,433	4
8 Simpanan operasional	597,887,296	-	-	-	298,943,648	681,344,408	-	-	-	340,672,204	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah	44,511,856	334,542,630	55,618,608	95,302,649	253,938,505	42,695,666	457,143,374	34,809,731	101,940,779	296,109,229	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	6,470,162	31,105	288,254	-	-	6,602,708	451,401	379,175	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	36,773,011	-	-	-	44	44,051,795	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	36,773,011	-	-	-	44	44,051,795	-	-	-	-	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					1,345,463,974					1,459,100,632	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September/2025)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2025)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	40,108,106	-	-	-	-	40,273,929	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	49,770,262	2,150,051	652,867	1,407,084	27,693,674	58,172,265	2,327,694	729,341	1,448,627	32,063,277	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga	-	176,644,825	193,581,190	1,033,220,160	1,039,024,499	-	193,531,055	196,323,345	1,131,453,361	1,119,815,855	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	855,037	-	-	85,504	-	2,771,530	-	-	277,153	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	12,356,635	7,013,653	41,238,002	46,598,323	-	10,310,738	7,511,476	44,683,214	49,985,563	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya	-	149,286,600	123,403,458	789,921,941	807,778,679	-	148,281,484	137,108,429	817,609,859	837,663,337	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	13,692,128	60,638,743	129,151,532	121,113,931	-	29,867,423	50,136,006	194,080,967	166,154,343	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	58,793	160,214	56,290,512	47,956,438	-	56,319	176,790	56,956,969	48,529,978	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1,450	1,363	71,009	47,562	-	465	856	78,099	51,425	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (<i>performing</i>) yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	394,184	2,363,759	16,547,165	15,444,062	-	2,243,095	1,389,787	18,044,253	17,154,056	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	6,470,162	31,105	288,254	-	-	6,602,708	451,401	379,175	-	4
26 Aset lainnya :	-	9,630,037	329,338	113,592,353	123,551,728	-	8,214,321	330,460	111,521,868	120,066,649	5
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	8,668,099	8,668,099	-	-	-	7,272,609	7,272,609	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	961,937	329,338	113,592,353	114,883,629	-	941,712	330,460	111,521,868	112,794,040	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	458,234,614	8,898,706	-	-	-	484,545,404	14,793,795	12
33 Total RSF					1,239,276,713					1,327,013,506	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					108.57%					109.95%	14

ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)

Bulan Laporan : Desember 2025

Analisis

1. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mandiri secara Bank Only per 31 Desember 2025 sebesar 109.95% mengalami kenaikan 1.38% dibandingkan posisi laporan sebelumnya 30 September 2025 yakni 108.57%. Beberapa faktor peningkatan tersebut sbb:
 - a. Peningkatan ASF terutama berasal dari peningkatan pada (i) Simpanan dari Nasabah Korporasi Rp 83.90 T; (ii) Simpanan dari Nasabah Retail & SME Rp 18.42 T; dan (iii) Modal (Tier 1 & Tier 2) Rp 11.32 T.
 - b. Peningkatan RSF terutama berasal dari peningkatan pada (i) Kredit kepada perorangan, Usaha Mikro & Kecil dan perusahaan non keuangan Rp 75.50 T; (ii) Kredit/Penempatan Dana kepada lembaga keuangan Rp 7.95 T; dan (iii) Off balance sheet Rp 5.90 T; sementara Aset lainnya turun Rp 3.49 T.
2. Komposisi ASF didominasi oleh simpanan nasabah korporasi 43.64% dan simpanan nasabah Perorangan dan Usaha Mikro & kecil 37.52%.
3. Komposisi RSF didominasi oleh Kredit 79.31%.
4. Terdapat eksposur aset dan liabilities yang saling bergantung sebesar Rp 7.43 T berupa tagihan dan kewajiban akseptasi.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)
 Posisi Laporan : Desember / 2025

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September/2025)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2025)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal* :	306,888,716	-	-	17,734,269	324,622,985	320,889,276	-	-	18,229,623	339,118,899	
2 Modal sesuai POJK KPMM	306,888,716	-	-	17,734,269	324,622,985	320,889,276	-	-	18,229,623	339,118,899	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	588,439,905	168,592,054	6,344,993	464,582	705,176,710	615,366,795	173,309,241	5,947,230	553,632	734,475,656	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	335,133,788	17,974,722	348,916	7,829	335,792,383	357,672,292	17,223,676	325,732	13,879	356,474,494	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	253,306,117	150,617,332	5,996,076	456,753	369,384,327	257,694,503	156,085,565	5,621,498	539,753	378,001,162	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	726,378,476	468,251,075	68,705,908	122,370,782	676,979,702	825,040,197	598,034,995	49,418,537	126,713,497	765,710,864	4
8 Simpanan operasional	679,596,494	-	-	-	339,798,247	775,431,366	-	-	-	387,715,683	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah	46,781,982	468,251,075	68,705,908	122,370,782	337,181,455	49,608,832	598,034,995	49,418,537	126,713,497	377,995,182	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	6,470,162	31,105	288,254	-	-	6,602,708	451,401	379,175	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	37,742,935	670,123	2,681,446	13,917,472	15,258,239	45,388,630	6,079,081	3,651,643	13,044,179	14,870,000	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	37,742,935	670,123	2,681,446	13,917,472	15,258,239	45,388,630	6,079,081	3,651,643	13,044,179	14,870,000	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					1,722,037,635					1,854,175,420	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September/2025)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2025)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					44,454,403					44,105,648	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	53,517,942	4,435,008	652,867	1,407,084	30,709,993	61,312,733	3,745,726	729,341	1,448,627	34,342,527	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	214,750,971	211,459,389	1,372,770,021	1,341,917,926	-	235,916,613	218,984,978	1,485,724,681	1,439,507,202	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	860,048	-	-	86,005	-	2,771,530	5,006	-	279,656	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	16,620,607	7,252,345	45,356,330	51,475,594	-	16,189,467	9,424,346	47,664,381	54,804,973	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	172,935,884	136,844,775	1,044,679,067	1,041,568,415	-	169,330,512	153,102,638	1,087,014,541	1,084,671,575	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	23,153,015	64,623,424	150,945,865	144,698,630	-	43,128,281	54,697,853	214,668,560	191,226,197	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	73,812	231,058	62,751,366	53,491,096	-	77,538	241,115	62,710,454	53,463,213	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	31,720	108,645	49,456,475	32,216,891	-	29,720	124,232	52,608,989	34,272,819	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	1,075,887	2,399,142	19,580,918	18,381,295	-	4,389,564	1,389,787	21,057,757	20,788,769	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	6,470,162	31,105	288,254	-	-	6,602,708	451,401	379,175	-	4
26 Aset lainnya :	7,322,027	10,180,535	529,602	123,235,611	138,022,419	4,962,691	8,888,301	525,259	121,669,055	136,015,646	5
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	153,982				130,884	165,397				140,588	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)											5.2
29 NSFR aset derivatif				8,713,532	8,713,532				7,306,435	7,306,435	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin											5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	7,168,045	1,467,003	529,602	123,235,611	129,178,003	4,797,294	1,581,866	525,259	121,669,055	128,568,623	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif				461,749,927	9,034,016				491,195,179	15,076,619	12
33 Total RSF					1,564,138,758					1,669,047,642	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					110.09%					111.09%	14

ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)

Bulan Laporan : Desember 2025

Analisis

1. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mandiri secara Konsolidasi per 31 Desember 2025 sebesar 111.09% mengalami kenaikan 1.00% dari posisi laporan sebelumnya 30 September 2025 sebesar 110.09%. Beberapa faktor peningkatan tersebut sbb:
 - a. Peningkatan ASF terutama berasal dari peningkatan pada (i) Simpanan dari Nasabah Korporasi Rp 88.73 T; (ii) Simpanan dari Nasabah retail & SME Rp 29.30 T; dan (iii) Modal (Tier 1 & Tier 2) Rp 14.50 T; sementara Kewajiban lainnya turun Rp 0.39 T.
 - b. Peningkatan RSF terutama berasal dari peningkatan pada (i) Kredit kepada perorangan, Usaha Mikro & Kecil dan perusahaan non keuangan Rp 91.66 T; (ii) Kredit/Penempatan Dana kepada lembaga keuangan Rp 7.16 T; dan (iii) Off balance sheet Rp 6.04 T; sementara Aset lainnya turun Rp 2.01 T.
2. Komposisi ASF didominasi oleh Simpanan Nasabah Korporasi 41.30% dan Simpanan Nasabah Perorangan, Usaha Mikro & Kecil 39.61%.
3. Komposisi RSF didominasi oleh Kredit 81.70%.
4. Terdapat eksposur aset dan liabilities yang saling bergantung sebesar Rp 7.43 T berupa tagihan dan kewajiban akseptasi.

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) Konsolidasi (ENC)

Posisi Desember 2025

Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terpeinci sepanjang dibutuhkan.	44,574,496	278,486,721	340,084,758	663,145,974

Analisis Kualitatif

(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo dan agunan pinjaman jangka panjang sbs Rp 44.57 T.

(b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 278.49 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024.

(c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024 selain yang tertera pada poin b.

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) Konsolidasi (ENC)

Breakdown

Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Kas dan setara Kas	-	-	34,653,578	34,653,578
Penempatan pada Bank Indonesia	-	278,486,721	-	278,486,721
Surat Berharga HQLA Level 1	44,514,231	-	296,881,208	341,395,439
Surat Berharga HQLA Level 2A	-	-	6,989,886	6,989,886
Surat Berharga HQLA Level 2B	60,265	-	1,560,085	1,620,350

Analisis Kualitatif

(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo dan agunan pinjaman jangka panjang sbs Rp 44.57 T.

(b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 278.49 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024.

(c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024 selain yang tertera pada poin b.

Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

a. Pengungkapan Kualitatif Secara Umum

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul karena ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak pada profitabilitas dan modal Bank. Bank melakukan pengelolaan risiko likuiditas menggunakan beberapa indikator, antara lain Giro Wajib Minimum (GWM), cadangan likuiditas, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Pengelolaan ini mengacu pada regulasi yang berlaku dan ketentuan internal yang meliputi kebijakan, standar prosedur dan petunjuk teknis.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dilakukan oleh Market Risk Group dan Treasury Group. Tugas dan tanggung jawab Market Risk Group antara lain melakukan pengukuran risiko likuiditas secara berkala dan melakukan monitoring atas indikator-indikator risiko likuiditas, untuk selanjutnya disampaikan dalam bentuk laporan secara berkala kepada Manajemen. Pengelolaan likuiditas melalui pemenuhan dan pemantauan rasio antara lain Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dilakukan oleh Treasury Group.

Dalam menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan *asset & liability* agar sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas, Bank membentuk Asset & Liability Committee.

Bank juga menjaga Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan Manajemen Risiko, termasuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*). Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada profil risiko dan dampak yang ditimbulkan pada likuiditas Bank dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi likuiditas Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Tingkat Kesehatan Bank sejalan dengan kecukupan likuiditas Bank yang dapat dilihat antara lain LCR, NSFR dan Cadangan Likuiditas.

- LCR merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek bank dalam kondisi krisis.
- NSFR merupakan rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*Required Stable Funding*).
- Cadangan Likuiditas adalah alat likuid di atas GWM dengan fungsi untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank Mandiri memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi Cadangan Likuiditas untuk 1 (satu) bulan ke depan.

Aktivitas pendanaan dilakukan secara strategis dengan memperhatikan aspek-aspek seperti jangka waktu, kondisi likuiditas, kondisi makro ekonomi dan lainnya. Salah satu aktivitas yang dilakukan Bank untuk meningkatkan pertumbuhan sumber dana adalah dengan mengoptimalkan penghimpunan dana masyarakat dengan berbagai program atau melalui alternatif sumber pendanaan lainnya, dengan tetap mempertimbangkan analisis kebutuhan, *impact* terhadap profitabilitas dan pertimbangan relevan lainnya. Sedangkan untuk mengantisipasi pemburukan kondisi makroekonomi, Bank melakukan *what-if analysis* melalui proses *stress testing* menggunakan beberapa skenario tertentu.

Secara umum *stress test* likuiditas Bank dilakukan berdasarkan kerangka berikut:

- Simulasi ketidakseimbangan arus kas masuk dengan arus kas keluar (*Funding Liquidity Risk*)
- Simulasi penurunan nilai HQLA Surat Berharga (*Market Liquidity Risk*)

Di samping itu, Bank melakukan pemantauan indikator risiko likuiditas melalui monitoring *Liquidity Contingency Plan* (LCP), sehingga Bank dapat menetapkan langkah-langkah strategis yang diperlukan pada kondisi likuiditas tertentu atau pada saat terjadi krisis likuiditas.

b. Alat Ukur atau Metrik untuk menilai Struktur Neraca Bank atau Arus Kas Proyeksi

Dalam menilai arus kas proyeksi likuiditas masa depan, Bank menggunakan pendekatan *Liquidity Gap* yaitu selisih antara jumlah aset dan kewajiban yang jatuh tempo pada periode tertentu. Komponen neraca didistribusikan ke dalam *bucket* interval waktu sesuai dengan perkiraan arus kas. Terdapat 2 (dua) jenis analisis *liquidity gap* yang dibuat oleh Bank, yaitu *Static Liquidity Gap* dan *Dynamic Liquidity Gap*.

- *Static Liquidity Gap* adalah *liquidity gap* yang dihitung atas dasar *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off-balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) sesuai tanggal jatuh temponya.
- *Dynamic Liquidity Gap* adalah *liquidity gap* yang disusun atas dasar *Static Liquidity Gap* dengan menambahkan komponen rencana bisnis Bank baik dari sisi aset maupun dari sisi liabilitas ke dalam proses penyusunannya.

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)
Bulan Laporan : 31 Desember 2025

A. Implementasi Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Sehubungan dengan berlakunya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sejak Januari 2023 sesuai SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, Bank menyampaikan informasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2024 yang berlaku sepanjang tahun 2025 dan diperhitungkan pada KPMM tahun 2025.

i. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulhan (tanpa pengecualian)											
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulhan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulhan (tanpa pengecualian)	41,073.92	48,868.05	17,393.76	14,460.95	172,059.96	54,162.43	57,618.04	59,154.74	113,319.66	89,951.77	66,806.33
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	14	14	8	5	13	11	12	10	17	11	11.50
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulhan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	41,073.92	48,868.05	17,393.76	14,460.95	172,059.96	54,162.43	57,618.04	59,154.74	113,319.66	89,951.77	66,806.33
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Ya										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	-										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	1,500,000,000.00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											

ii. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	37,266,958.38		
1a	Pendapatan Bunga	119,000,368.35	105,128,742.23	88,683,702.71
1b	Beban Bunga	43,761,831.16	34,307,630.98	24,072,455.93
1c	Aset Produktif	1,811,237,347.72	1,628,601,493.31	1,529,088,942.34
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ)	15,632,461.87		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	17,467,056.29	15,491,602.34	13,809,635.30
2b	Beban Jasa dan Komisi	1,076,291.29	901,964.52	825,751.54
2c	Pendapatan operasional lainnya	-	-	-
2d	Beban operasional lainnya	37,250.03	56,500.06	35,341.60
3	Komponen Keuangan (KK)	3,348,646.69		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	1,884,064.93	1,219,975.35	2,378,638.29
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	1,786,732.79	1,418,936.51	1,357,592.19
4	IB	56,248,066.94		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	7,987,210.04		
6	Pengungkapan IB			
6a	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	56,248,066.94		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	-		
7	Keterangan Tambahan			

iii. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	7,987,210.04
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0.64621643
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	5,161,466.36
4	ATMR untuk Risiko Operasional	64,518,329.50

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)
Posisi : 31 Desember 2025

1. Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.

Bank Mandiri telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerapan Manajemen Risiko Operasional yang terdiri dari:

- a. Pedoman Tata Kelola
- b. Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri
- c. Prosedur dan Petunjuk Teknis terkait Manajemen risiko, termasuk Prosedur Manajemen Risiko Operasional.

Bank Mandiri melakukan reviu secara rutin minimal 1 (satu) kali dalam setahun terkait pedoman, kebijakan, dan prosedur manajemen risiko atau apabila dibutuhkan.

2. Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional

Penerapan pengelolaan risiko operasional melibatkan semua unsur dalam Perseroan, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko yang dihadapi dan memegang peranan penting dalam mendukung serta mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja operasional.

Organisasi, tugas dan tanggung jawab pengelolaan Risiko Operasional Perseroan terdiri dari:

- a. **Komite Pemantau Risiko**, sebagai Komite yang melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan kebijakan manajemen risiko terintegrasi dengan pelaksanaan kebijakan dan lain-lain sebagaimana tertuang dalam Keputusan Dewan Komisaris.
- b. **Risk Management Committee (RMC)**, sebagai Komite yang menangani penyusunan, penyesuaian atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko dengan rincian keanggotaan, tugas, dan wewenang sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi tentang RMC.
- c. **Direktur yang Membawahkan Fungsi Manajemen Risiko**, dengan Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direktur yang membawahi fungsi manajemen risiko sesuai dengan yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko.
- d. **Unit Kerja Audit Internal**, sebagai Satuan Kerja yang menjalankan fungsi *independent assurance* untuk memastikan semua lini pertahanan beroperasi secara efektif dan seharusnya.
- e. **Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional (Bankwide/Enterprise)**, sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional yang bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional serta melakukan sosialisasinya.
- f. **Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (Senior Operational Risk Sesuai Bidang)**, sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (sesuai bidang) yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional bekerja sama dengan Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*).

- g. **Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*)**, sebagai Unit Kerja yang bertanggungjawab penuh dalam pengelolaan Risiko Operasional dan memastikan *control* pada setiap aktivitas operasional telah efektif dijalankan dan sesuai dengan ketentuan, bertindak sebagai *Risk & Control Owner* yang menjaga *risk appetite* Risiko Operasional Bank agar tetap berada pada tingkatan yang telah ditetapkan sehingga Bank dapat mencapai tujuan bisnis seperti yang diharapkan dan beban modal risiko operasional (*Regulatory Capital Charge*) dapat dijaga secara optimum.

3. Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).

Data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal risiko operasional, secara umum dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Data Komponen Indikator Bisnis, berasal dari *mapping* sandi LBU/LBUT sesuai *guideline* yang terdapat pada SEOJK No.06/SEOJK.03/2020 dan hasil diskusi dengan tim Accounting, Treasury, Strategy & Performance Management sebagai *subject matters expert*. Setiap periode, Tim Accounting akan menyampaikan data hasil *mapping* sandi LBU/LBUT untuk kemudian digunakan dalam perhitungan.
- b. Data insiden risiko operasional (data *loss*), merupakan data insiden risiko operasional yang terjadi di Bank dan dicatatkan oleh seluruh unit kerja (*Risk & Control Owner*) difasilitasi oleh Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (Senior Operational Risk Sesuai Bidang) pada *Loss Event Database*. Setiap periode, Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional akan melakukan penarikan data dari *Loss Event Database* kemudian melakukan perhitungan sesuai ketentuan pada SEOJK No.06/SEOJK.03/2020.

4. Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.

Pelaporan merupakan salah satu komponen yang berperan penting sebagai bentuk pemantauan rutin internal Bank terhadap postur dan kinerja manajemen risiko operasional, disamping sebagai bentuk obligasi kepatuhan melalui penyampaian informasi eksposur risiko operasional pada Regulator.

Beberapa pelaporan yang berjalan rutin meliputi:

- a. Laporan Profil Risiko, dimana terdapat Laporan Profil Risiko Operasional (Bank Only dan Konsolidasi) yang disampaikan setiap triwulan kepada *Risk Management Committee* (RMC) dan OJK berisi tingkat Risiko Inheren, Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dan *driver* risiko pada periode laporan.
- b. Laporan kepada Komite Pemantau Risiko yang disampaikan secara bulanan berisi *Dashboard* Profil Risiko, Realisasi RAS, Pencapaian indikator-indikator risiko operasional.
- c. Laporan pengelolaan risiko operasional yang disampaikan kepada Direksi dan seluruh Group Head atau Pejabat Setingkat secara bulanan berisi *Operational Risk Highlight*, RAS, *Key Indicator*, pemantauan status *action plan*, *Key Significant Action*, *regulatory highlights*.

5.

Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.

Pengendalian dan Mitigasi Risiko

Proses untuk mengendalikan dan mitigasi risiko operasional sebelum terjadi *risk event* adalah dengan melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten, serta melaksanakan tindak lanjut (*action plan*) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko *residual* bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (*emerging risk*).

Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui strategi pengendalian risiko sesuai dengan kriteria yang terdapat pada masing-masing risiko sebagai berikut:

- a. **Tolerate Risk (Risk Acceptance)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menerima eksposur risiko sebagai konsekuensi dalam menjalankan suatu proses Bisnis, tanpa memerlukan intervensi perbaikan dan/atau penambahan kontrol.
- b. **Treat Risk (Risk Reduction/Risk Mitigation)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan memperkecil dampak *residual* dari risiko tersebut melalui langkah-langkah mitigasi risiko. Prinsip pengendalian dengan cara *treat risk* adalah melakukan identifikasi terhadap potensi kelemahan kontrol dan melakukan perbaikan serta menambahkan kontrol tambahan. Penambahan kontrol untuk mitigasi tambahan dapat dilakukan sepanjang biaya untuk penambahan kontrol lebih kecil jika dibandingkan dengan dampak risikonya.
- c. **Transfer Risk**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional untuk memperkecil dampak *residual* dari risiko tersebut dengan mengalihkan eksposur risiko dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan kepada pihak ketiga yang dituangkan dalam suatu kontrak/perjanjian.
- d. **Terminate Risk (Risk Avoidance)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menghindari/menghilangkan suatu risiko yang dampaknya terlalu besar bagi Bank dan tidak sebanding dengan manfaat yang diterima.

Penggunaan strategi manajemen risiko ditetapkan oleh Kepala Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*) sesuai dengan *risk appetite* masing-masing Unit Kerja.

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)
Bulan Laporan : 31 Desember 2025

A. Implementasi Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Sehubungan dengan berlakunya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sejak Januari 2023 sesuai SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, Bank menyampaikan informasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2024 yang berlaku sepanjang tahun 2025 dan diperhitungkan pada KPMM tahun 2025.

1. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	146,466.94	66,520.15	32,236.15	15,960.95	178,052.12	54,162.43	80,944.57	59,154.74	115,171.75	89,951.77	83,862.16
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	26	20	12	6	14	11	13	10	18	11	14.10
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	146,466.94	66,520.15	32,236.15	15,960.95	178,052.12	54,162.43	80,944.57	59,154.74	115,171.75	89,951.77	83,862.16
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Ya										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	-										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko	1,500,000,000.00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											

2. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Kolom T	Kolom T-1	Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	47,590,677.90		
1a	Pendapatan Bunga	161,724,358.19	143,118,151.86	121,747,796.11
1b	Beban Bunga	59,514,126.39	47,474,153.94	34,058,004.40
1c	Aset Produktif	2,331,844,465.55	2,087,526,961.28	1,926,052,293.12
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ)	19,526,336.43		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	21,227,466.00	18,922,525.73	18,111,031.00
2b	Beban Jasa dan Komisi	1,176,375.06	1,007,270.13	918,059.13
2c	Pendapatan operasional lainnya	-	-	-
2d	Beban operasional lainnya	157,288.26	85,380.02	75,318.29
3	Komponen Keuangan (KK)	3,352,626.34		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	1,063,454.48	648,365.48	2,252,130.66
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	2,495,295.38	1,966,174.29	1,632,458.74
4	IB	70,469,640.67		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	10,120,446.10		
6	Pengungkapan IB			
6a	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	70,469,640.67		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	-		
7	Keterangan Tambahan			

3. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	10,120,446.10
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0.64547492
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	6,532,494.14
4	ATMR untuk Risiko Operasional	81,656,176.75

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)
Posisi : 31 Desember 2025

1.	Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.
	<p>Perusahaan telah memiliki serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank Mandiri dan Perusahaan Anak yang tergabung dalam suatu konglomerasi keuangan secara terintegrasi dalam Manajemen Risiko Terintegrasi. Penetapan strategi dan kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan kompleksitas Perusahaan Anak.</p> <p>Bank Mandiri dan masing-masing Perusahaan Anak juga memiliki ketentuan internal terkait manajemen risiko operasional, dimana pengaturan pada ketentuan internal tersebut disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan <i>risk appetite</i> dari masing-masing Perusahaan Anak.</p> <p>Kebijakan dan prosedur ini di-<i>review</i> secara periodik dan disesuaikan apabila diperlukan sesuai dengan kondisi bisnis perusahaan dan ketentuan Regulator.</p>
2.	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.
	<ol style="list-style-type: none"> a. Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi/Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, Bank Mandiri memiliki Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) yang merupakan bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris atas penerapan Manajemen Risiko secara terintegrasi. b. Selain itu Bank Mandiri memiliki <i>Integrated Risk Committee</i> (IRC) yang diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko Bank Mandiri dan beranggotakan Direksi serta pejabat Perseroan bersama dengan Direksi dan/atau Pejabat dari Perusahaan Anak. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Direksi terhadap penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi/Terintegrasi, termasuk penerapan Manajemen Risiko Operasional secara Konsolidasi/Terintegrasi. c. Bank Mandiri juga memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang bertugas membantu proses pengawasan aktif penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Direksi Bank Mandiri secara rutin pada KTKT. Dalam melakukan tugasnya, SKMRT berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.
3.	Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).
	<p>Data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal risiko operasional, secara umum dibagi menjadi 2, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Data Komponen Indikator Bisnis, berasal dari <i>mapping</i> sandi LBU / LBUT sesuai panduan yang terdapat pada SEOJK No. 06/ SEOJK.03/2020 dan hasil diskusi dengan tim Accounting, Treasury, dan Strategy & Performance Management sebagai <i>subject matters expert</i>. Setiap

	<p>periode, Tim Accounting akan menyampaikan data hasil <i>mapping</i> sandi LBU / LBUT secara konsolidasi untuk kemudian digunakan dalam perhitungan.</p> <p>b. Data Kerugian Risiko Operasional, merupakan data insiden risiko operasional yang terjadi di Bank Mandiri dan Perusahaan Anak selama periode waktu tertentu. Data insiden risiko operasional Bank Mandiri diperoleh berdasarkan penarikan data dari <i>Loss Event Database</i> Bank Mandiri sesuai <i>threshold</i>, sedangkan data insiden risiko operasional Perusahaan Anak diperoleh dari data yang disampaikan oleh masing-masing Perusahaan Anak sesuai <i>threshold</i> berdasarkan format yang telah ditetapkan.</p> <p>Selanjutnya Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional Bank Mandiri akan melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional mengacu kepada <i>template</i> perhitungan (<i>excel</i>) pada lampiran SEOJK No. 06/SEOJK.03/2020. Hasil pengisian <i>template</i> kemudian disampaikan kepada OJK melalui sistem pelaporan APOLO.</p>
4.	<p>Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.</p>
	<p>Pelaporan merupakan salah satu komponen yang berperan penting sebagai bentuk pemantauan rutin internal Bank. Pelaporan secara konsolidasi yang dilaporkan rutin adalah Laporan Profil Risiko (Bank Only dan Konsolidasi) yang memuat Laporan Profil Risiko Operasional. Laporan Profil Risiko disampaikan setiap triwulan kepada <i>Risk Management Committee</i> (RMC) - <i>Integrated Risk Committee</i> (IRC). Laporan tersebut memuat penilaian tingkat Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko pada periode laporan.</p>
5.	<p>Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.</p>
	<p>Strategi Pengendalian dan Mitigasi Risiko</p> <p>Proses untuk mengendalikan dan mitigasi risiko operasional sebelum terjadi <i>risk event</i> melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten, serta melaksanakan tindak lanjut (<i>action plan</i>) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko <i>residual</i> bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (<i>emerging risk</i>). Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui strategi pengendalian risiko sesuai dengan kriteria yang terdapat pada masing-masing risiko sebagai berikut:</p> <p>a. Tolerate Risk (Risk Acceptance), merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menerima eksposur risiko sebagai konsekuensi dalam menjalankan suatu proses bisnis, tanpa memerlukan intervensi perbaikan dan/atau penambahan kontrol. Contoh: risiko yang bersifat <i>low impact</i> dan <i>low frequency</i> dengan kontrol yang telah berjalan optimal sehingga belum memerlukan kontrol tambahan.</p> <p>b. Treat Risk (Risk Reduction/Risk Mitigation), merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan memperkecil dampak <i>residual</i> dari risiko tersebut melalui langkah-langkah mitigasi risiko. Prinsip pengendalian dengan cara <i>treat risk</i> adalah melakukan identifikasi terhadap potensi kelemahan kontrol dan melakukan perbaikan serta menambahkan kontrol tambahan. Penambahan kontrol untuk mitigasi tambahan dapat dilakukan sepanjang biaya untuk penambahan kontrol lebih kecil jika dibandingkan dengan</p>

dampak risikonya. Contoh: risiko yang teridentifikasi memiliki kontrol yang kurang optimal sehingga memerlukan kontrol tambahan.

- c. **Transfer Risk**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional untuk memperkecil dampak *residual* dari risiko tersebut dengan mengalihkan eksposur risiko dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan kepada pihak ketiga yang dituangkan dalam suatu kontrak/perjanjian. Contoh: risiko yang dapat di-*absorb* oleh pihak ketiga (*insurable*) atau aktivitas yang dapat dialihkan ke pihak ketiga (*transferable*) dengan biaya transfer risiko yang lebih kecil dibanding *impact* dari risiko residual yang akan diturunkan.
- d. **Terminate Risk (Risk Avoidance)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menghindari/menghilangkan suatu risiko yang dampaknya terlalu besar bagi Bank dan tidak sebanding dengan manfaat yang diterima. Contoh: tidak meluncurkan produk dengan eksposur risiko melebihi *risk appetite* Bank atau melakukan terminasi suatu produk / aktivitas bisnis dimana risiko tersebut melekat.

Penggunaan strategi pengendalian manajemen risiko ditetapkan sesuai dengan *risk appetite* masing-masing Perusahaan Anak.

Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Organisasi pengelolaan risiko hukum dilaksanakan oleh Unit Legal di Kantor Pusat dengan melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab terkait *regulatory*, *advisory*, litigasi, advokasi dan bantuan hukum, edukasi dan transformasi di bidang hukum serta pengelolaan risiko hukum Bank.

Dalam pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab tersebut, unit Legal di Kantor Pusat berkoordinasi dengan Unit Legal pada Unit Kerja dan Unit Legal pada Region, sebagai pembina sistem.

b. Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Mekanisme pengelolaan risiko yang meliputi proses identifikasi pengukuran, pengendalian dan pemantauan mengacu kepada ketentuan yang berlaku mengenai manajemen risiko. Setiap unit kerja pemilik dan atau pelaksana produk maupun penyelenggara aktivitas wajib mengidentifikasi dan mengelola risiko secara maksimal termasuk namun tidak terbatas pada risiko hukum yang pada dasarnya melekat pada setiap produk atau aktivitas yang dibuat atau dilaksanakan oleh Perseroan, sehingga tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko-risiko lain termasuk tetapi tidak terbatas pada risiko reputasi.

Pengelolaan risiko hukum Bank Mandiri dilakukan melalui upaya preventif dengan edukasi/sosialisasi/*sharing knowledge* untuk membangun *legal awareness* bagi seluruh jajaran Bank yang telah dilaksanakan secara periodik dan upaya represif melalui penanganan perkara hukum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Upaya preventif maupun represif yang dilakukan telah cukup memadai dalam melindungi kepentingan hukum Bank Mandiri dan meminimalisir dampak finansial yang signifikan bagi Bank Mandiri, hal tersebut tercermin dalam Laporan Profil Risiko Hukum Tahun 2023 yang berada pada predikat *low*.

Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi *negative* terhadap Bank. Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme pemantauan, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh Sekretaris Perusahaan dengan dukungan unit kerja terkait, seperti unit kerja *Customer Care, Legal, Retail Product & Fraud Risk Management, IT Application Development & IT Application Support*, dan *Business Continuity Management*. Pengelolaan risiko reputasi dilakukan sesuai dengan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan risiko reputasi dilakukan dengan membangun citra positif melalui media konvensional serta menciptakan konten positif di *platform* media social.

Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme *monitoring*, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh *Corporate Secretary Group* dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman *Corporate Secretary*. Sesuai dengan Standar Pedoman *Corporate Secretary*, terdapat 4 (empat) tahapan pengelolaan risiko reputasi, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Perwujudan keempat tahap tersebut dapat dilihat pada masing-masing aktivitas *corporate secretary* yang memiliki risiko reputasi, seperti misalnya aktivitas bank sebagai perusahaan terbuka.

Pada aktivitas tersebut, dapat diidentifikasi risiko reputasi berupa keterlambatan, kesalahan, dan ketidaksesuaian dalam penyampaian laporan yang disebabkan oleh antara lain individu yang kurang mengetahui atau memahami kewajiban penyampaian keterbukaan informasi ataupun kurangnya pengawasan dan pengecekan dari *Supervisor*. Untuk mengendalikan hal itu, perusahaan dapat melakukan langkah mitigasi risiko, seperti menyediakan daftar kewajiban penyampaian keterbukaan informasi dan/atau *supervisor* yang melakukan proses *check & recheck*.

Adapun jika kejadian risiko reputasi sudah terjadi dan berdampak pada adanya persepsi negatif pada Bank, maka dapat dilakukan aktivitas peredaman dampak kejadian risiko reputasi tersebut. Salah satunya melalui pemuatan artikel positif di media cetak, media *online* dan media elektronik serta konten positif di media sosial untuk menetralkan persepsi negatif yang sempat terbentuk. Artikel positif ini bisa berdasarkan aktivitas bisnis dan sosial Perseroan maupun Pemangku kepentingan, Perseroan akan segera mengimpelentasi rencana aksi yang bersifat segera untuk meminimalisir dampak krisis, antara lain menyiapkan strategi pengelolaan masalah, menentukan narasumber internal dan jadwal eksekusi aktivitas penanganan krisis, serta evaluasi keseluruhan.

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Risiko Reputasi

Sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan risiko reputasi, Perseroan memastikan bahwa seluruh unit kerja telah melakukan fungsi masing-masing dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun jika terjadi kejadian yang berpotensi berdampak pada risiko reputasi terkait tugas pokok dan fungsi unit kerja tertentu, maka unit kerja tersebut berkewajiban memberikan informasi secara rinci kepada *Corporate Secretary* pada kesempatan pertama agar dapat segera mengelola kejadian tersebut untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Saat ini Bank Mandiri memiliki saluran internal untuk menerima keluhan dan pertanyaan dari nasabah, seperti call center 14000, *website*, kantor cabang, termasuk media cetak, online, elektronik dan media social resmi Perseroan. Seluruh keluhan dan pertanyaan tersebut diteruskan ke *Customer Care* untuk mendapatkan penanganan dan penyelesaian. Tak hanya dari saluran internal tersebut, unit kerja *Customer Care* juga akan menangani dan menyelesaikan keluhan nasabah yang datang dari sumber eksternal, yaitu melalui media cetak, *online*, elektronik serta media sosial.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut, unit kerja *Customer Care* berkoordinasi dengan *Corporate Secretary*, terutama dalam penanganan keluhan nasabah yang dimuat di media konvensional dan media sosial.

b. Kebijakan dan Mekanisme Peningkatan Kualitas Pelayanan Nasabah dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Agar seluruh pengaduan nasabah tertangani dengan proses yang cepat dan efektif, Bank Mandiri melakukan koordinasi dengan gambar tahapan alur pengaduan nasabah sebagai berikut:



Seluruh pengaduan yang sudah diterima dari berbagai macam media pengaduan selanjutnya diteruskan langsung ke unit penyelesaian terkait dan dimonitor langsung oleh *Customer Care Group* untuk memastikan kepada nasabah bahwa penyelesai pengaduan akan dilakukan sesuai dengan *Service Level Agreement (SLA)* yang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk pengaduan yang dilakukan melalui media masa, *Customer Care Group* berkoordinasi dengan *Corporate Secretary Group* dalam memonitor tanggapan pengaduan di media terkait. Selain itu, *Customer Care Group* juga memberikan kebijakan untuk pengaduan-pengaduan khusus sesuai kriteria serta melakukan pelaporan pengaduan nasabah kepada regulator.

Untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, Bank Mandiri menambah fitur *website* Bank Mandiri dengan *Mandiri Intelligence Assistant (MITA)*. MITA adalah layanan informasi kepada nasabah berbasis aplikasi *chatting* yang dapat diakses langsung oleh pengguna melalui telepon seluler untuk mengetahui informasi mengenai produk, layanan, promosi, lokasi ATM dan cabang.

Bank Mandiri menghadirkan MITA untuk menjawab tantangan transformasi digital yang sedang berkembang di Indonesia yang merupakan bentuk adaptasi Bank Mandiri terhadap tren serta kebutuhan layanan *contact center modern* yang memanfaatkan *artificial intelligence*. Layanan MITA diyakini dapat mempercepat pemberian respon dan memudahkan interaksi nasabah dengan bank sehingga ke depannya diharapkan dapat membantu Bank Mandiri memenangkan persaingan di industri keuangan.

Sebagai wujud pelayanan prima yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada nasabah, Bank Mandiri selalu berusaha untuk segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan maupun keluhan yang disampaikan oleh nasabahnya. Adapun dari 889.749 pengaduan nasabah yang terjadi pada tahun 2025, sejumlah 889.749 atau 100% aduan telah terselesaikan. Hal tersebut membuktikan komitmen Bank Mandiri dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah sebagai salah satu *stakeholder*.

Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri kepada pemegang saham. Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri kepada pemegang saham.

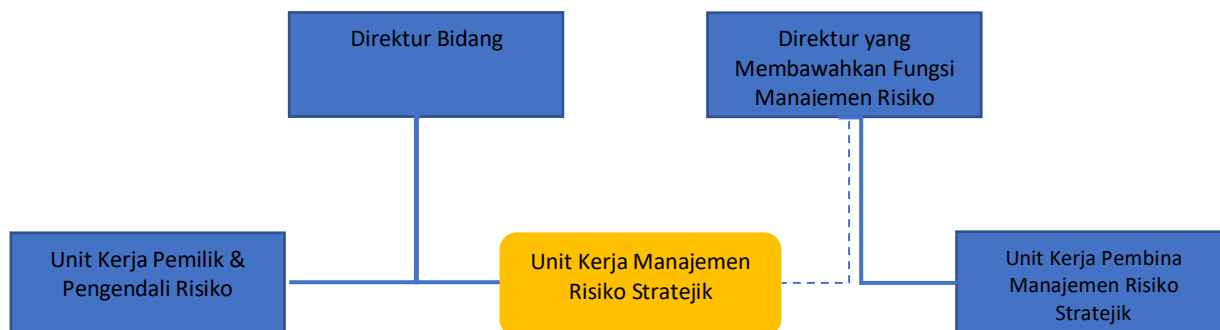
c. Pengelolaan Risiko Reputasi Saat Krisis

Dalam hal terjadi krisis atas reputasi Perseroan dan bersifat masif sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan para Pemangku Kepentingan, Perseroan akan segera mengimplementasi rencana aksi yang bersifat segera untuk meminimalisir dampak krisis, antara lain menyiapkan strategi pengelolaan masalah, menentukan narasumber internal dan jadwal eksekusi aktivitas penanganan krisis, serta evaluasi keseluruhan.

Risiko Strategik- Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Penerapan pengelolaan Risiko Strategik melibatkan semua unsur dalam Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Organisasi Manajemen Risiko Strategik Bank digambarkan sebagai berikut:



Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*)

Unit Kerja yang bertanggung-jawab penuh dalam pengelolaan Risiko Strategik dan memastikan *control* pada setiap aktivitas strategis dijalankan dan sesuai dengan ketentuan, serta bertindak sebagai *Risk & Control Owner* yang menjaga *risk appetite* Risiko Strategik Bank agar tetap berada pada tingkatan yang telah ditetapkan sehingga Bank dapat mencapai tujuan bisnis seperti yang diharapkan dan beban modal risiko strategis (*Regulatory Capital Charge*) dapat dijaga secara optimum.

Unit Kerja Manajemen Risiko Strategik (Senior Strategik Risk Sesuai Bidang)

Unit Kerja Manajemen Risiko Strategik (sesuai bidang) bertanggung-jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko strategis bekerja sama dengan Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*).

Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Strategik (Bankwide/*Enterprise*)

Unit Kerja Manajemen Risiko Strategik bertanggung-jawab untuk merumuskan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko strategis serta melakukan sosialisasinya.

b. Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Bisnis

Dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis dan perubahan makro ekonomi dalam beberapa tahun ke depan, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Dalam Perpres ini, RPJMN berfungsi sebagai pedoman bagi Kementerian/Lembaga dalam menyusun rencana strategis dan dapat menjadi acuan bagi masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Dalam Menyusun *Corporate Plan* Bank Mandiri 2020-2024, Bank Mandiri mempertimbangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 dan juga *Roadmap* BUMN 2020-2024 yang tertuang dalam 5 formulasi prioritas Kementerian BUMN, antara lain Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia, Inovasi Model Bisnis, Kepemimpinan Teknologi, Peningkatan Investasi dan Pengembangan Talenta.

Selain itu, Bank Mandiri juga telah memperkuat strategi bisnis melalui penguatan visi dan misi serta penajaman fokus bisnis namun tetap adaptif mengantisipasi perubahan dengan melakukan berbagai penyesuaian yang dibutuhkan. Itu sebabnya, Bank Mandiri telah melakukan penyusunan *Corporate Plan* Bank Mandiri periode 2020- 2024 yang akan menjadi acuan bagi pertumbuhan bisnis Bank Mandiri dalam 5 (lima) tahun ke depan.

Dalam merespon perubahan bisnis serta sebagai usaha pencapaian target dan aspirasi utama, Bank Mandiri juga mempersiapkan *enablers* atau dukungan strategis lain yang bersifat *bankwide*, antara lain melalui:

- Pengembangan digital dan teknologi
- Penajaman prinsip keamanan, kecepatan, dan produktivitas (*Risk & Pricing*)
- Pengembangan *People & Culture*

c. Mekanisme Pengukuran Kemajuan Rencana Bisnis

Untuk mendukung pencapaian target bisnis dan aspirasi utama, Bank Mandiri menjalankan proses *performance management* yang terdiri dari 3 siklus (*planning, monitoring, dan evaluation*) sebagai sarana pengukuran pencapaian target bisnisnya.

1. *Planning*

Proses *planning* di Bank Mandiri dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

- Penyusunan RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) atau *Corporate Plan* – 5 tahunan. Tahap dimana perseroan menetapkan *grand strategy & high-level direction*.
- Penyusunan RBB (Rencana Bisnis Bank) – 3 tahunan. Aspirasi jangka panjang perseroan di-translasikan dalam bentuk *key milestone* dan *action plan* yang lebih spesifik.
- Penyusunan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) & penyusunan KPI (*Key Performance Indicators*) – 1 tahunan. Aspirasi, visi, dan misi perseroan diturunkan dalam bentuk target-target keuangan yang spesifik dan indikator kinerja utama secara tahunan

2. *Monitoring*

Perseroan secara periodik dan rutin melakukan proses *monitoring* untuk memastikan bahwa laju kinerja perseroan sesuai dengan aspirasi. Metode *monitoring* kinerja yang dilakukan Bank Mandiri antara lain melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris setiap bulan, serta *Strategic Business & Performance Review (SBPR)* secara tematik menyesuaikan *current topic/issue* pada tahun berjalan

3. *Evaluation*

Pada tahap ini, Bank Mandiri melakukan *review* atas pencapaian kinerja seluruh unit kerja berdasarkan *Key Performance Indicators (KPI)* yang dilengkapi dengan beberapa matriks pendukung. Nilai pencapaian KPI tersebut juga menjadi dasar untuk pembagian remunerasi tahunan untuk unit kerja serta pegawai.

Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Seluruh Jajaran Perseroan bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan kepatuhan dalam setiap kegiatannya masing-masing. Adapun organisasi serta tugas dan tanggung jawab pelaksanaan fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.

2. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas terlaksananya Tata Kelola Terintegrasi dan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Manajemen Risiko Terintegrasi di Bank Mandiri dan Entitas Anak.

3. Direksi/SEVP

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan serta memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan.

4. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan bertanggungjawab untuk merumuskan strategi budaya kepatuhan, meminimalisir risiko kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan dan memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, yang dilakukan Bank telah sesuai dengan peraturan perundangundangan dan ketentuan yang berlaku.

5. Satuan Kerja Kepatuhan (dhi. *Compliance & AML-CFT Group*)

Satuan Kerja Kepatuhan membantu dan/atau mewakili Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

6. Kepala Unit Kerja

Kepala Unit Kerja bertanggung jawab untuk mewujudkan Budaya Kepatuhan di Unit Kerjanya masing-masing, mengelola risiko kepatuhan dan melaksanakan perbaikan proses atau prosedur terkait isu kepatuhan yang ada di unit kerjanya.

b. Strategi Manajemen Risiko dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko

Dalam rangka pengelolaan risiko kepatuhan, upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut: Peningkatan *compliance culture awareness*.

a. Penguatan Infrastruktur dan Sistem Fungsi Kepatuhan

Terhadap Infrastruktur dan sistem kepatuhan yang telah dimiliki oleh Bank Mandiri akan dilakukan penguatan dengan penjelasan sebagai berikut:

1) *Review* dan penajaman kembali materi kebijakan, standar pedoman, dan petunjuk teknis kepatuhan. Pokok-pokok *review* dan penajaman dilakukan diantaranya terkait dengan organisasi kepatuhan beserta tugas dan tanggung jawabnya, budaya kepatuhan dan tata cara dalam mengelola risiko kepatuhan.

2) Untuk mendorong terlaksananya implementasi kode etik dan mendukung penerapan program *Strategi Anti Fraud* (SAF), Bank juga memiliki kebijakan dan mekanisme *whistleblowing* serta media pelaporan pengaduan pelanggaran dengan nama *Whistleblowing System - Letter to CEO* (WBS-LTC). WBS-LTC tersebut bertujuan untuk

mendeteksi tindakan menyimpang dan/atau perbuatan *fraud*/indikasi *fraud* di lingkungan Bank Mandiri, serta mendorong *awareness* dan kepedulian seluruh pegawai serta meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholders*.

b. Peningkatan Budaya Kepatuhan

Dalam rangka membangun budaya kepatuhan, Bank akan melakukan program uji kepatuhan yang dilaksanakan oleh pegawai di seluruh tingkatan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan *awareness* pegawai terhadap ketentuan yang berlaku. Selain hal tersebut akan dilaksanakan program Sertifikasi Kepatuhan bagi sistem manajemen Kepatuhan sesuai The International Organization for Standardization (ISO) atau standar Nasional Kepatuhan.

c. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM dan menerapkan standar kompetensi di bidang kepatuhan, Bank akan melakukan program Sertifikasi Kepatuhan pada level nasional yang akan diikuti oleh seluruh pegawai Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan di Unit Kerja.

d. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan secara *continue* guna meminimalisir terjadinya risiko kepatuhan. Adapun proses pengelolaan risiko kepatuhan yang telah dilakukan adalah:

- 1) Analisa ketentuan baru sebagai dasar untuk penyusunan risiko kepatuhan dan melakukan *prudential meeting* dengan unit kerja terkait untuk membahas pemenuhan kewajiban atas regulasi baru.
- 2) Sosialisasi *resume* ketentuan baru kepada seluruh pegawai melalui media elektronik.

c. Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi Risiko Kepatuhan yang dituangkan dalam *compliance risk library* atas seluruh kegiatan usaha Bank termasuk cabang luar negeri dan perusahaan anak yang meliputi sekurang-kurangnya kegiatan kredit, dana, treasury, operasional, akuntansi dan pelaporan.
- b. Melakukan analisa faktor-faktor penyebab timbulnya Risiko Kepatuhan (*risk causes analysis*).
- c. Merancang dan/atau mengusulkan mitigasi atas Risiko Kepatuhan tersebut, dengan mengurangi dampak (*impact*) dan/atau mengurangi kemungkinan (*likelihood*) terjadinya risiko, agar residual risk masih dalam batas toleransi yang dapat diterima oleh Bank.
- d. Menilai Risiko Kepatuhan (*assessing the identified risk*) yang telah dituangkan dalam *risk statement*, sehingga dapat diprioritaskan upaya dan sumber daya yang diperlukan untuk memitigasi dan memantau risiko tersebut.
- e. Me-review Risiko Kepatuhan yang dibuat dan dituangkan dalam *Compliance Risk Statement* (CRS) oleh unit kerja terkait (*risk owner*) sehingga dapat diprioritaskan upaya dan sumber daya yang diperlukan untuk memitigasi dan memantau risiko tersebut.
- f. Mengkomunikasikan setiap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku kepada unit kerja terkait, termasuk dampaknya terhadap unit kerja tersebut.
- g. Menetapkan langkah-langkah untuk memantau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- h. Secara selektif, melakukan *compliance test* terhadap kegiatan dengan Risiko Kepatuhan yang dinilai tinggi.
- i. Mendeteksi *potential non-compliance events* sedini mungkin agar langkah langkah yang diperlukan dapat segera dilakukan.
- j. Memantau dan mengevaluasi efektivitas pengelolaan Risiko Kepatuhan.

Tata Kelola

a. Kebijakan Remunerasi

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan tata kelola remunerasi berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penerapan tata kelola dalam pemberian Remunerasi bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* sehingga kelangsungan usaha Bank Mandiri dapat terjaga.

Dalam pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris, Bank Mandiri mengedepankan prinsip kehati-hatian serta mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku. Saat ini Perseroan telah menerapkan tata kelola yang baik dalam pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris. Dalam memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris Perseroan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Perseroan.

Bank Mandiri berkomitmen untuk menerapkan tata kelola dalam pemberian remunerasi dengan menyusun kebijakan remunerasi yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tentang Kebijakan Remunerasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 20 Maret 2018. Dalam menetapkan remunerasi Dewan Komisaris, Bank Mandiri mengacu pada:

1. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-3/MBU/03/2023 Tahun 2023 tentang Organ Dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.
2. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 Tahun 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.
3. Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 17 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
5. Anggaran Dasar Perseroan

Berdasarkan POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, Bank Mandiri telah menerapkan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi yang telah mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk stabilitas keuangan bank, terciptanya manajemen risiko, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, serta potensi pendapatan di masa yang akan datang. Perseroan dapat menunda remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (*Malus*) atau menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel yang sudah dibayarkan (*Clawback*) kepada pejabat yang tergolong *Material Risk Taker* (MRT), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perseroan menerapkan *Malus* dan/atau *Clawback* untuk kondisi khusus tertentu dalam penerapan remunerasi bersifat variabel, dengan mempertimbangkan faktor antara lain:
 - Besarnya kerugian finansial maupun *non-financial* Perseroan.
 - Keterlibatan pegawai bersangkutan secara langsung maupun tidak langsung dalam kerugian yang terjadi.
2. Remunerasi yang bersifat variabel wajib ditangguhkan sebesar persentase tertentu yang ditetapkan oleh Perseroan.
3. Kebijakan ini berlaku untuk pejabat yang tergolong MRT, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Menyebabkan kerugian bank finansial maupun non finansial.

- Melakukan tindakan kecurangan (*fraud*), melanggar hukum, perilaku tidak etis, dan/atau pemalsuan catatan.
 - Melakukan pelanggaran terhadap kebijakan, peraturan, dan prosedur bank secara sengaja.
 - Menyebabkan dampak negatif yg signifikan terhadap permodalan bank yang tidak disebabkan oleh perubahan iklim ekonomi atau industri.
4. Dalam implementasi remunerasi MRT, Bank Mandiri berpedoman terhadap ketentuan OJK, Peraturan Menteri BUMN, dan kebijakan remunerasi Perseroan.

b. Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku

Jumlah Nominal Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah diterima			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Orang	Jumlah dalam Rp Juta	Jumlah Orang	Jumlah dalam Rp Juta
Remunerasi				
Gaji	10 Orang	66.418	12 Orang	164.807
Tunjangan Perumahan	-	-	12 Orang	5.264
Tantiem	10 Orang	334.843	12 Orang	784.493
Fasilitas Lain				
Perumahan (Natura)	-	-	-	-
Transportasi (Tunai)	10 Orang	5.998	-	-
Asuransi Penuh (Tunai)	10 Orang	5.766	12 Orang	10.440
Kesehatan (Tunai)	10 Orang	1.603	12 Orang	3.511
Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun				
Di atas Rp2 miliar	10 Orang	-	12 Orang	-
Di atas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar	-	-	-	-
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar	-	-	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-	-	-

c. Remunerasi yang Bersifat Variabel

Jumlah Direksi dan Dewan Komisaris yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal adalah sebagai berikut:

Remunerasi yang bersifat variabel	Jumlah diterima dalam 1 (satu) Tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Orang	Rp Juta	Orang	Rp Juta
Total	12	333.737	10	135.759

d. Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Sampai dengan akhir tahun 2024, jumlah remunerasi yang bersifat variabel yang masih ditangguhkan baik berupa saham Bank Mandiri ataupun deposito berjangka adalah sebagai berikut:

1. Saham dengan total 72.362.400 lembar saham.
2. Tunai dengan total Rp71.677.416.06.